



PENGALAMAN BAIK MENGAJAR DARI RUMAH DI MASA PANDEMI COVID-19



Guru Mata Pelajaran IPA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN PENDIDIKAN DASAR
2020

REDAKSI

PENGARAH

Dr. Santi Ambarrukmi, M.Ed.
Plt. Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar

PENANGGUNG JAWAB

Ir. Mamat, M.M.
Jabang Tutuka, S.E., M.B.A.
Dr. Romi Siswanto, S.Sos., M.Si.

DESAIN DAN TATA LETAK

Rohmi Nurwiyati, S.E.

SEKRETARIAT

Ulfa Mahmudah, M.Psi.
Purnami E. Soewardi, S.Si., M.Si.
Rohmi Nurwiyati, S.E.
Konita Luptiya, S.T.

PENERBIT

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

ALAMAT REDAKSI

Sekretariat
Direktorat GTK Dikdas
Gedung D. Lt. 15 Kompleks Kemendikbud
Jalan Pintu I Senayan, Jakarta Pusat

KATA PENGANTAR

Dalam rangka pelaksanaan program prioritas Presiden Republik Indonesia mengenai Nawa Cita ke-3 yaitu “membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan”, Program Kemitraan GTK Dikdas merupakan salah satu program Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar (Direktorat GTK Dikdas) untuk meningkatkan dan pemeratakan mutu pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Program Kemitraan GTK Dikdas bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru SMP dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada empat mata pelajaran, yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, dan Matematika yang bermuara pada mutu lulusan (peserta didik).

Pada saat pandemi COVID-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan proses pembelajaran dilakukan dari rumah sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 Tanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Pengalaman pembelajaran secara daring dari rumah tentu saja menjadi pengalaman baru bagi guru inti maupun kepala sekolah inti Program Kemitraan. Untuk itu, Direktorat GTK Dikdas memfasilitasi para guru inti dan kepala sekolah inti untuk saling berbagi pengalaman melalui tulisan pengalaman baik selama belajar di rumah.

Buku ini merupakan kumpulan tulisan guru inti mata pelajaran IPA. Harapannya, buku ini bisa menjadi wawasan dan inspirasi bagi guru-guru lain dalam menjalankan pembelajaran secara daring. Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat aktif dalam penyelesaian buku ini.



Jakarta, Mei 2020

Plt. Direktur GTK Dikdas,

Dr. Santi Ambarrukmi, M.Ed.

NIP. 196508101989022001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
1. PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN IPA DI RUMAH DI SMP NEGERI 2 KOTA SEMARANG Dra. Febrina Rachmawati, SMP Negeri 2 Kota Semarang	1
2. PENGALAMAN BELAJAR BAIK SELAMA PANDEMI COVID-19 LFHM2 (<i>LEARNING FROM HOME</i> MULTI METODE) Dra. Ni Wayan Purnasih, SMP Negeri 10 Denpasar, Bali	14
3. <i>LEARNING FROM HOME</i> DI SMP NEGERI 10 KOTA SERANG Drs. Hadi Suharsono, SMP Negeri 10 Kota Serang	21
4. ASYIKNYA LFH DENGAN SI PELITA Laili Istiadah, M.Pd., SMP Negeri 12 Malang.....	24
5. PENGALAMAN BAIK <i>LEARNING FROM HOME</i> (LFH) Marlinawaty, M.Pd., SMP Negeri 4 Bekasi	33
6. PEMBELAJARAN JARAK JAUH SMP NEGERI 2 PIYUNGAN Marlupi, S.Pd., SMP Negeri 2 Piyungan.....	43
7. PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN PEMANFAATAN <i>GOOGLE CLASSROOM</i> UNTUK <i>LEARNING FROM HOME</i> PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020 Sri Wahywidati, SMP Negeri 1 Sanden.....	51
8. <i>BEST PRACTICE LEARNING FROM HOME</i> Sukimin, S.Pd, M.Pd., SMP Negeri 41 Semarang.....	55
9. BERDAMAI DENGAN GAWAI DALAM <i>LEARNING FROM HOME</i> Surahma, S.Pd., SMP Negeri 13 Malang	58
10. PENGALAMAN BAIK <i>LEARNING FROM HOME</i> (LFH) Suryadi Syarifuddin Muslim, M.Pd., SMP Negeri 2 Pacet Kabupaten Bandung	69
11. "GURU DAN SISWA JADI EDUKREATOR SAINS" (PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN IPA DI RUMAH) Yohanes Eko Nugroho, S.Pd., SMP Negeri 2 Ungaran.....	74
12. PENGALAMAN BAIK PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 1 CANGKUNG MELALUI GRUP <i>WHATSAPP</i> SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 Devi Ronawati, SMP Negeri 1 Cangkung	82
13. <i>LEARNING FROM HOME</i> (BELAJAR DARI RUMAH) Dra. Eva Sulaiman, SMP Negeri 21 Bekasi.....	97
14. PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN DI RUMAH BAGI GURU Luh Putu Susi Widiani, S.Pd., SMP Negeri 9 Denpasar Bali	110

IPA

PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN IPA DI RUMAH DI SMP NEGERI 2 KOTA SEMARANG



Dra. Febrina Rachmawati
SMP Negeri 2 Kota Semarang

A. Deskripsi Layanan Pembelajaran di Rumah

Ketika virus corona merebak di Wuhan, saya tidak membayangkan sama sekali bahwa Indonesia akan mengalami hal serupa, karena saya merasa bahwa virus tersebut jauh dari wilayah Negara kita. Setelah virus tersebut mulai masuk ke Negara kita, yaitu Jakarta, saya pun tidak membayangkan akan sampai di kota kami Semarang. Ketika virus corona sudah sampai ke kota Semarang dan mulai diberlakukan adanya pembelajaran di rumah mulai tanggal 16 Maret 2020, sesuai dengan edaran dari Dinas Pendidikan kota Semarang, tepat setelah adanya sosialisasi dari Kapolda Jawa Tengah pada hari Jumat tanggal 13 Maret 2020, mulailah saya menyadari bahwa ancaman virus corona ini sangat besar. Hati serasa galau, membayangkan apa yang mungkin terjadi pada saat siswa tidak belajar di sekolah seperti biasa, melainkan harus belajar di rumah, sedangkan saat itu peserta didik kami baru saja selesai melaksanakan Penilaian Tengah Semester Genap bagi kelas VII, VIII, dan Ujian Praktik bagi kelas IX.

Pada hari Senin 16 Maret 2020, kepala sekolah mengadakan rapat di ruang guru berkaitan tentang teknis pembelajaran di rumah, dan diputuskan bahwa selama dua minggu peserta didik kelas IX mengikuti kegiatan PUS secara *online* dengan menggunakan *e-learning* yang dimiliki sekolah, sedangkan untuk peserta didik kelas VII mendapatkan tugas berupa rangkuman materi KD berikutnya dengan dilengkapi latihan soal. Untuk penyelesaian soal Penjajakan Ujian Sekolah yang dilaksanakan peserta didik kelas IX tidak mengalami kendala, karena di sekolah kami teknis penilaian secara *online* selalu dilaksanakan bagi kelas IX baik penilaian harian, *Try out* mandiri, Penjajakan Ujian Nasional maupun Review Tes. Progran Review Tes dilaksanakan peserta didik kelas IX selama semester 1 yang dilaksanakan selama 3

kali yaitu bulan September, Oktober, dan November, di mana RVT 1 mereview materi kelas VII, RVT 2 mereview materi kelas VIII, dan RVT 3 mereview materi kelas VII dan VIII sesuai dengan soal-soal standar Ujian Nasional. Program Tryout Mandiri dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu untuk 4 mata pelajaran UN, pada awal semester 2 yang rencananya sampai menjelang UN. Penjajakan Ujian Nasional dilaksanakan di sekolah pada jam pelajaran selama 3 kali untuk soal dari sekolah dan 3 kali yang soal disusun oleh MGMP Kota Semarang.

Berikut adalah contoh jadwal Penjajakan Ujian Sekolah dan Penjajakan Ujian Nasional untuk kelas IX yang berlaku pada minggu 1 dan 2 saat belajar di rumah karena virus corona.

JADWAL PUS DAN PUN MANDIRI KELAS 9
SMP NEGERI 2 SEMARANG

MINGGU I

NO	HARI, TANGGAL	PUKUL	MATA PELAJARAN	KETERANGAN
1.	Selasa, 17 Maret 2020	07.00 – 23.00	1. Bahasa Indonesia 2. Pendidikan Agama 3. Prakarya	PUS MANDIRI
2.	Rabu, 18 Maret 2020	07.00 – 23.00	1. Matematika 2. IPA 3. Penjasorkes	
3.	Kamis, 19 Maret 2020	07.00 – 23.00	1. Bahasa Inggris 2. IPS 3. Bahasa Jawa	
4.	Jumat, 20 Maret 2020	07.00 – 23.00	1. IPA 2. Seni Budaya	
5.	Sabtu, 21 Maret 2020	05.00 – 23.00	1. Bahasa Indonesia 2. Matematika	PUN MANDIRI
6.	Minggu, 22 Maret 2020	05.00 – 23.00	1. Bahasa Inggris 2. IPA	

MINGGU II

NO	HARI, TANGGAL	PUKUL	MATA PELAJARAN	KETERANGAN
1.	Senin, 23 Maret 2020	07.00 – 23.00	1. Bahasa Indonesia 2. Pendidikan Agama 3. Prakarya	PUS MANDIRI
2.	Selasa, 24 Maret 2020	07.00 – 23.00	1. Matematika 2. IPA 3. PKs	
3.	Rabu, 25 Maret 2020	07.00 – 23.00	1. Bahasa Inggris 2. Bahasa Jawa 3. IPS	
4.	Kamis, 26 Maret 2020	07.00 – 23.00	1. IPA 2. Seni Budaya	
5.	Jumat, 27 Maret 2020	07.00 – 23.00	1. IPS 2. Penjasorkes	PUN MANDIRI
6.	Sabtu, 28 Maret 2020	05.00 – 23.00	1. Bahasa Indonesia 2. Matematika	
7.	Minggu, 29 Maret 2020	05.00 – 23.00	1. Bahasa Inggris 2. IPA	

Namun bagi kelas 7 dan 8 jadwalnya berbeda setiap mata pelajaran hanya dapat satu jadwal saja perminggu:

JADWAL MENGERJAKAN TUGAS MANDIRI KELAS 7 DAN 8
SMP NEGERI 2 SEMARANG

MINGGU I

NO	HARI, TANGGAL	MATA PELAJARAN
1.	Selasa, 17 Maret 2020	1. Bahasa Indonesia 2. Pendidikan Agama 3. Prakarya
2.	Rabu, 18 Maret 2020	1. Matematika 2. IPA 3. Penjasorkes
3.	Kamis, 19 Maret 2020	1. Bahasa Inggris 2. IPS 3. Bahasa Jawa
4.	Jumat, 20 Maret 2020	1. IPA 2. Seni Budaya

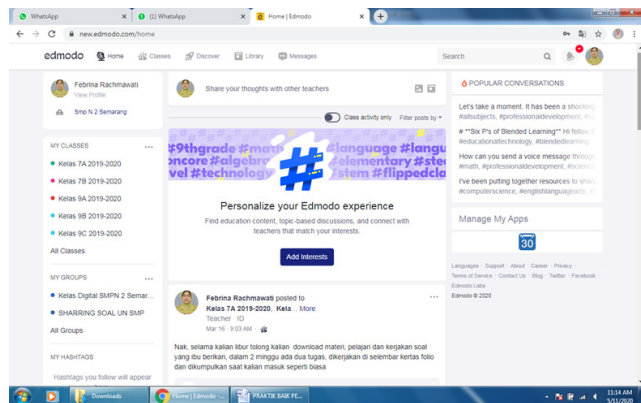
MINGGU II

NO	HARI, TANGGAL	MATA PELAJARAN
1.	Senin, 23 Maret 2020	1. Bahasa Indonesia 2. Pendidikan Agama 3. Prakarya
2.	Selasa, 24 Maret 2020	1. Matematika 2. IPA 3. PKs
3.	Rabu, 25 Maret 2020	1. Bahasa Inggris 2. IPS 3. Bahasa Jawa
4.	Kamis, 26 Maret 2020	1. IPA 2. Seni Budaya

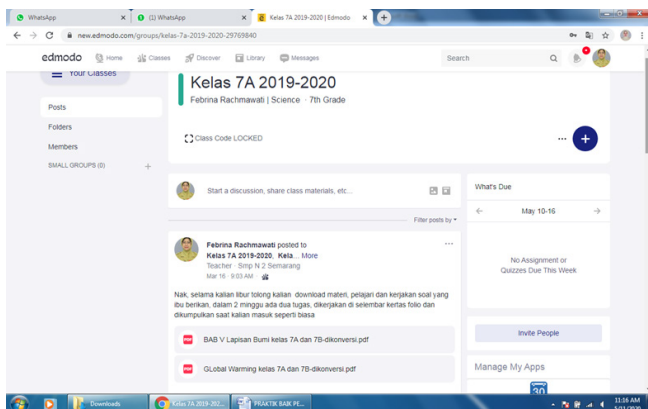
Berbekal dengan jadwal kelas VII dan VIII minggu 1 dan 2 tersebut saya sebagai guru IPA kelas VII A dan VII B mengirimkan rangkuman materi *Global Warming* (KD 4) dan Bumi dan lapisannya (KD

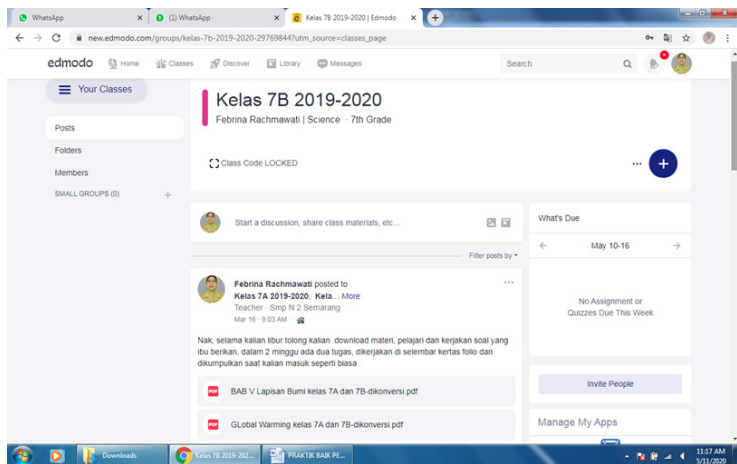
5) yang dilengkapi dengan latihan soal berupa soal pilihan ganda dan uraian kepada peserta didik kelas VII A dan VII B melalui kelas maya *Edmodo* yang biasa saya gunakan dalam *sharing* materi atau tugas. Pada awal belajar di rumah tersebut saya memberikan tugas penyelesaian latihan soal yang dituliskan di selembar kertas folio, di mana saya membiasakan anak selalu menulis hasil pengamatan praktik, latihan soal atau hasil diskusi di buku tugas masing-masing atau di folio untuk disimpan sebagai bahan belajar saat peserta didik mengikuti penilaian akhir semester. Pada saat itu saya merasa bahwa setelah dua minggu, anak-anak pasti belajar kembali di sekolah seperti biasa. Sehingga kami bisa membahas bersama hasil latihan soal tersebut di kelas.

Berikut adalah kelas *Edmodo* yang biasa saya gunakan dengan peserta didik untuk *share* materi:



Saya *share* materi dan latihan soal di kelas VII A dan VII B.





Pada minggu 1 dan 2 belajar di rumah, guru harus hadir di sekolah seperti biasa, sesuai jam kerja normal yaitu mulai pukul 07.00 – 15.15 WIB. Pada saat tidak ada siswa, kami di sekolah bertugas membersihkan sekolah, membersihkan halaman sekolah, kelas masing-masing bagi wali kelas, membersihkan ruang guru, sesuai dengan edaran dari Dinas. Saat itu kami seperti melakukan kerja bakti besar karena dilakukan hampir setiap hari, di sela waktu kami bekerja. Sementara untuk PUS dan PUN Mandiri peserta didik kelas IX diorganisir oleh admin sekolah, guru IT, kurikulum, dan guru-guru muda yang pandai IT. Sedangkan tugas saya hanya menyiapkan soal penjajakan ujian, di mana saya telah menyiapkan perminggu 2 paket, sehingga ada 4 paket soal penjajakan tersebut.

Memasuki minggu ketiga, ternyata ada edaran lagi yang menyatakan bahwa anak harus tetap belajar di rumah, sementara kelas IX tidak ada lagi kegiatan penyelesaian penjajakan ujian nasional mandiri, sedangkan kelas VII melanjutkan penyelesaian latihan soal yang telah saya berikan sebelumnya. Di sekolah telah menyediakan jadwal baru sebagai berikut:

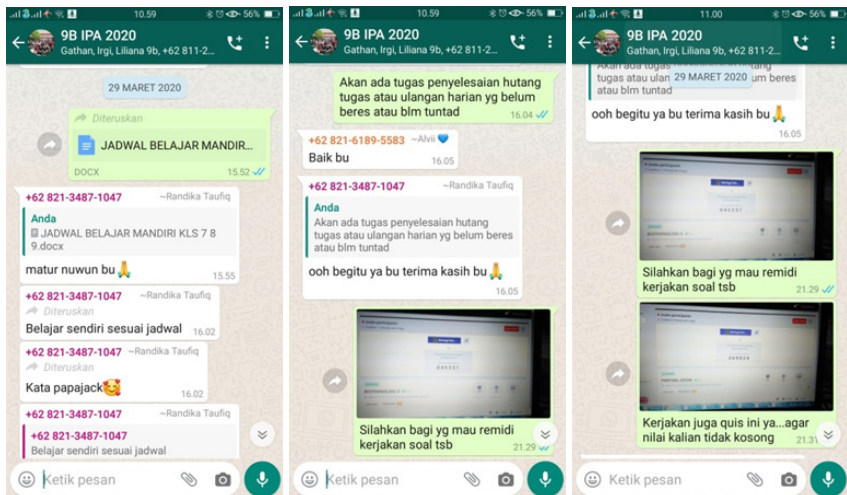
JADWAL BELAJAR MANDIRI KELAS 7, 8 DAN 9
SMP NEGERI 2 SEMARANG

MINGGU III	
NO	HARI, TANGGAL
1.	<u>Senin</u> , 30 <u>Maret</u> 2020
	1. Bahasa Indonesia
	2. Pendidikan Agama
	3. Penjasorkes
2.	<u>Selasa</u> , 31 <u>Maret</u> 2020
	1. Matematika
	2. PKN
3.	<u>Rabu</u> , 1 <u>April</u> 2020
	1. Bahasa Inggris
	2. Bahasa Jawa
4.	<u>Kamis</u> , 2 <u>April</u> 2020
	1. IPA
	2. Seni Budaya
5.	<u>Jumat</u> , 3 <u>April</u> 2020
	1. IPS
	2. <u>Prakarya</u> (8.9) / <u>Informatika</u> (7)

MINGGU IV	
NO	HARI, TANGGAL
1.	<u>Senin</u> , 6 <u>April</u> 2020
	1. Bahasa Indonesia
	2. Pendidikan Agama
	3. Penjasorkes
2.	<u>Selasa</u> , 7 <u>April</u> 2020
	1. Matematika
	2. PKN
3.	<u>Rabu</u> , 8 <u>April</u> 2020
	1. Bahasa Inggris
	2. Bahasa Jawa
4.	<u>Kamis</u> , 9 <u>April</u> 2020
	1. IPA
	2. Seni Budaya
5.	<u>Jumat</u> , 10 <u>April</u> 2020
	1. IPS
	2. <u>Prakarya</u> (8.9) / <u>Informatika</u> (7)

Karena di sekolah tidak menyediakan jadwal kegiatan PUS ataupun PUN mandiri bagi kelas IX maka saya memberikan soal *Quizizz* tentang materi Partikel Benda Mati ke kelas yang belum melaksanakan quiz saat sebelum belajar di rumah, yaitu kelas IX A, IX B, dan IX D sedangkan kelas IX C dan IX E hanya diberikan pada beberapa peserta didik yang ikut susulan karena saat pertemuan minggu terakhir sebelum belajar mandiri mereka tidak hadir di kelas disebabkan melakukan pendaftaran di SMA Pradita Dirgantara. Di minggu ketiga ini saya fokuskan di kelas IX.

Berikut adalah contoh *screenshot* komunikasi dengan peserta didik kelas IXB.



Jadi saya berkomunikasi dengan peserta didik melalui *WhatsApp* untuk memberikan jadwal belajar mandiri dan *share link* untuk mengikuti quiz Partikel Benda Mati atau remidi bagi yang mengikuti penilaian harian Bioteknologi yang belum mencapai KKM(KKM kami kelas IX adalah 80). *Link* tersebut saya memanfaatkan aplikasi *Quizizz*. Pada minggu ketiga ini saya merasa tidak ada kendala berarti, karena kelas IX sudah terbiasa menyelesaikan soal melalui aplikasi *Quizizz*. Begitu pula saya harus menyelesaikan nilai PTS peserta didik kelas VII pada soal uraian, karena PTS kelas VII yang pilihan ganda juga menggunakan *e-learning* sekolah, jadi saya harus mengompilasi nilai uraian dan nilai pilihan ganda yang telah diberikan oleh admin sekolah.

B. Kendala yang Dihadapi

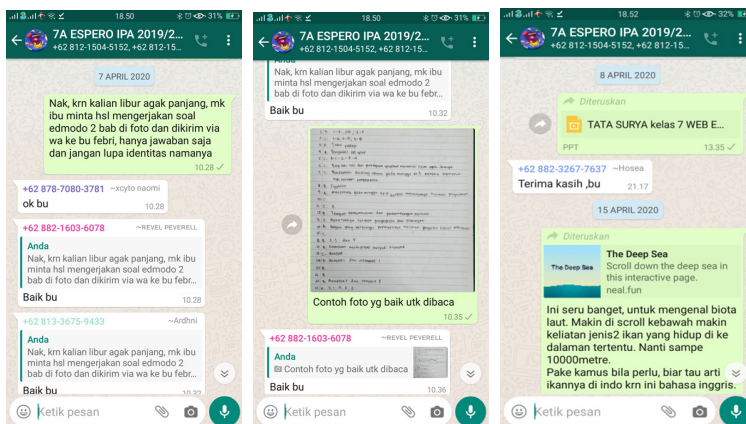
Pada minggu yang keempat, mulailah saya memikirkan bagaimana caranya saya untuk bisa mengecek hasil pekerjaan peserta didik kelas VII A dan VII B, karena saat awal saya tidak menyediakan tugas dalam bentuk aplikasi *Quizizz* kepada peserta didik. Jadi hasil mereka hanya berupa tulisan di kertas atau dibuku sementara masih ada kemungkinan bahwa peserta didik tetap belajar di rumah karena kondisi kota kami yang termasuk zona merah, jadi segalanya dibatasi.

Untuk mengumpulkan hasil pekerjaan siswa ke sekolah tidak mungkin dilaksanakan, sedangkan saya menunggu selama ini masih saja belum ada komunikasi baik dengan peserta didik kelas VII A dan VII B.

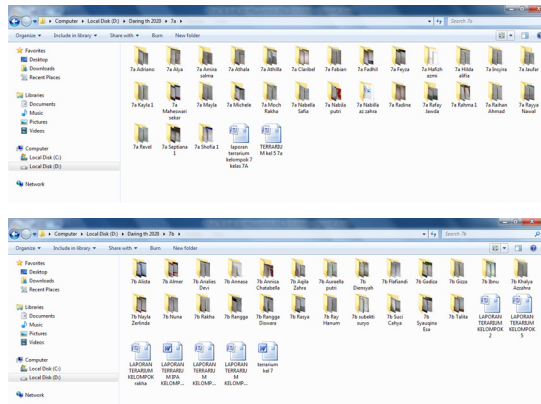
C. Pemecahan Masalah

Karena saya juga harus tetap memperhatikan penguasaan materi peserta didik untuk KD *Global Warming* dan KD Bumi dan Lapisannya, maka saya berupaya meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya melalui *WhatsApp* dengan cara memotret hasil kerjanya kemudian dikirimkan ke saya. Namun ternyata belum semua pekerjaan peserta didik bisa secara keseluruhan dapat dikumpulkan dengan kami.

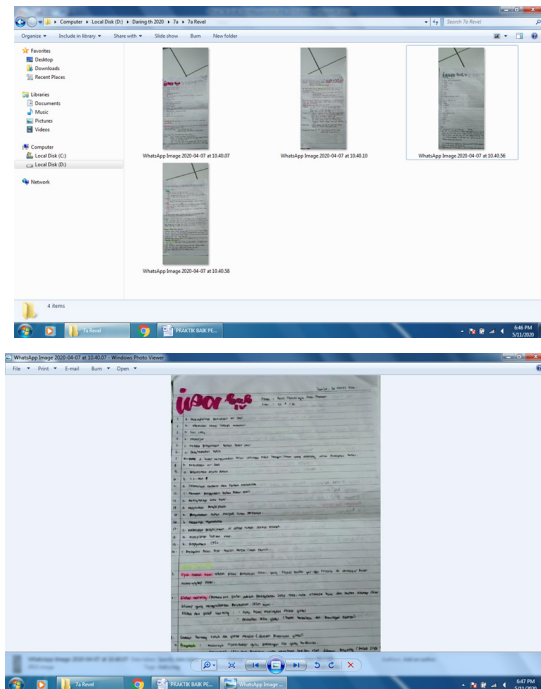
Berikut contoh *screenshot* komunikasi saya dengan kelas VII A pada tanggal 7 April 2020 tentang pengumpulan hasil pekerjaan peserta didik, komunikasi tentang *share* materi tata surya yang didapatkan dari vidcon dari MGMP kota Semarang, barangkali peserta didik belum sempat ikut vidcon (8 April 2020):



Berikut adalah *print screen* hasil pekerjaan peserta didik di kelas VII A dan VII B.



Berikut contoh foto hasil pekerjaan peserta didik.

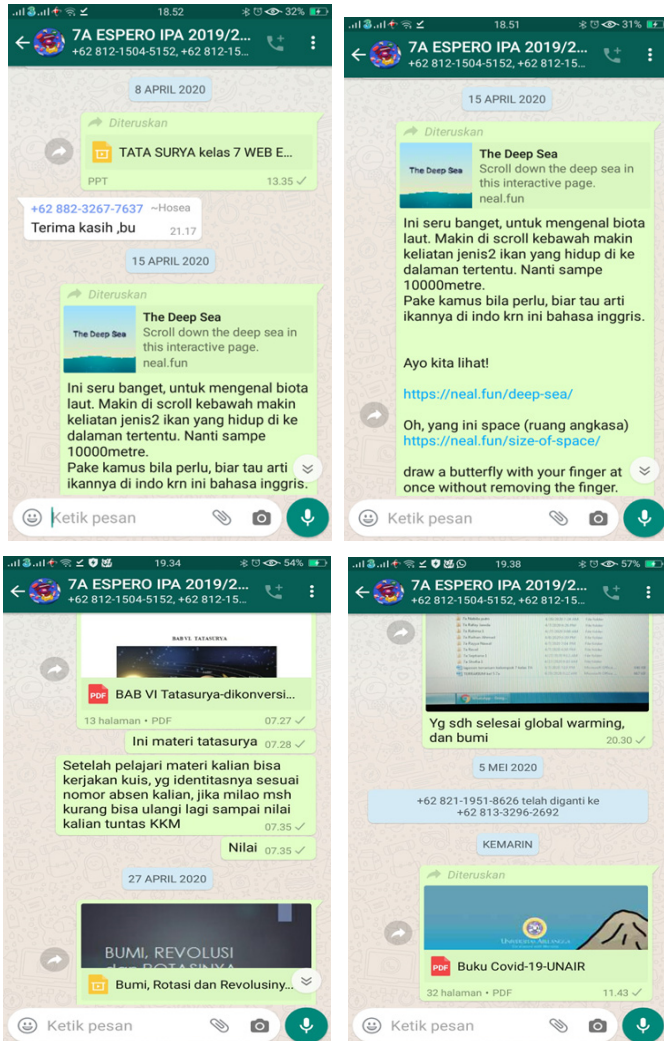


Selama minggu keempat ini saya sabar menanti pengumpulan hasil kerja peserta didik. Namun belum semuanya terkumpul, berikutnya

ada jadwal baru dari sekolah, yang bertujuan memberi kesempatan guru dan peserta didik untuk dapat komunikasi langsung dengan peserta didik melalui vidcon (Webex), di mana dalam kegiatan ini guru memberikan materi yang belum tersampaikan yaitu mitigasi bencana, bumi revolusi dan rotasinya dan pemberian materi tata surya. Berikut adalah jadwal vidcon dari sekolah untuk kami.

JADWAL PEMBELAJARAN BERBASIS WEBEX 27 APRIL 2020 - 1 MEI 2020							
NO	NAMA	HARI/ TANGGAL	SESSI	WAKTU	ROOM	MAPEL	KELAS
1	Dra. Febrina Rachmawati	Senin, 27 April 2020	I	08.20 - 09.00	1	IPA	7A - 7I
2	Sumiyati S Pd	Senin, 27 April 2020			2	Matematika	8A - 8I
3	Hanung Baskoro, S Pd	Senin, 27 April 2020			1	Bahasa Inggris	7A - 7I
4	Hassan Sabilarosyada, S.Ds	Senin, 27 April 2020	II	09.20 - 10.00	2	Prakarya	8A - 8I
5	Munanto S.Pd	Selasa, 28 April 2020			1	Seni Budaya	7A - 7I
6	Rayi Meyla Pematasan, S Pd	Selasa, 28 April 2020	I	08.20 - 09.00	2	PKn	8A - 8I
7	Ika Suryani S.Pd I	Selasa, 28 April 2020			1	PA Islam	7A - 7I
8	Bani Harris S Ag, M Si	Selasa, 28 April 2020	II	09.20 - 10.00	2	Motivasi	9A - 9I
9	Dra. Cahyo Kismuwanti S Kom	Rabu, 29 April 2020			1	Informatika	7A - 7I
10	Suripta, S Ag	Rabu, 29 April 2020	I	08.20 - 09.00	2	PA Islam	8A - 8I
11	Citra Puspitasari S Pd	Rabu, 29 April 2020			1	Bahasa Indonesia	7A - 7I
12	Fajar Sunuharjo, S Pd	Rabu, 29 April 2020	II	09.20 - 10.00	2	Seni Budaya	8A - 8I
13	Ruth Indah Milani, S.Th	Kamis, 30 April 2020			1	PA Kristen	7, 8, 9
14	Titiek Lestari S Pd	Kamis, 30 April 2020	I	08.20 - 09.00	2	Bahasa Inggris	8A - 8I
15	Desianita Kumalasari S Pd	Kamis, 30 April 2020			1	PKn	7A - 7I
16	Ratnah S Pd	Kamis, 30 April 2020	II	09.20 - 10.00	2	Bahasa Indonesia	8A - 8I
Catatan : Jumat, 1 Mei 2020 libur hari Buruh							
JADWAL PEMBELAJARAN BERBASIS WEBEX 4 APRIL 2020 - 8 MEI 2020							
NO	NAMA	HARI/ TANGGAL	SESSI	WAKTU	ROOM	MAPEL	KELAS
1	Desianita Kumalasari S Pd	Senin, 4 Mei 2020	I	08.20 - 09.00	1	PKn	7A - 7I
2	Hendarto, S Pd	Senin, 4 Mei 2020			2	Matematika	8A - 8I
3	Dra. Sri Susilowati, M Pd	Senin, 4 Mei 2020			1	IPS	7A - 7I
4	Benedicta Sri Widyastuti, S Pd	Senin, 4 Mei 2020	II	09.20 - 10.00	2	IPS	8A - 8I
5	Muhammad Zaenal Arifin, S Pd	Selasa, 5 Mei 2020			1	Penjasorkes	7A - 7I
6	Ani Prihatin J., M Pd	Selasa, 5 Mei 2020	I	08.20 - 09.00	2	BK/Motivasi	8A - 8I
7	Darwanto, S Pd	Selasa, 5 Mei 2020			1	Bahasa Inggris	7A - 7I
8	Sukati, M Pd Kons	Selasa, 5 Mei 2020	II	09.20 - 10.00	2	BK/Motivasi	9A - 9I
9	Hastuti, S Pd	Rabu, 6 Mei 2020			1	Bahasa Jawa	7A - 7I
10	Rinto Hartadi, S Pd	Rabu, 6 Mei 2020	I	08.20 - 09.00	2	Penjasorkes	8A - 8I
11	Citra Puspitasari, S Pd	Rabu, 6 Mei 2020			1	Bahasa Indonesia	7A - 7I
12	Asteria Flora R., M Pd	Rabu, 6 Mei 2020	II	09.20 - 10.00	2	IPA	8A - 8I
13	Elia Rosa, S Pd	Jumat, 8 Mei 2020			1	Matematika	7A - 7I
14	Supriyono S Pd	Jumat, 8 Mei 2020	I	08.20 - 09.00	2	Bahasa Jawa	8A - 8I
15	Dra. Febrina Rachmawati	Jumat, 8 Mei 2020			1	IPA	7A - 7I
16	Rayi Meyla Pematasan, S Pd	Jumat, 8 Mei 2020	II	09.20 - 10.00	2	PKn	8A - 8I
Catatan : Kamis, 7 Mei 2020 libur Hari Raya Waisak							
JADWAL PEMBELAJARAN BERBASIS WEBEX 11 APRIL 2020 - 15 MEI 2020							
NO	NAMA	HARI/ TANGGAL	SESSI	WAKTU	ROOM	MAPEL	KELAS
1	Hanung Baskoro, S Pd	Senin, 11 Mei 2020	I	08.20 - 09.00	1	Bahasa Inggris	7A - 7I
2	Fajar Sunuharjo, S Pd	Senin, 11 Mei 2020			2	Seni Budaya	8A - 8I
3	Benedicta Sri Widyastuti, S Pd	Senin, 11 Mei 2020			1	IPS	7A - 7I
4	Setyo Asri, S Pd	Senin, 11 Mei 2020	II	09.20 - 10.00	2	Bahasa Inggris	8A - 8I
5	Ika Suryani, S Pd	Selasa, 12 Mei 2020			1	PA Islam	7A - 7I
6	Nico Sularno	Selasa, 12 Mei 2020	I	08.20 - 09.00	2	PA Katholik	7, 8, 9
7	Ratnah, S Pd	Selasa, 12 Mei 2020			1	Bahasa Indonesia	7A - 7I
8	Sudaryono, S Pd	Selasa, 12 Mei 2020	II	09.20 - 10.00	2	Motivasi	9A - 9I
9	Darwanto, S Pd	Rabu, 13 Mei 2020			1	Bahasa Inggris	7A - 7I
10	Sumiyati S Pd	Rabu, 13 Mei 2020	I	08.20 - 09.00	2	Matematika	8A - 8I
11	Dra. Cahyo Kismuwanti S Kom	Rabu, 13 Mei 2020			1	Informatika	7A - 7I
12	Suripta, S Ag	Rabu, 13 Mei 2020	II	09.20 - 10.00	2	PA Islam	8A - 8I
13	Muhammad Zaenal Arifin, S Pd	Kamis, 14 Mei 2020			1	Penjasorkes	7A - 7I
14	Hassan Sabilarosyada, S.Ds	Kamis, 14 Mei 2020	I	08.20 - 09.00	2	Prakarya	8A - 8I
15	Putie Dayani, S Pd	Kamis, 14 Mei 2020			1	IPA	7A - 7I
16	Eni Sumarlin, S Pd	Kamis, 14 Mei 2020	II	09.20 - 10.00	2	Bahasa Indonesia	8A - 8I
17	Nuramaliah, S Pd	Jumat, 15 Mei 2020			1	BK/Motivasi	7A - 7I
18	Rinto, Hartadi, S Pd	Jumat, 15 Mei 2020	I	08.20 - 09.00	2	Penjasorkes	8A - 8I
19	Elia Rosa, S Pd	Jumat, 15 Mei 2020			1	Matematika	7A - 7I
20	Supriyono S Pd	Jumat, 15 Mei 2020	II	09.20 - 10.00	2	Bahasa Jawa	8A - 8I

Kemudian berikut adalah materi yang kami *share* melalui *WhatsApp* pada tanggal 8 April 2020, 15 April 2020, 27 April 2020, dan 5 Mei 2020.



Berikut adalah foto kegiatan vidcon dengan peserta didik, saat menyampaikan materi mitigasi bencana tanggal 8 Mei 2020.

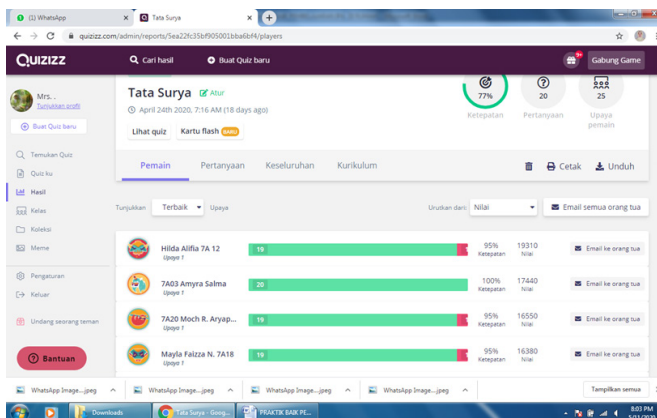


Harapan kami yaitu guru dan sekolah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk tetap dapat berkomunikasi secara langsung dengan guru-guru mereka melalui kegiatan vidcon ini. Kemudian untuk melengkapi evaluasi hasil pembelajaran ini saya memberikan tugas pada peserta didik untuk mengerjakan *Quizizz* pada KD 6 yaitu tata surya.

D. Hasil yang Dicapai

Hasil yang kami capai selama pembelajaran daring adalah bahwa dengan menggunakan vidcon maka komunikasi guru dengan peserta didik menjadi lebih baik lagi, kemudian penggunaan media aplikasi *Quizizz* bagi kami lebih mudah untuk digunakan dan diakses oleh peserta didik, sehingga sebagian besar peserta didik telah menyelesaikan *Quizizz*nya dengan baik, meski ada beberapa anak yang belum menyelesaikan *quiz*nya, namun dengan komunikasi melalui wali kelas dan orang tua murid maka anak-anak bisa menyelesaikan dengan baik.

Berikut adalah contoh hasil *Quizizz* kelas VII A dan VII B:



Quizizz admin interface showing a list of quiz results for a quiz titled "Tata Surya". The interface includes a sidebar with navigation options (Home, Quiz, Hasil, Kelas, Koleksi, Meme, Pengaturan, Keluar, Undang seorang teman, Bantuan) and a main content area displaying a list of players and their scores.

Quizizz Admin Interface - Tata Surya Quiz Results

Player Name	Score	Percentage	Time	Rank	Action
Mayla Fatza N. 7A18	19	95%	16380	1	Email ke orang tua
Atsila7A05	20	100%	15690	2	Email ke orang tua
7A22 Nabella Safia	18	90%	14550	3	Email ke orang tua
7A10 HAMFIZH	17	85%	13730	4	Email ke orang tua
Kayla Yamin Kurni...	17	85%	13560	5	Email ke orang tua
7A 28 Raihan Abma...	16	80%	12820	6	Email ke orang tua
7A19Michele Detai...	15	75%	12710	7	Email ke orang tua
clanbel sefira (clan...	17	85%	12700	8	Email ke orang tua
Fareya Djovallanti (...)	16	80%	12530	9	Email ke orang tua
Fareya Djovallanti (...)	16	80%	12530	10	Email ke orang tua
Fabian Xavier P.7A8	17	85%	12480	11	Email ke orang tua
Adriano Gilang 7A...	15	75%	12390	12	Email ke orang tua
Jaufer Ardhani N157A	17	85%	12210	13	Email ke orang tua
Alyanedyda 7A02	15	75%	12120	14	Email ke orang tua
Nabila Putri D.A 7A24	15	75%	12110	15	Email ke orang tua
Fadhil7A 21	16	80%	11890	16	Email ke orang tua
7A27 Rahma Wahyu...	14	70%	11590	17	Email ke orang tua
Radine Ayu Ramad...	13	65%	9900	18	Email ke orang tua

Quizizz Admin Interface - Tata Surya Quiz Results (Continued)

Player Name	Score	Percentage	Time	Rank	Action
Icha Gizza Gizza Ca...	20	100%	20990	1	Email ke orang tua
Subekti Suryo 7B29...	19	95%	16000	2	Email ke orang tua
7A30 Revel	17	85%	15510	3	Email ke orang tua
7B27Ranyavleratmo...	20	100%	15380	4	Email ke orang tua

Quizizz Admin Interface - Tata Surya Quiz Results (Continued)

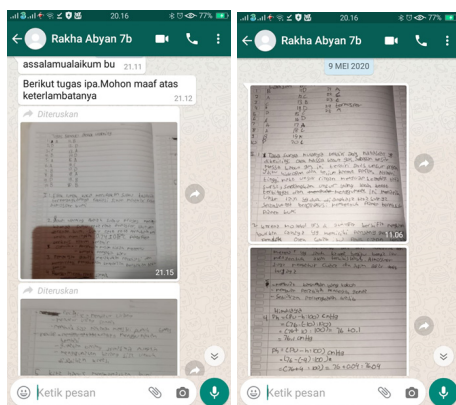
Player Name	Score	Percentage	Time	Rank	Action
Icha Gizza Gizza Ca...	20	100%	20990	1	Email ke orang tua
Subekti Suryo 7B29...	19	95%	16000	2	Email ke orang tua
7A30 Revel	17	85%	15510	3	Email ke orang tua
7B27Ranyavleratmo...	20	100%	15380	4	Email ke orang tua



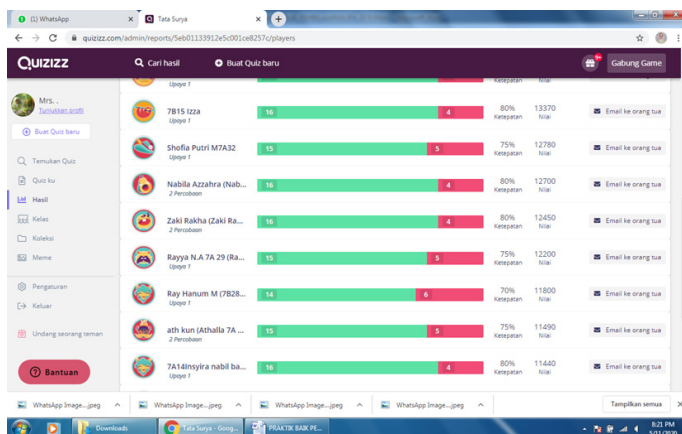
Berikut contoh komunikasi dengan orang tua murid.



Berikut adalah hasil kerja ananda Rakha Abya.



Berikut adalah contoh hasil kerja susulan peserta didik yang mengikuti Quizizz tatasurya yang di-share ulang oleh guru.



Yang di lingkari adalah ananda Rakha yang telah menyelesaikan seluruh tugasnya setelah ada komunikasi antara guru, wali kelas, sekolah, dan orang tua murid.

Demikian pengalaman belajar selama pandemiK covid yang mengakibatkan kami guru dan peserta didik mengalami kesulitan komunikasi dalam pembelajaran, namun karena komunikasi dari berbagai pihak, serta ketelatenan guru dalam mengingatkan peserta didik serta sabar menerima apapun hasil karya peserta didik, meskipun saat mengoreksi foto tulisan tangan peserta didik sangat pedih di mata, pada akhirnya dapat terselesaikan dengan baik, sementara ini kami masih menyiapkan soal PAT, karena sudah diminta pihak kurikulum untuk mempersiapkan, dan jadwal akan segera diputuskan dalam waktu dekat.

Terima kasih, semoga bermanfaat.



PENGALAMAN BELAJAR BAIK SELAMA PANDEMI COVID-19 LFHM2 (*LEARNING FROM HOME* MULTI METODE)

Dra. Ni Wayan Purnasih
SMP Negeri 10 Denpasar, Bali

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah wabah penyakit baru di mana semua orang belum mengetahui dan tidak menyadari hadir di kehidupan kita secara mendadak tanpa bisa dibendung oleh siapapun. Datangnya begitu tiba-tiba membuat semua menjadi kelabakan dalam menyambut dan mempersiapkan diri terutama di dunia Pendidikan yang banyak melibatkan anak-anak muda generasi penerus bangsa.

Di hari petama diumumkan untuk melakukan pembelajaran di rumah, menimbulkan tanda tanya di hati, apa yang bisa dilakukan dalam waktu yang singkat untuk bisa menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh siswa, supaya bisa dengan cepat sampai dan dalam bentuk apa pembelajaran yang diberikan sehingga siswa tetap belajar di rumah tanpa terbebani dengan situasi yang ada di sekelilingnya. Penting juga untuk mengetahui keberadaan media pembelajaran, dan sarana yang dimiliki yang bisa mendukung proses pembelajaran. sehingga kegiatan pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Seiring dengan berjalannya waktu banyak solusi dan media pembelajaran yang di tawarkan dan dianjurkan baik dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Provinsi, maupun dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga proses pembelajaran bisa tetap berjalan walaupun dengan keterbatasan yang ada.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Walaupun masih sangat jauh dari harapan yang bisa dilakukan untuk dapat melaksanakan pembelajaran di rumah, seperti yang dilak-

sanakan di sekolah paling tidak dapat memberikan solusi dalam situasi COVID-19 seperti saat ini, supaya siswa dapat belajar dengan baik dari rumah masing-masing.

Rincian kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di rumah adalah:

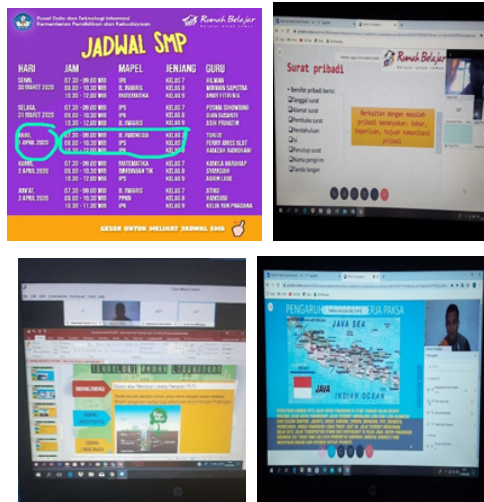
1. Merancang tugas yang akan diberikan dalam kondisi darurat COVID-19, dengan beberapa pertimbangan media yang dimiliki oleh siswa antara lain: internet, telepon biasa, TV, Radio, dan buku paket.
2. Tugas yang diberikan supaya hampir sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Walaupun hal ini sangat sulit dilakukan, karena antara yang satu dengan yang lainnya keadaan ekonominya berbeda, sehingga perlu pertimbangan jenis pembelajaran apa yang semua siswa bisa melaksanakannya meskipun jenis mediana berbeda tapi materi pembelajarannya yang disampaikan hampir sama.
3. Dengan adanya himbauan dari pemerintah tentang penggunaan aplikasi pembelajaran dan juga dengan adanya pembelajaran di TVRI, Rumah Belajar dan RRI sehingga perlu juga siswa diberikan informasi pembelajaran yang dianjurkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Kementerian Pendidikan Nasional sebagai acuan dalam belajar.
4. Walaupun tidak diwajibkan, bahwa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kurikulum 2013 harus tuntas, tetapi yang ditekankan yaitu pada Pendidikan budi pekerti dan tetap berpatokan pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan dan mengacu pada silabus yang digunakan atau berlaku. (kurikulum 2013 untuk di semester genap).

Atas dasar tersebut maka sistem pembelajaran yang disampaikan ke siswa SMP Negeri 10 Denpasar saat Pandemi COVID-19 yaitu LFHM2 (*Learning From Home Multi Metode*), dengan pertimbangan keberagaman kemampuan dan media yang dimiliki oleh siswa.

Langkah-langkah/sintak kegiatannya adalah sebagai berikut.

1. Menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan ke siswa seperti salah satu contoh materi Sistem Ekskresi pada manusia.
2. Memastikan media yang akan digunakan. Untuk menyampaikan materi pelajaran ke siswa media yang digunakan harus dipastikan dengan baik, yaitu apakah melalui daring rumah belajar, TVRI, RRI,

WhatsApp paguyuban/grup orang tua/siswa, Telpon, SMS, Zoom, atau Cisco Webex. Namun yang perlu diingat adalah materi yang dibahas atau yang akan diberikan tugas ke siswa, apakah sudah ada pada media tersebut pada saat kegiatan belajar dilaksanakan. Seperti misalnya di TVRI, RRI, atau Daring Rumah Belajar. Jika tidak jangan memaksakan siswa untuk mengikuti acara tersebut secara *online* dan menyelesaikan tugas dengan media tersebut seperti contoh acara Jadwal Daring Rumah Belajar berikut.



Tugas yang diberikan ke siswa untuk mengikuti daring di rumah belajar disesuaikan dengan mata pelajaran, kelas, dan materi yang disampaikan pada media daring tersebut.

3. Jika semua siswa yang diajar di kelas yang sama, misalnya kelas VIII A memiliki media yang sama misalnya Zoom, rumah belajar atau yang lainnya yang bersifat daring dan *online* maka media itu-lah yang digunakan untuk belajar di kelas tersebut, tetapi jika ada siswa yang terkendala dengan jaringan dan kuota internet maka bisa digunakan model *offline*.
4. Model *offline* yang diberikan adalah dengan mengirimkan video melalui WhatsApp, line atau Email, dan video tersebut bisa di putar di komputer ataupun laptop tanpa melalui jaringan internet.
5. Jika dalam satu kelas ada siswa yang tidak punya media internet hanya berupa HP biasa dan itupun dimiliki oleh orang tuanya maka siswa tersebut diberikan tugas untuk melakukan literasi di rumah

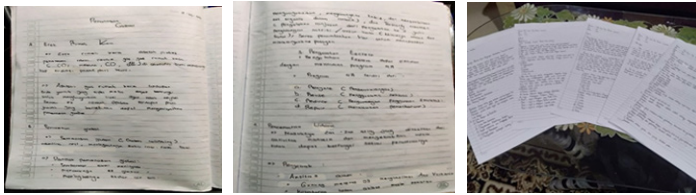
dengan menggunakan buku paket yang sudah dibagikan dari sekolah dan menjawab soal-soal yang ada pada buku paket tersebut. Dengan demikian siswa yang memiliki keterbatasan media dan dengan media yang minimal pun bisa belajar dengan maksimal jika mempunyai kemauan untuk belajar dan keinginan untuk maju.



Foto siswa SMP Negeri 10 Denpasar belajar literasi dengan buku paket yang dibagikan dari sekolah.

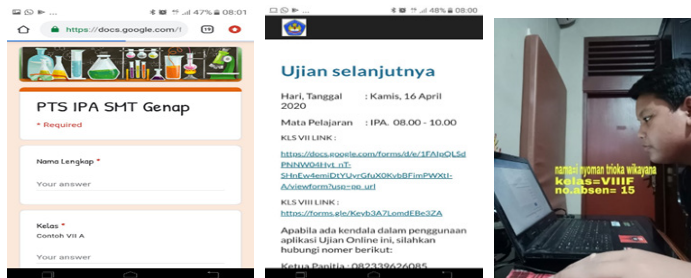
6. Kesulitan-kesulitan yang didapi siswa dalam belajar bisa diminimalisir walaupun ada tetapi bisa diatasi tanpa menimbulkan beban dan persoalan baru bagi orang tua siswa dalam menghadapi pandemi COVID-19 sekarang ini.
7. Untuk mengetahui sejauh mana materi yang kita sampaikan ke siswa sudah dipahami dan sudah dipelajari maka diberikan umpan balik berupa tugas yang sederhana tetapi bisa mengukur ketercapaian materi tersebut, misalnya adalah dengan menceritakannya kembali melalui catatan kecil dan diberikan soal pemahaman yang dihubungkan dengan kehidupannya sehari-hari seperti contoh pada pelajaran IPA sistem Ekskresi, siswa diberikan tugas menceritakan bagaimana proses keluarnya urine dan keringat atau kenapa jika musim dingin/suhu dingin sering ingin kencing dan jika panas keluar keringat.
8. Siswa yang memiliki jaringan internet bisa mengirimkan tugas melalui *WhatsApp* grup paguyuban atau langsung ke gurunya dan siswa yang tidak memiliki internet tugasnya bisa dikumpulkan seminggu sekali atau sesuai situasi yang dihadapi siswa dikumpulkan ke sekolah oleh orang tuanya. Jika tidak memungkinkan nanti setelah test/Penilaian Akhir Tahun (PAT) dikumpulkan menjadi satu laporan dalam bentuk portofolio.

Foto-foto tugas siswa yang dikirimkan melalui *WhatsApp* guru, maupun grup wali kelas.



9. Untuk Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Tahun, dilakukan dengan menggunakan *Google form* dan bagi siswa yang tidak bisa melaksanakan secara *Online* diberikan soal dalam bentuk tes lembar yang diantarkan oleh wali kelas bekerja sama dengan Guru BK dan orang tua siswa.

Foto jadwal dan siswa mengerjakan tes *online* dengan menggunakan *Google form*.



Kendala-kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran di rumah adalah berikut.

1. Jaringan internet yang tidak lancar. Karena tidak semua siswa memiliki jaringan internet, ada yang punya tetapi pulsanya cepat habis, dan ada juga siswa yang rebutan internet dengan saudaranya karena sama-sama belajar menggunakan internet dan bahkan juga berebut dengan orang tuanya karena orang tuanya juga menggunakan untuk bekerja dari rumah.
2. Siswa tidak memiliki jaringan internet. Tidak semua siswa punya internet, ada yang hanya memiliki HP yang biasa dan itupun syukur sudah punya Hp, apalagi situasi seperti saat ini, jangankan beli pulsa untuk kehidupan sehari-harinyapun susah.
3. Pemantauan yang tidak maksimal. Hal ini disebabkan karena siswa berajar di rumah sehingga tidak diketahui apakah siswa benar-benar sudah belajar atau melaksanakan tugasnya atau belum, terutama siswa yang belajar secara *offline* dan tidak bisa hadir pada saat *online*.

4. Pengumpulan tugas siswa yang tidak tepat waktu, karena tugas dikirimkan secara *online*. Tidak semua siswa mengumpulkannya tepat waktu, walaupun sudah sering mengingatkan tetap saja masih ada yang tidak mengumpulkan tugas. Bahkan terlambat mengumpulkan sampai 1 minggu.
5. Memerlukan waktu dan pelayanan khusus untuk siswa yang tidak bisa mengirimkan tugas melalui *WhatsApp* atau internet.
6. Kadang-kadang HP yang digunakan sering "*hang*" dan memori penuh karena terlalu banyak SMS atau *WhatsApp* yang masuk apalagi dalam bentuk *file*, foto, dan video.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi semua tersebut adalah berikut.

1. Siswa yang mengalami gangguan jaringan internet diberikan materi dalam bentuk materi *offline* yang bisa diputar dan dipelajari kapan saja oleh siswa sehingga tidak perlu berebut jaringan internet dengan saudara bahkan dengan orang tuanya di rumah.
2. Bagi siswa yang tidak mampu sesuai arahan Bapak Menteri diberikan pulsa internet atau pulsa biasa sehingga bisa berkomunikasi dengan guru atau teman sekelasnya.
3. Untuk pemantaun selama belajar di rumah selalu bekerja sama dengan orang tua siswa baik melalui grup/paguyuban orang tua ataupun pribadi jika ada kendala yang tidak bisa diatasi dihubungi secara pribadi oleh guru mata pelajaran, wali, atau guru BK, saling bekerja sama.

Foto siswa belajar didampingi dan dipantau oleh orang tua.



4. Siswa yang terlambat mengumpulkan tugas biasanya di *Share* di grup kelas. Di grup dilaporkan siswa yang sudah dan belum mengumpulkan tugas. Jika masih ada juga siswa yang belum mengumpulkan tugas maka dihubungi secara langsung ke *WhatsApp* atau telepon pribadi.

5. Siswa yang tidak memiliki internet untuk pengambilan dan pengumpulan tugasnya bekerja sama dengan orang tua, wali, dan guru BK.
6. Untuk HP yang rusak atau bermasalah karena memori penuh, tugas siswa harus segera di pindahkan ke laptop atau komputer.

PENUTUP

Untuk mengefektifkan pembelajaran siswa di rumah maka perlu adanya metode belajar yang bisa menunjang pembelajaran untuk semua siswa baik yang memiliki akses internet, televisi, radio bahkan untuk siswa yang hanya memiliki buku paket sekolah sebagai pedoman dalam belajar di rumah bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik maka metode pembelajaran LFHM2 (*Learning From Home Multi Metode*), sangat bagus diterapkan ditengah pandemik COVID-19 sekarang ini.

Semoga Pandemi COVID-19 ini cepat belalu dan kegiatan pembelajaran kembali normal. Semoga banyak pelajaran baik yang bisa kita dapatkan dari COVID-19 ini untuk menjadi kearah yang lebih baik, lebih teratur, lebih banyak bersyukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hal penting yang bisa, juga dipelajari dari COVID-19 adalah kedekatan antara siswa dengan orang tua siswa sehingga siswa maupun orang tua siswa menyadari bahwa tugas guru sangat berat apalagi dengan berbagai karakter siswa yang belajar di sekolah. bahkan banyak siswa yang mengatakan belajar di sekolah lebih nyaman dari di rumah karena guru di rumah dalam hal ini orang tua lebih galak dari guru di sekolah.



LEARNING FROM HOME DI SMP NEGERI 10 KOTA SERANG

3

Drs. Hadi Suharsono
SMP Negeri 10 Kota Serang

Dunia pendidikan di Indonesia bahkan mungkin di seluruh dunia saat ini mengalami perubahan yang sangat drastis. Pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka di sekolah-sekolah sekarang harus dilaksanakan secara daring di rumah-rumah atau di manapun peserta didik berada. Hal ini disebabkan karena wabah virus Corona yang melanda di seluruh dunia.

Di Kota Serang sendiri pembelajaran secara daring mulai dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2020. Hal ini berdasarkan surat edaran gubernur provinsi Banten yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran wabah virus Corona, tapi sayangnya surat edaran yang dikeluarkan Gubernur agak terlambat ditindaklanjutinya sehingga kami pihak sekolah tidak sempat membuat persiapan yang memadai. Karena itu baik guru ataupun peserta didik terpaksa melaksanakan pembelajaran daring tanpa persiapan sama sekali. Meskipun demikian sebagai guru kami tidak tinggal diam, kami berusaha untuk melaksanakan pembelajaran daring semampul kami.

Di tempat saya mengajar yaitu di SMP Negeri 10 kota Serang, tepat di tanggal 16 Maret 2020 kami langsung menginstruksikan bahwa mulai hari ini peserta didik harus kembali ke rumah masing-masing untuk belajar di rumah, dan kami akan berhubungan dengan mereka dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, yaitu internet. Setelah itu kami mengadakan *briefing* untuk mencari solusi yang terbaik selama peserta didik harus belajar di rumah. Akhirnya diputuskan bahwa kami melaksanakan pembelajaran secara daring dengan menggunakan grup *WhatsApp*. Hal ini kami pilih berdasarkan berbagai macam pertimbangan di antaranya rata-rata peserta didik sudah terbiasa menggunakan *WhatsApp* sehingga diharapkan tidak ada kendala dalam pembelajaran daring, meskipun kami sadar tidak semua peserta di-

dik memiliki HP *android*, tapi diharapkan mereka dapat meminjam HP orang tua, saudara atau teman-temannya.

Di tahun pembelajaran 2019/2020 ini kebetulan saya bertugas mengajar di kelas 9 saja sehingga saat pembelajaran daring diberlakukan materi pembelajaran sudah hampir selesai, waktu yang tersisa hanya 2 minggu yaitu tanggal 16 s.d. 30 Maret 2020. Untuk kegiatan pembelajaran secara daring yang saya lakukan adalah dengan mengintruksikan peserta didik untuk mengerjakan latihan-latihan yang terdapat di buku paket kelas 9 yaitu latihan pada uji kompetensi 8 dan 9. Setelah peserta didik menjawab soal-soal latihan tersebut maka hasil pekerjaan mereka difoto kemudian dikirimkan ke saya melalui grup *WhatsApp* yang sudah kami buat. Selanjutnya saya mengoreksi pekerjaan peserta didik tersebut dan memberikan jawaban yang benar secara daring melalui grup tersebut.

Kebijakan sekolah untuk bulan April adalah soal-soal yang semula akan digunakan untuk Ujian Sekolah yang ditiadakan, maka soal-soal tersebut digunakan untuk pembelajaran daring. Agar peserta didik tidak jenuh maka diputuskan dalam satu hari hanya ada satu mata pelajaran saja yang dilaksanakan mulai pukul 08.00 s.d. 12.00 WIB. Selain itu sekolah mengambil kebijakan untuk mencoba melaksanakan Ujian Praktik secara daring. Saya sendiri sebagai guru IPA dan teman lain yang mengajar IPA di kelas 9 memutuskan untuk memberikan tugas/soal untuk menghitung denyut nadi. Jadi kami menyediakan lembar kerjanya kemudian di-*share* di grup *WhatsApp* agar dipraktikkan/dilakukan oleh peserta didik. Setelah peserta didik melakukan aktivitas sesuai tuntutan lembar kerja dan mendapatkan datanya, menganalisisnya kemudian membuat kesimpulan, maka hasil kerja mereka difoto lalu dikirimkan melalui *WhatsApp*.

Ternyata dari kegiatan pembelajaran secara daring melalui *WhatsApp* yang telah dilaksanakan, pelaksanaannya tidak sesuai jadwal yang diharapkan, beberapa kendalanya antara lain:

1. Tidak semua peserta didik memiliki HP *android*, sehingga mereka harus menunggu orang tuanya pulang kerja untuk dapat meminjam HP-nya.
2. Untuk peserta didik yang tergolong kurang mampu ternyata pembelian kuota sering menjadi masalah.

3. Jika satu keluarga hanya memiliki satu HP, maka peserta didik harus bergantian menggunakannya karena dalam keluarga tersebut semua anak-anaknya yang bersekolah dituntut untuk belajar secara daring.
4. Tidak semua peserta didik membuka soal/tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Beberapa peserta didik ketika dimonitor sering membuka soal/tugas agak siang dikarenakan belum/terlambat bangun.
5. Kurangnya motivasi atau perhatian orang tua terhadap pembelajaran daring sebab terkadang mereka tidak tahu bahwa di jam-jam yang telah ditentukan anaknya harus belajar secara daring.

Pembelajaran secara daring melalui *WhatsApp* ini meskipun ada kendalanya tentunya kita selalu berusaha mengatasinya, misalnya dengan:

1. Memberi kesempatan/kebebasan pada peserta didik untuk mengirimkan tugas-tugasnya sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing peserta didik, tidak lagi dibatasi oleh waktu. Dengan diberi kelonggaran waktu alhamdulillah beberapa peserta didik mengirimkan tugasnya di sore, bahkan malam hari.
2. Kunjungan ke rumah-rumah peserta didik yang berdasarkan pantauan sering membuka tugasnya di siang hari atau tidak mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan, selanjutnya kami berdiskusi untuk mencari solusinya.
3. Meminta kesediaan orang tua agar mau bergabung di dalam grup orang tua agar dapat berkomunikasi dengan pihak sekolah, khususnya wali kelas putra/putrinya.

Meminta orang tua agar mengetahui jadwal daring putra/putrinya sehingga mereka dapat selalu memantau bahkan membantu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Demikianlah proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah kami selama pandemi corona atau COVID-19 ini. Alhamdulillah meskipun ada kendalanya tapi tugas-tugas yang diberikan selalu dibuat/dikerjakan oleh peserta didik. Selain daripada itu, sisi positif dari pandemi ini kami pun mulai belajar untuk menggunakan aplikasi pembelajaran yang lain seperti *Zoom*, *Webex*, *Google drive*, dan lain-lain.



Laili Istiadah, M.Pd.
SMP Negeri 12 Malang

A. Deskripsi Layanan Pembelajaran di Rumah

Terhitung mulai hari Senin tanggal 16 Maret 2020 di sekolah saya, SMP Negeri 12 Malang guru dan siswa tidak melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas/sekolah, melainkan di rumah. Hal ini dikarenakan adanya Surat Edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kota Malang perihal mencegah dan menghindari penyebaran virus COVID-19. Inti dari surat tersebut, proses belajar dan mengajar harus tetap berjalan/dilaksanakan meskipun guru dan siswa tidak dapat berinteraksi atau bertatap muka secara langsung. Guru diharapkan dapat menggunakan sistem daring (dalam jaringan) dengan siswanya sehingga pembelajaran tetap berlangsung secara efektif. Pada hari itu, saya langsung berpikir untuk membuat rencana pembelajaran secara daring dengan siswa pada kelas yang saya ajar sesuai dengan silabus dan promes yang telah ada seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Guru sedang menyusun rencana pembelajaran secara daring.

Dalam menyusun rencana pembelajaran secara daring tersebut, saya mempertimbangkan beberapa faktor terkait dengan karakteristik

siswa saya dalam belajar IPA. Faktor utama yang menurut saya harus diperhatikan adalah gaya belajar dan minat/motivasi belajar siswa. Siswa saya sebagian besar memiliki gaya belajar visual dan auditori. Mereka lebih senang belajar IPA jika diajak praktik atau melihat objek secara langsung. Selain itu, mereka menjadi lebih paham jika sudah mendengarkan penjelasan langsung dari guru, baik melalui presentasi ataupun video pembelajaran. Sebagian besar siswa saya juga kurang suka membaca materi pelajaran jika tidak “dipaksa” oleh gurunya. Selama ini, saya selalu meminta siswa untuk membaca buku pelajaran terlebih dahulu di kelas dan memantaunya secara langsung. Sekarang, bagaimana cara yang perlu dilakukan agar siswa saya tetap mau belajar dan tetap termotivasi untuk membaca di rumah selama pembelajaran secara daring berlangsung. Saya mulai menyusun jadwal pembelajaran selama LFH sesuai jadwal pelajaran IPA di kelas selama ini. Jadi saya tidak memberikan tugas setiap hari tetapi terjadual seperti biasanya yaitu dua kali pertemuan dalam seminggu.

Untuk memotivasi siswa agar tetap semangat belajar di rumah, saya menerapkan SI PELITA selama pembelajaran LFH. SI PELITA adalah akronim dari Soal Isian Pemancing Literasi Siswa. SI PELITA merupakan instrumen belajar yang berisikan soal-soal berbentuk isian, bukan pilihan ganda yang dibuat guru dengan tujuan agar siswa mau berliterasi, minimal membaca materi pelajaran. Contoh SI PELITA pada Gambar 2. Soal yang dibuat guru tersebut disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK) atau tujuan pembelajaran. Dengan SI PELITA diharapkan guru dapat membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan berliterasi. Ingat, bahwa kegiatan berliterasi tidak hanya membaca, tetapi literasi dasar mencakup 6 macam. Adapun 6 macam literasi dasar adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Selama pembelajaran LFH, penerapan SI PELITA ini akan memancing siswa untuk melakukan literasi baca tulis karena mereka akan membaca materi terlebih dahulu untuk bisa menulis jawaban yang benar. Siswa juga akan melakukan literasi numerik karena menyelesaikan perhitungan soal. Selain itu, siswa akan berliterasi digital karena mereka belajar dengan menggunakan *handphone/android* untuk membuka dan mengumpulkan tugas secara daring atau *browsing* di internet. Dengan demikian, penerapan SI PELITA akan mendukung pembelajaran LFH berjalan lebih baik. Kegiatan belajar siswa di rumah seperti pada Gambar 3.

NAMAKELASING ABSEN: _____

SI PELITA ATMOSFER

- Berikan data 2 kota yaitu dan
..... dan
- Gas perantara lapisan atmosfer:
a) = 78 %
b) = %
c) = %
d) = %
e) = %
- Tentukan lapisan atmosfer:

Lapisan atmosfer	Ketinggian (km)	Suhu (°C)	Keadaan umum Lapisan
Troposfer			
Stratosfer			
Mesosfer			
Termosfer/ Ionosfer			
Eksosfer			
- Lapisan Ozon:
 - Peranan:
 - Lapisan:
 - Persebaran lapisan ozon:
 - Proses terjadinya lapisan ozon:
- Tentukan udara:
 senyawa: tempat dari permukaan laut, maka semakin tekanan udara.
 tidak ada disebabkan oleh:



Gambar 2. SI PELITA Atmosfer Gambar 3. Siswa belajar di rumah secara daring

Langkah berikutnya yang saya lakukan untuk memulai LFH adalah membuat pengumuman di grup *WhatsApp* kelas. Hal ini mudah karena saya sudah mempunyai grup *WhatsApp* masing-masing kelas yang saya ajar. Saya mendata nomor telpon orang tua siswa sejak awal masuk yaitu saat pertemuan pertama di kelas pada semester gasal. Selanjutnya saya buat grup *WhatsApp* kelas untuk sarana berkomunikasi dengan siswa dan orang tua. Dalam pengumuman tersebut, saya tuliskan waktu dan materi yang harus dipelajari siswa di rumah selama pembelajaran secara daring seperti pada Gambar 4. Aplikasi yang saya gunakan untuk menyampaikan materi ataupun tugas selama LFH adalah *Google classroom*.

JADUAL PANTAUAN TUGAS 1

Nama Guru : Laili Istiadah, M.Pd
Mapel : IPA

NO	HARI TANGGAL	KELAS	JAM/KE	MATERI
1	<u>Senin</u> 14 Maret 2020	7D	7 – 8	<u>Mengertikan Penilaian Harian (PH) Bab 4. Pemananan Global</u>
2	<u>Kamis</u> 18 Maret 2020	7D	1 – 3	SI PELITA Bab 5. <u>Tentang Atmosfer</u>
3	<u>Senin</u> 23 Maret 2020	7D	7 – 8	SI PELITA Bab 5. <u>Tentang Litosfer</u>
4	<u>Kamis</u> 27 Maret 2020	7D	1 – 3	<u>Libur Hari Raya Waisak</u>

JADUAL PANTAUAN TUGAS 2

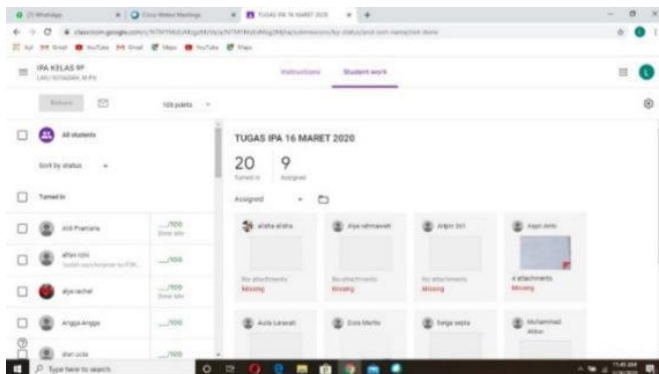
NO	HARI TANGGAL	KELAS	JAM/KE	MATERI
1	<u>Senin</u> 30 Maret 2020	7D	7 – 8	SI PELITA Bab 6. <u>Tentang Hidrosfer</u>
2	<u>Kamis</u> 1 April 2020	7D	1 – 3	<u>Membuat peta konsep Bab 5. Lapisan Bumi</u>
3	<u>Senin</u> 6 April 2020	7D	7 – 8	<u>Mengerjakan Uji Kompetensi Bab 5. Lapisan Bumi</u>
4	<u>Kamis</u> 8 April 2020	7D	1 – 3	<u>Mengertikan PTS IPA Semester Gasal</u>

JADUAL PANTAUAN TUGAS 3

NO	HARI TANGGAL	KELAS	JAM/KE	MATERI
1	<u>Senin</u> 13 April 2020	7D	7 – 8	SI PELITA materi Bab 6. <u>Tentang Sistem Tata Surya</u>
2	<u>Kamis</u> 15 April 2020	7D	1 – 3	SI PELITA Bab 6. <u>Tentang Kondisi Ruang dan Kondisi Bumi</u>
3	<u>Senin</u> 20 April 2020	7D	7 – 8	SI PELITA Bab 6. <u>Tentang Gerakan Rotasi dan Revolusi</u>
4	<u>Kamis</u> 22 April 2020	7D	1 – 3	<u>Mengerjakan Uji Kompetensi Bab 6. Tata Surya</u>

Gambar 4. Jadwal pembelajaran kelas 7D.

Siswa yang telah selesai mengerjakan tugas dapat mengumpulkan tugas tersebut ke guru secara daring. Jika siswa memiliki laptop, mereka bisa langsung mengirimkan tugas berupa *file* ke *Google classroom* seperti pada Gambar 5. Bagi siswa yang tidak memiliki laptop, guru memperbolehkan mereka mengerjakan di buku tugas yang kemudian difoto, lalu dikirimkan ke *WhatsApp* guru. Hal ini dilakukan guru karena tidak semua siswa memiliki sarana belajar laptop di rumah. Sedangkan untuk penilaian tengah semester (PTS) guru menggunakan soal pilihan ganda dalam bentuk *Google form*, sehingga guru tidak perlu koreksi secara manual. Nilai akan langsung diperoleh dari rekap excel *Google form* tersebut.



Interaksi yang terjadi setiap saat antara guru dan siswa selama LFH lebih banyak menggunakan *WhatsApp* karena lebih efektif dan efisien. Misalkan untuk tanya jawab jika siswa ingin bertanya hal yang kurang/tidak dipahami. Guru dapat mengoreksi hasil pekerjaan siswa

dan merekap nilainya selama di rumah seperti pada Gambar 6. Hasil rekap pantauan tugas dishare oleh guru ke grup *WhatsApp* kelas sehingga akan diketahui siswa yang sudah ataupun belum mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai jadwal. Pada hasil rekap pantauan tugas tersebut dituliskan tanggal siswa mengumpulkan tugas, bukan nilai siswa seperti pada Gambar 7. Hal ini untuk menghindari adanya kecurangan siswa yang belum mengerjakan tugas dan ingin bertanya jawaban kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi. Orang tua juga senang dengan adanya rekap pantauan tugas tersebut. Dengan demikian, orang tua ikut berperan dalam memantau siswa belajar di rumah.



Gambar 6. Guru sedang mengoreksi tugas siswa di rumah.

		DAFTAR NAMA SISWA SMP NEGERI 12 MALANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020			
		FORM PANTAUAN BELAJAR I			
		Guru Pengajar,			
		8-H			
NO	INISIAL	NAMA SISWA	17/3	18/3	19/3
1	0780	DESYA NATA PARAMITA	P	5/4	5/4
2	0784	ADU ANDI TRIA	L	5/4	5/4
3	0786	AFRANILUR ROHIM	L	5/4	5/4
4	0802	ALDO GALLER AL KHAN	L	5/4	5/4
5	0808	ALIF MALLAH	L	5/4	5/4
6	0807	AMBAR DEUTERA	P	5/4	5/4
7	0830	CANTIKA PUTRI ANGITA	P	5/4	5/4
8	0850	EMAS ALDANG SUKORNO	L	5/4	5/4
9	0851	ENI OCTAVIA RAHMACHANI	P	5/4	5/4
10	0864	ELITA KURNIA WATI	P	5/4	5/4
11	0863	DEWI NUR JADIDAH	P	5/4	5/4
12	0811	HELVIN ANDRIANSYAH	L	5/4	5/4
13	0818	LISA NADYA KAVANTY	P	5/4	5/4
14	0823	SELAFARA RAFA ABFILLAH	L	5/4	5/4
15	0829	MOHAMMAD FADIL FERNANDO	L	5/4	5/4
16	0836	MUHAMMAD RIZWAN RUSALVINO	L	5/4	5/4
17	0844	RAMADU ZURYA	P	5/4	5/4
18	0830	PUTRI LAILATUL ROHIMAH	P	5/4	5/4
19	0853	QAMRULUL AYYATI	P	5/4	5/4
20	0861	RAHMATUL KAHFI UTOMO	L	5/4	5/4
21	0870	RENEDY TRI SAPUTRA	L	5/4	5/4
22	0872	REYNA ALFA SAFIRA	P	5/4	5/4
23	0879	RISEY PUTRI PRATIKA	L	5/4	5/4
24	0887	SIYARA FADILA SUKORNO	P	5/4	5/4
25	0899	SIVIANA YENI SAMBAH	P	5/4	5/4
26	19001	TUPA FERDINAND	P	5/4	5/4
27	19002	TOTO HANIKU BAGAS WILSON	L	5/4	5/4
28	19003	ULUNG PRADU AJI	L	5/4	5/4
29					
30					
31					
32					
33					
34					
35					

Gambar 7. Hasil rekap pantauan tugas siswa kelas 8H

B. Kendala yang dihadapi dan Pemecahan Masalah

Penerapan pembelajaran LFH di kelas saya masih memiliki beberapa kendala yang dihadapi sehingga pembelajaran LFH kurang berjalan lancar. Kendala dapat berasal dari sisi siswa, orang tua, lingkungan, guru, maupun sekolah.

Kendala yang dihadapi dan pemecahan masalah dari sisi siswa di SMP Negeri 12 Malang antaralain sebagai berikut.

No.	Kendala Yang dihadapi	Pemecahan Masalah
1.	Ada siswa yang tidak memiliki <i>handphone/android</i> sendiri. Mereka menggunakan <i>handphone/android</i> milik orang tua. Kendalanya saat mereka ingin <i>browsing</i> mencari informasi atau mengumpulkan tugas maka harus menunggu orang tua yang mungkin masih bekerja.	Orang tua yang mampu dapat membelikan siswa <i>handphone/android</i> . Bagi orang tua yang tidak mampu agar bisa mengkondisikan waktu sehingga siswa dapat menggunakan <i>handphone/android</i> untuk belajar atau mengirimkan tugas.
2.	Ada siswa yang tidak memiliki kuota internet setiap waktu. Mereka tidak memiliki uang untuk membeli kuota internet yang cukup sehingga ketika kuotanya habis maka mereka tidak mengetahui pengumuman terbaru atau tidak bisa mengirimkan tugas tepat waktu.	Sekolah memfasilitasi kebutuhan siswa dengan membelikan pulsa/kuota internet masing-masing orang Rp50.000 yang diambilkan dari dana BOSNAS dan langsung dimasukkan ke nomor <i>handphone/android</i> siswa.
3.	Siswa tidak paham dengan tugas yang dikerjakan. Hal ini dikarenakan mereka kurang/tidak mendapat penjelasan dari guru.	Guru membuat media pembelajaran yang mudah dipahami siswa dan lebih menarik melalui <i>Google classroom</i> berupa presentasi, gambar, atau video. Guru memberikan penjelasan jika ada siswa bertanya.
4.	Ada siswa yang lebih suka bermain <i>handphone/android</i> daripada mengerjakan tugas ketika menggunakannya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua selama di rumah.	Guru melalui grup <i>WhatsApp</i> kelas mengingatkan/menegur siswa agar tidak main game terus dan meminta orang tua untuk membantu mengawasi siswa belajar di rumah.
5.	Ada siswa yang malas mengerjakan tugas tepat waktu sehingga tugas menumpuk semakin banyak.	Guru melalui grup <i>WhatsApp</i> kelas mengingatkan/menegur siswa agar mengerjakan tugas tepat waktu dan meminta orang tua untuk membantumengawasi siswa belajar di rumah.

Kendala yang dihadapi dan pemecahan masalah dari sisi orang tua siswa di SMP Negeri 12 Malang antara lain sebagai berikut.

No.	Kendala yang dihadapi	Pemecahan Masalah
1.	Ada orang tua yang kurang/tidak mampu membelikan anaknya kuota internet yang cukup. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat belajar secara maksimal. Siswa tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu	Sekolah memfasilitasi kebutuhan siswa dengan membelikan pulsa/ kuota internet masing-masing orang Rp50.000 yang diambilkan dari dana BOSNAS dan langsung dimasukkan ke nomor <i>handphone/ android</i> siswa.
2.	Ada orang tua yang kurang/tidak mampu membimbing/mengajari anaknya untuk mengerjakan tugas selama di rumah. Hal ini disebabkan tingkat pengetahuan orang tua siswa yang kurang/tidak sesuai dengan matapelajaran siswa	Guru memfasilitasi siswa yang ingin bertanya jika kurang/tidak paham dengan materi/tugas. Guru mengarahkan siswa untuk belajar melalui browsing di internet atau meminta bantuan dari saudara yang ada di rumah.
3.	Ada orang tua yang kurang/tidak paham pembelajaran daring menggunakan <i>Google classroom</i> .	Guru memberikan penjelasan berupa langkah-langkah mengerjakan di <i>Google classroom</i> . Penjelasan dishare di grup <i>WhatsApp</i> .
4.	Kurangnya pengawasan dari orang tua karena orang tua bekerja di luar rumah sepanjang hari.	Guru meminta orang tua agar tetap mengawasi siswa meskipun sedang bekerja dengan cara/jalan yang dikondisikan sesuai dengan keadaan keluarga.
5.	Orang tua tidak mengetahui apakah anaknya telah mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.	Guru mengshare hasil rekap pantauan belajar siswa di grup <i>WhatsApp</i> kelas.

Kendala yang dihadapi dan pemecahan masalah dari sisi lingkungan siswa di SMP Negeri 12 Malang antarlain sebagai berikut.

No.	Kendala yang dihadapi	Pemecahan Masalah
1.	Ada siswa yang lebih memilih bermain dengan teman di sekitarnya daripada belajar di rumah. Mereka biasanya bermain game bersama.	Guru melalui grup <i>WhatsApp</i> kelas mengingatkan/menegur siswa agar tetap belajar di rumah dan meminta orang tua untuk membantu mengawasi siswa belajar di rumah.
2.	Orang tua dari teman bermain pun tidak mengingatkan agar siswa belajar di rumah masing-masing karena mungkin tidak mengerti, atau tidak peduli, atau sibuk bekerja.	Guru melalui grup <i>WhatsApp</i> kelas mengingatkan/menegur siswa agar tetap belajar di rumah dan meminta orang tua untuk membantu mengawasi siswa belajar di rumah.

No.	Kendala yang dihadapi	Pemecahan Masalah
3.	Kontrol masyarakat yang rendah terhadap kegiatan siswa yang berada di luar rumah ketika seharusnya hari efektif siswa belajar di rumah. Tidak ada yang mengingatkan siswa ketika sedang kongkow bersama, padahal seharusnya mereka belajar di rumah.	Guru melalui grup <i>WhatsApp</i> kelas mengingatkan/menegur siswa agar tetap belajar di rumah dan tidak keluar rumah jika tidak penting.

Kendala yang dihadapi dan pemecahan masalah dari sisi guru di SMP Negeri 12 Malang antaralain sebagai berikut.

No.	Kendala yang dihadapi	Pemecahan Masalah
1.	Guru ada yang kurang/tidak bisa IT tentang aplikasi pembelajaran daring, misalnya <i>Google classroom</i> , <i>Google form</i> , <i>Quizizz</i> , <i>Zoom Meeting</i> , <i>Team Link</i> dan sebagainya sehingga tidak menggunakan aplikasi tersebut.	Sekolah mengadakan pelatihan IT bagi guru yang membutuhkan. Narasumbernya adalah guru IT di sekolah dengan jadwal yang ditentukan beserta jumlah pesertanya (kurang dari 15 orang) sehingga tidak menyalahi aturan yang ada dalam mencegah penyebaran COVID-19.
2.	Guru menghabiskan waktu mengoreksi tugas siswa di depan laptop atau <i>handphone/android</i> sehingga mata menjadi cepat lelah.	Guru mengatur waktu yang dibutuhkan untuk mengoreksi tugas siswa dan istirahat supaya mata tidak cepat lelah, serta diimbangi makanan yang bergizi.
3.	Guru membutuhkan kuota internet lebih banyak untuk mendownload tugas siswa yang dikirimkan secara daring. Guru juga membutuhkan pulsa untuk menelpon atau sms siswa. Hal tersebut tentunya mengeluarkan biaya lebih banyak.	Sekolah memfasilitasi kebutuhan guru dengan membelikan pulsa/kuota internet masing-masing orang Rp100.000 dari dana BOSNAS dan langsung dimasukkan ke nomor <i>handphone/android</i> guru.
4.	Guru mengingatkan siswa untuk mengumpulkan tugas berkali-kali di grup <i>WhatsApp</i> tetapi kadang tidak dibaca karena siswa/orang tua tidak punya kuota internet. Akibatnya siswa tidak mengetahui pengumuman atau mengumpulkan tugas tepat waktu.	Guru mengshare rekap pantauan tugas siswa di grup <i>WhatsApp</i> kelas sehingga dapat dilihat siswa yang sudah atau belum mengumpulkan tugas. Selain itu, guru juga menghubungi siswa/orang tua melalui telepon ataupun sms.

Kendala yang dihadapi dan pemecahan masalah dari sisi sekolah SMP Negeri 12 Malang antara lain sebagai berikut.

No.	Kendala yang dihadapi	Pemecahan Masalah
1.	Pengolahan dan penyerahan nilai tidak secara langsung ke operator rapor sekolah.	Pengolahan dan penyerahan nilai dilakukan melalui web sekolah dan <i>Email</i> .
2.	Rapat koordinasi guru karyawan tidak dapat dilaksanakan secara langsung dan bersama-sama.	Rapat koordinasi dilakukan secara bertahap atau menggunakan <i>Video Conference</i> .
3.	Rapat pleno kenaikan kelas tidak dapat dihadiri langsung oleh semua guru.	Rapat pleno dilaksanakan secara bertahap atau menggunakan <i>Video Conference</i> .

C. Hasil yang Dicapai

Sampai dengan tulisan ini disusun, adapun hasil yang dicapai pada pembelajaran LFH di kelas saya secara umum dapat dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan persentase siswa yang telah mengumpulkan tugas dan nilai PTS. Untuk kelas 9F persentase siswa yang mengumpulkan tugas sebesar 100%. Kelas 8H persentase siswa yang mengumpulkan tugas sebesar 93%. Kelas 7D persentase siswa yang mengumpulkan tugas sebesar 81%. Kelas 7E persentase siswa yang mengumpulkan tugas sebesar 97%. Hasil rekapitulasi nilai PTS siswa juga menunjukkan telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Kelas 8H persentase siswa yang nilai PTS di atas KKM sebesar 89%. Kelas 7D persentase siswa yang nilai PTS di atas KKM sebesar 75%. Kelas 7E persentase siswa yang nilai PTS di atas KKM sebesar 94%. Sedangkan kelas 9F persentase siswa yang nilai PAT di atas KKM sebesar 100% karena tidak melaksanakan PTS tetapi PAT.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses LFH di kelas saya selama pandemi COVID-19 dapat berjalan dengan lancar melalui pembelajaran secara daring, meskipun masih ada beberapa kendala yang dihadapi. Keberhasilan pembelajaran ini tentunya didukung oleh beberapa faktor. Guru yang semangat dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara daring. Motivasi siswa yang tinggi untuk tetap belajar selama di rumah. Peran serta orang tua dalam memantau siswa belajar di rumah dan peran serta sekolah untuk memfasilitasi kebutuhan kuota internet bagi siswa dan guru.



PENGALAMAN BAIK *LEARNING FROM HOME* (LFH)

5

Marlinawaty, M.Pd.
SMP Negeri 4 Bekasi

Menindaklanjuti Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Pencegahan Corona Virus pada satuan pendidikan maka Dinas Pendidikan Kota Bekasi mengeluarkan kebijakan untuk para siswa melakukan pembelajaran di rumah masing-masing, ini untuk pencegahan penularan dari virus Corona (COVID-19) yang langsung menuai kontak fisik dengan orang lain, dan Guru diminta memberikan pengajaran jarak jauh serta kepala satuan pendidikan bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pembelajaran dari rumah dan melakukan supervisi, evaluasi pembelajaran dari rumah serta memastikan pelayanan administrasi sekolah tetap berjalan efektif. Guru melaporkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari rumah secara periodik melalui web satuan pendidikan masing-masing. Kebijakan *Learning From Home* (LFH), dilakukan guna membatasi penyebaran virus corona, mengingat Kota Bekasi sudah termasuk zona merah COVID-19.

Berbagai metode pembelajaran terus dikembangkan oleh Pemerintah Kota Bekasi melalui Dinas Pendidikan. Kepala Dinas Pendidikan Kota Bekasi memerintahkan tiap satuan pendidikan untuk terus melakukan inovasi supaya para siswa bisa menerima pelajaran walaupun dalam kondisi ditengah wabah COVID-19, dan memerintahkan guru membuat bahan ajar dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Selain metode pembelajaran secara daring dan melalui siaran swara, Dinas Pendidikan Kota Bekasi telah bekerja sama dengan radio swasta yang ada di Kota Bekasi, melalui program belajar melalui radio.

Kegiatan *Learning From Home* (LFH) di Kota Bekasi sampai saat ini telah mencapai 4 Tahap, di mana Tahap I (16-31 Maret 2020), Tahap II (1-14 April 2020), Tahap III (17-28 April 2020), dan Tahap IV (29 April – 12 Mei 2020). Sekolah kami, SMP Negeri 4 Bekasi dalam melakukan

kegiatan belajar di rumah menggunakan model pembelajaran daring dengan memanfaatkan Aplikasi *Edmodo*, Grup *WhatsApp*, TV, dan juga Radio. Jadwal kegiatan belajar di rumah disusun oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan mengatur waktu kegiatan dan menjadwalkan hanya satu bidang studi setiap harinya agar siswa lebih fokus dan tidak merasa berat untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

No.	Waktu	Kegiatan
1.	08.00 – 09.00	Literasi dan materi pembelajaran permapel (<i>Edmodo</i> dan Grup <i>WhatsApp</i>)
2.	09.30 -10.00	Pembelajaran dari TVRI
3.	10.30 – 12.00	Tagihan Hasil Belajar (<i>Edmodo</i> dan Grup <i>WhatsApp</i>)
4.	13.00 – 14.30	Pembelajaran dari Radio Dakta, 107 FM
5.	14.30 – 15.30	Belajar Mandiri materi yang telah diajarkan dan konsultasi pembelajaran dengan guru mapel (Grup <i>WhatsApp</i>)

Pembelajaran Daring dengan *Edmodo*

Edmodo merupakan platform media sosial yang sering digambarkan sebagai *Facebook* buat sekolah. Berfungsi untuk memberikan peringatan, tugas, penilaian, poling dan agenda yang diberikan kepada siswa. Adapun fitur dari *Edmodo* yang dapat dimanfaatkan oleh guru adalah *Assignment*, *File and Links*, *Quiz*, *Polling*, *Gradebook*, *Library*, *Awards Badges*, dan *Parents Codec*. Aplikasi ini memerlukan jaringan internet yang menyeluruh dan aktif. Selain itu, memerlukan kesadaran pelajar untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Untuk pembelajaran daring menggunakan *Edmodo* langkah-langkah kegiatan yang saya dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membuat Akun *Edmodo*

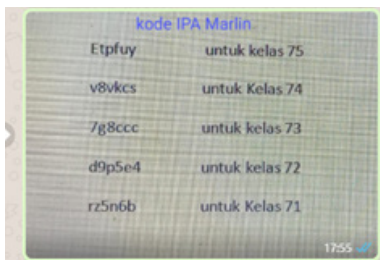
Untuk membuat Akun *Edmodo*, langkah pertama kita buka situs edmodo.com kemudian Klik *sign up* untuk membuat akun. Untuk membuat akun *Edmodo*, kita perlu memiliki alamat *Email* yang aktif. Selanjutnya kita mengisi beberapa data dan mengikuti perintah berikutnya. Setelah *sign up*, kita dapat melakukan *sign in* dengan mengklik *username* dan *password* di kolom *sign in*. Langkah selanjutnya membuat profil data pribadi, seperti menambahkan foto, nama lengkap, atau tanggal lahir, dan langkah yang terakhir kita mencoba menggunakan *Edmodo*. Dalam *Edmodo* kita juga dapat membuat *notes*, peringatan hal penting, dan *task*. Di SMP Negeri 4 Bekasi, sekolah memfasilitasi guru untuk membuat akun *Edmodo* di sekolah secara bersama-sama

dan dipandu oleh bagian IT sekolah. Untuk panduan cara pembuatan akun *Edmodo* dapat dilihat di video tutorial pembuatan akun *Edmodo* pada alamat: <https://youtu.be/FfbXFSOZI1s>.

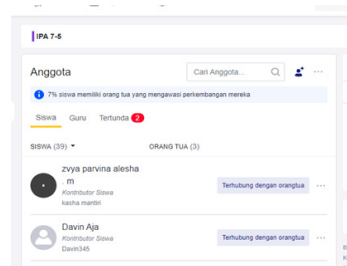
2. Membuat Kelas Maya

Kita dapat membuat kelas sebanyak mungkin menurut kebutuhan. Cara membuat nya, klik create a class pada sisi kiri, lalu isi nama kelas yang diinginkan. Setiap membuat kelas, pastikan kita menyimpan kode *class/grup code*-nya. Bagikan kode tersebut kepada siswa agar nantinya siswa bisa membuat akun *Edmodo*. Karena kalau tidak kita bagikan kode kelas kita, maka siswa akan sulit untuk mendaftar *Edmodo*.

Untuk siswa agar dapat bergabung di kelas mata pelajaran, pertama masuk akun *Edmodo* kemudian pada dekstop *Edmodo* sebelah kiri tengah, terdapat kolom kelas. Di sana terdapat menu/pilihan gabung kelas, klik pilihan tersebut kemudian ketik kode grup yang diberikan oleh guru, jika sudah memasukkan kodenya, kemudian klik join atau gabung maka secara otomatis kita sudah tergabung pada grup/kelas *Edmodo*. Rata-rata jumlah siswa yang bergabung di kelas *Edmodo* pada mata pelajaran yang say ampu adalah 35-37 dari 40 siswa setiap kelasnya. Untuk lebih jelasnya tentang cara membuat kelas dan bergabung dengan kelas dapat dilihat melalui video tutorial pada alamat: <https://youtu.be/FfbXFSOZI1s>



Kode kela IPA SMP Negeri 4 Bekasi.



Siswa yang telah bergabung dengan kelas.

3. Memberikan materi dan tugas

Setelah kelas siap, kita dapat memulai kegiatan pembelajaran secara daring sesuai waktu yang telah ditentukan. Kita dapat memulai dengan memberikan salam kepada siswa, kemudian memberikan materi pelajaran dan tugas kepada siswa. Untuk membuat tugas pertama kita buka salah satu kelas yang telah kita buat, kemudian klik

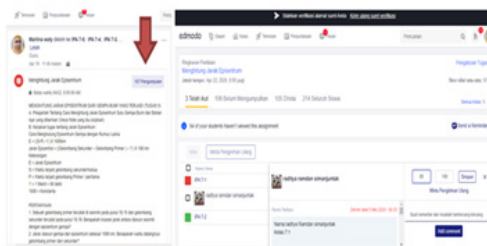
tanda plus (+) di sudut kanan atas. Kita tuliskan judul tugas, instruksi pengerjaan tugas dan batas waktu pengumpulan tugas. Kita juga dapat menyisipkan materi pembelajaran, tautan link, dan lain-lain. Siswa dapat berinteraksi melalui kolom komentar atau kolom pesan. Cara pemberian tugas, membuat tugas dan pengiriman tugas dapat dilihat dari video tutorial dengan alamat: <https://youtu.be/gW2UbLdTR9Y> dan <https://youtu.be/LPHOeyu54M8>.



Contoh tugas dengan sisipan materi.

4. Menilai hasil belajar siswa

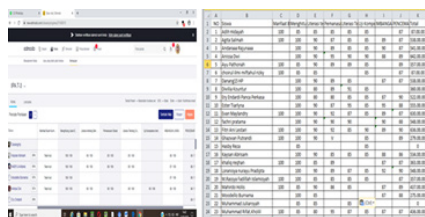
Cara untuk dapat melihat dan menilai hasil belajar siswa yang telah dikumpulkan adalah dengan cara mengklik fitur kelas yang telas kita buat kemudian kita lihat tugas yang telah kita berikan. Dengan menggunakan kelas *Edmodo* ini kita dapat memantau aktivitas siswa karena ada pemberitahuan jumlah siswa yang telah mengumpulkan hasil pekerjaannya. Untuk menilai hasil pekerjaan siswa kita tinggal klik pada kolom yang berisi data jumlah siswa yang mengumpulkan setelah itu kita dapat memberikan nilai dan menyimpannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui video tutorial pada alamat: <https://www.youtube.com/watch?v=Sq8kFiUwfr0>.



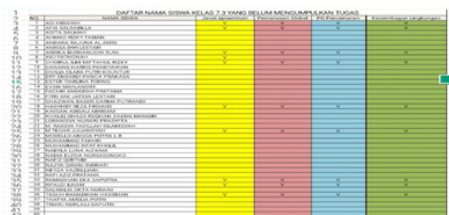
Cara memberikan nilai pekerjaan siswa.

5. Melaporkan hasil kegiatan belajar

Siswa dapat melihat nilai yang telah diberikan oleh guru melalui akun *Edmodo* mereka sesuai kelas mata pelajaran. Hasil pekerjaan siswa tersebut dapat juga kita laporkan hasilnya kepada orang tua melalui grup *WhatsApp*. Untuk memindahkan nilai ke buku nilai kita caranya adalah dengan mengklik kelas kemudian kita klik kemajuan atau progressif yang ada di pojok kiri atas kemudian kita klik ekspor nilai. Secara otomatis daftar nilai tersebut sudah terdownload dalam bentuk excel. Dengan melaporkan nilai hasil pekerjaan siswa ini orang tua dapat mengetahui keaktifan anak-anaknya.



Nilai yang telah dipindahkan ke excel.



Rekap siswa yang belum mengerjakan tugas (yang di-checklist).

Pembelajaran dengan menggunakan Grup *WhatsApp*

Selain menggunakan *Edmodo* saya juga melakukan pembelajaran dengan menggunakan Grup *WhatsApp* bagi siswa yang tidak bergabung dengan kelas *Edmodo* (HP tidak mendukung) dan juga siswa yang lainnya untuk memudahkan penyebaran informasi pembelajaran. Pembelajaran Daring yang saya lakukan dengan memanfaatkan *WhatsApp* adalah sebagai berikut:

1. Membuat Grup *WhatsApp*

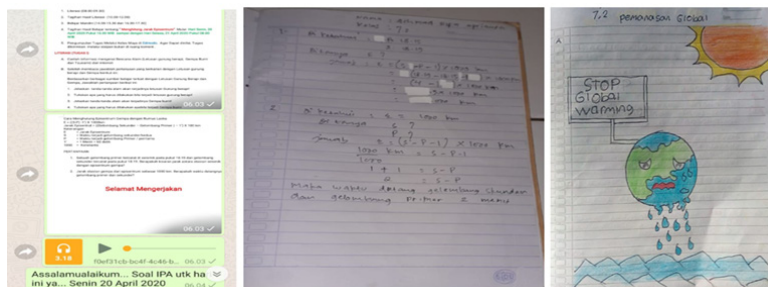
Untuk pembuatan grup *WhatsApp* saya kira semua orang sudah bisa membuatnya. Grup *WhatsApp* ini dapat digunakan oleh siswa yang tidak mempunyai fasilitas untuk bergabung di kelas *Edmodo* untuk sarana belajar secara daring dan mengumpulkan tugas yang diberikan

juga siswa lain yang telah bergabung di *Edmodo*. Grup *WhatsApp* ini juga dapat digunakan untuk komunikasi dan koordinasi dengan siswa dan orang tua. Saya membuat beberapa Grup *WhatsApp* untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi dengan siswa dan orang tua, yaitu Grup *WhatsApp* Orang Tua wali kelas saya, Grup *WhatsApp* siswa, dan Grup *WhatsApp* guru pengajar pada tingkat yang sama.

Grup *WhatsApp* siswa dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang pembelajaran dan bisa juga untuk berdiskusi antar siswa dan juga dengan guru. Grup *WhatsApp* Orang tua dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kemajuan dan keaktifan putra atau putrinya dalam mengikuti pembelajaran di rumah. Grup *WhatsApp* guru pengajar dapat dimanfaatkan untuk menginformasikan siswa yang belum mengumpulkan tugas ataupun untuk sharing masalah yang ditemui pada siswa sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan belajar di rumah.

2. Kegiatan Pembelajaran dengan *WhatsApp*

Saya memulainya dengan memberikan salam kepada siswa, kemudian saya mengabsennya dan menanyakan kabar mereka. Setelah itu saya memberikan materi pelajaran dan biasa juga saya tambahkan dengan voice note tentang materi yang akan diberikan. Kemudian siswa dapat berdiskusi dengan siswa lainnya dan juga dengan guru pengajar. Setelah itu saya memberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa, bagi siswa yang telah selesai mengerjakan dapat mengumpulkan melalui Grup *WhatsApp* ini.

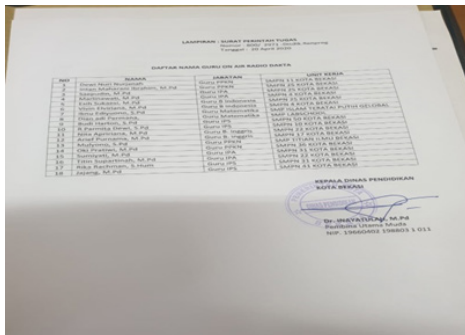


Contoh Pemberian materi pelajaran dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran Dengan Siaran Radio

Dinas Pendidikan Kota Bekasi juga bekerja sama dengan Radio Dakta, 107 FM untuk menyiarkan materi pembelajaran dengan nama

Program Ruang Guru *On Air*. Program ini adalah program interaktif Pemateri atau pembicara dengan siswa, di mana di akhir penyiaran dibuka termin pertanyaan dari siswa melalui WhatsApp pemateri dan langsung dijawab. Setiap Hari Senin s.d. Jumat pukul 13.05 - 14.30 WIB, dan Pemateri atau pembicara melakukan siaran langsung dari rumah masing-masing. Alhamdulillah saya ikut berpartisipasi dalam Program tersebut, di mana jadwal siaran saya pada hari Senin, 20 April 2020 dengan materi Cermin lengkung (<https://anchor.fm/radio-dakta/episodes/Ruang-Guru-ON-AIR-bersama-Radio-Dakta---Kelas-8-IPA--Marlinawaty-ed0rs9>). Pemilihan materi siaran disesuaikan dengan materi mata pelajaran yang seharusnya dipelajari di kelas pada semester genap ini. Program Ruang Guru *On Air* ini meliputi 6 Mata Pelajaran (IPA, IPS, Matematika, PKn, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris) untuk kelas 7 dan 8. Program Ruang Guru *On Air* ini merupakan alternatif pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan terus dapat bertahan belajar di rumah.



Surat Perintah Tugas Penyiaran.



Jadwal Penyiaran.



Rekaman Penyiaran.

Pembelajaran Melalui Siaran TVRI

Pembelajaran melalui siaran TVRI ini saya infokan juga kepada siswa sebagai alternatif agar pembelajaran di rumah tidak membosankan-

Peraturan Menteri Kesehatan

Berikut hal yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu meningkatkan kompetensi literasi anak:

1. Jika memungkinkan, perhatikan apakah anak menyimak tayangan dengan baik.
2. Ajalah anak berdiskusi setelah menyaksikan tayangan program dengan memperhatikan kesantunan berbahasa.
3. Pandulah anak mengerjakan tugas yang disampaikan dalam tayangan.
4. Berikanlah semangat dan bantuan kepada anak untuk melakukan aktivitas pembelajaran lainnya sebagai umpan balik dari hasil tayangan program.
5. Bacalah hasil pekerjaan anak, berikanlah semangat, motivasi, dan inspirasi dari kehidupan yang dapat mengukir karakter anak.

Berkas ini juga dapat kamu gunakan untuk membantu meningkatkan kompetensi literasi.

1. Swakelola dengan baik untuk memelihara keadaan dan tidak dari hasil penyalahgunaan formal dengan data yang sudah tertera.
2. Berkelanjutan dengan baik dan secara terus-menerus dengan yang masih ada yang dapat di lanjutkan dengan data yang sudah tertera dengan yang sudah tertera dengan yang sudah tertera.
3. Guna untuk informasi yang baik dan benar untuk keperluan penelitian dan pengajaran.
4. Peningkatan informasi yang baik dan benar untuk keperluan penelitian dan pengajaran.
5. Kegiatan informasi yang baik dan benar untuk keperluan penelitian dan pengajaran.
6. Berkelanjutan dengan baik dan benar untuk keperluan penelitian dan pengajaran.

26 APRIL 2020

Jam	Program	Sen 20	Sen 21	Raw 22	Kam 23	Jum 24	Sab 25	Min 26
8.00-8.30	PAUD	Jalan Sesama: Mahak Yuki!	Jalan Sesama: Masalah Khen Academy	Jalan Sesama: Hari Momon	Jalan Sesama: Hari yang Cerah	Jalan Sesama: Tubuh Kita	Cerita Sabtu Pagi	Cerita Minggu Pagi
8.30-9.00	Kelas 1-3	Sahabat Pelangi: Kue Putu	Sahabat Pelangi: Mengukur X-Sains	Sahabat Pelangi: Pusi Nisa Juara	Gemar Mat: Peraklan dan Pembagian	Sahabat Pelangi: Mari Menabung		
9.00-9.30	Kelas 4-6	Gemar Mat: Sudut	Melangkah Hidup dan Lingkungannya	Sajarah dan Budaya Maluku	Tradisi Asli Nusantara	Gemar Mat: Perbandingan dan Skala	Getar Wicara Asli Indonesia	Getar Wicara Asli Indonesia
9.30-10.00	SMP	Tokoh-Tokoh Indonesia	Mat Mantul: Armatika Sosial	Pelangi: Tradisi Nusantara	Mat Mantul: Lingkaran	Situs Berasah Batu Berak		
10.03-10.30	SMA	Trigonometri: Sudut Istimewa dan Segitiga Siku-Siku	Srikanadi Indonesia	Pengetik Nyalu Negeriku	Statistika: Nilai Rata-Rata	Candi Borobudur	Budaya Raya	Budaya Saya
10.30-11.00	Keluarga Indonesia	Belayar di Rumah	Keluarga Kita: Hubungan Refleksi	Sahabat Keluarga: Menanamkan Nilai-Nilai pada Anak	Sahabat Keluarga: Menanamkan Potensi Anak	Sahabat Keluarga: Mengaji Orang Tua	Ragam Indonesia	Ragam Indonesia
19.00-21.00	Film Anak	Tanah Cita-Cita						
23.30	Film Nasional	Zairah		Garasi	Terlalu Tampang		Film Nasional	

Kompetensi yang dikembangkan: Literasi Numerasi

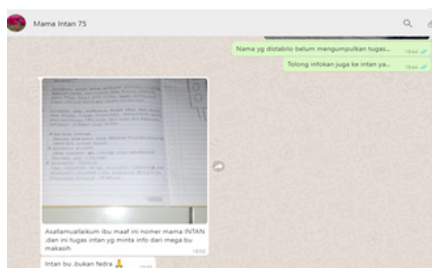
11444 • J. Neurosci., September 24, 2008 • 28(39):11438–11444



n pembelajaran di rumah pastinya c

Pada kenyataannya ada juga siswa yang malas untuk mengikuti pembelajaran daring walaupun dia memiliki HP dan telah bergabung dengan kelas maya. Untuk mengatasi masalah ini saya bekerja sama dengan orang tua melalui Grup *WhatsApp*, saya menginformasikan kegiatan belajar dan laporan rekapitulasi keaktifan siswa agar orang tua tahu dan dapat mengawasi putra putrinya dalam mengikuti pembelajaran daring.

Masalah juga timbul karena tidak semua siswa memiliki HP sendiri sehingga tidak dapat mengikuti pelajaran secara full. Untuk mengatasinya saya bekerja sama dengan orang tua untuk meminjamkan HP sementara kepada putra putrinya saat kegiatan pembelajaran dan saat akan mengumpulkan tugas.



Contoh kerja sama dengan orang tua.

Bahkan ada yang keluarganya pun tidak memiliki HP. Untuk mengatasi hal ini saya bekerja sama dengan Guru BK untuk melakukan *Home visit*, hal ini saya lakukan karena daerah tempat tinggal saya termasuk zona merah sehingga saya pun tidak dapat keluar rumah dengan leluasa. Alhamdulillah kerja sama dengan guru BK ini berjalan dengan baik.



Kerja sama dengan Guru BK.

Hasil Evaluasi selama LFH adalah siswa belajar melalui kelas Maya *Edmodo*, *WhatsApp* Grup, TVRI dan Radio (90%), Hanya melalui TVRI dan Radio dengan hasil tugas dikumpulkan melalui *WhatsApp* orang tuanya (1%), dan hanya melalui Whatsup Grup (8%) dan yang tidak mengikuti pembelajaran secara daring dengan kerja sama guru BK (1%). Nilai dari kegiatan LFH ini menjadi salah satu unsur penilaian untuk Nilai Raport Semester Genap.



PEMBELAJARAN JARAK JAUH SMP NEGERI 2 PIYUNGAN

6

Marlupi, S.Pd.
SMP Negeri 2 Piyungan

Pandemi COVID-19 sungguh telah mengubah semuanya. Begitu banyak rencana yang harus berubah 180 derajat. Pun demikian dengan dunia pendidikan. UNBK yang semestinya tahun ini adalah tahun terakhir pun harus ditiadakan. Demikian juga dengan penilaian akhir tahun. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim sudah memutuskan, dalam situasi tanggap bencana pandemi COVID-19 ini dilakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) apapun kondisinya. Guru harus melakukan *Work From Home* (WFH) atau lebih tepatnya *Learning From Home* (LFH). Mau tidak mau, siap belum siap guru harus melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran yang mungkin sebelumnya hanya dilakukan pada waktu tertentu saja. Hal ini tentu bukan suatu yang mudah, karena harus diakui juga bahwa kemampuan tiap guru berbeda-beda.

Pembelajaran Jarak Jauh identik dengan pembelajaran daring yang harus memanfaatkan teknologi agar tujuan dan isi pembelajaran dapat tercapai. Di satu sisi harus diakui bahwa belum semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam pemanfaatan teknologi atau penguasaan literasi digital. Untuk itu PJJ memberikan ruang kepada guru dan siswa secara langsung maupun tak langsung untuk menguasai literasi digital.

Tidak hanya siswa, guru, orang tua pun harus mampu beradaptasi dengan pembelajaran ini. Saling mendukung satu sama lain agar PJJ bisa berlangsung dengan maksimal dan mengakomodir seluruh siswa dengan berbagai kondisi dan latar belakang. Teknologi menjadi alat utama agar PJJ bisa berlangsung dengan baik. Anti teknologi pun menjadi penyakit yang harus disingkirkan karena era yang dihadapi adalah era revolusi industri 4.0. Di mana teknologi menjadi sebuah keniscayaan berlangsungnya PJJ secara maksimal. Untuk menghadapi semua itu maka berikut adalah praktik baik SMP Negeri 2 Piyungan da-

lam melaksanakan Pembelajaran Jarak jauh dengan berbagai kendala, hambatan dan tantangan yang harus dihadapi.

A. Persiapan

Begitu mendapat instruksi untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, maka kami pun melakukan rapat dinas untuk menyusun langkah dan strategi yang akan dilaksanakan agar pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan secara maksimal. Berikut adalah langkah-langkah yang kami lakukan.

Rapat dinas dengan *social distancing*:

1. Optimalisasi *WhatsApp* Grup kelas (WAG)
Para wali kelas melakukan identifikasi untuk mengetahui apakah semua siswa dalam kelas tersebut sudah masuk dalam grup. Dari hasil identifikasi didapatkan ternyata ada sekitar 3-4 anak tidak tergabung dalam grup. Meskipun juga ada kelas yang penuh.
2. Guru mata pelajaran masuk di kelas yang diampu
3. Kendali utama WAG ada di tangan wali kelas, termasuk penyetelan grup. Kapan percakapan dibuka dan dikunci, sehingga informasi bisa terbaca oleh semua anggota grup.
4. Guru mata pelajaran memberikan penugasan secara terarah dan terukur. Mengingat sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Piyungan memiliki latar belakang menengah ke bawah. Bila ada penugasan, tidak boleh secara berkelompok, karena tidak sesuai dengan anjuran untuk *Stay At Home*. Tugas juga tidak boleh memberatkan para siswa, sesuai arahan Mendikbud, tidak harus sesuai target kurikulum, namun demikian juga tidak boleh terlalu ringan. Tetap harus ada ketegasan. Pembelajaran Jarak jauh harus terarah dan terukur serta mengakomodir seluruh siswa yang ada.
5. PJJ harus memasukkan muatan PHBS, serta memberikan motivasi pada siswa untuk selalu mengikuti protokol kesehatan.
6. Jadwal PJJ sesuai dengan jadwal khusus berbeda dengan jadwal reguler
7. Guru bebas menggunakan aplikasi apapun dalam PJJ selain optimalisasi WAG, bisa *Google classroom*, *Google formulir*, *Zoom*, *Email*, video, dan lain sebagainya.

Jadwal Khusus Pandemi



DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA KABUPATEN BANTUL

SMP 2 PIYUNGAN

Alamat : Dk. Wonorejo Km. 10, Situjuh, Plo. Bantul, 55792, Telp. 4353350



JADWAL PEMBELAJARAN JARAK JAUH
TANGGAP BENCANA PANDEMI COVID-19
SMP 2 PIYUNGAN

+

No.	Hari	Sesi	Pukul	Mata Pelajaran dan Kegiatan
1.	Senin	1	07.00 – 07.30	Pembukaan oleh Walas
		2	07.30 – 10.30	IPA
		3	10.30 – 13.30	Bahasa Jawa
		4	13.30 – 16.00	Pengerjaan Tugas dan pengumpulan
		5	16.00 – 20.00	Konfirmasi, apresiasi dan rekapitulasi tugas dan penutupan kelas
2.	Selasa	1	07.00 – 07.30	Pembukaan oleh Walas
		2	07.30 – 09.30	IPS
		3	09.30 – 11.30	PPKn
		4	11.30 – 13.30	SEK
		5	13.30 – 16.00	Pengerjaan Tugas dan pengumpulan
		6	16.00 – 21.00	Konfirmasi, apresiasi dan rekapitulasi tugas dan penutupan kelas
3.	Rabu	1	07.00 – 07.30	Pembukaan oleh Walas
		2	07.30 – 10.30	Pendidikan Agama
		3	10.30 – 13.30	Matematika
		4	13.30 – 16.00	Pengerjaan Tugas dan pengumpulan
		5	16.00 – 20.00	Konfirmasi, apresiasi dan rekapitulasi tugas dan penutupan kelas
4.	Kamis	1	07.00 – 07.30	Pembukaan oleh Walas
		2	07.30 – 10.30	Bahasa Indonesia
		3	10.30 – 13.30	Penjasorkes
		4	13.30 – 16.00	Pengerjaan Tugas dan pengumpulan
		5	16.00 – 20.00	Konfirmasi, apresiasi dan rekapitulasi tugas dan penutupan kelas
5.	Jumat	1	07.00 – 07.30	Pembukaan oleh Walas
		2	07.30 – 10.30	Bahasa Inggris
		3	10.30 – 13.30	Prakarya
		4	13.30 – 16.00	Pengerjaan Tugas dan pengumpulan
		5	16.00 – 20.00	Konfirmasi, apresiasi dan rekapitulasi tugas dan penutupan kelas

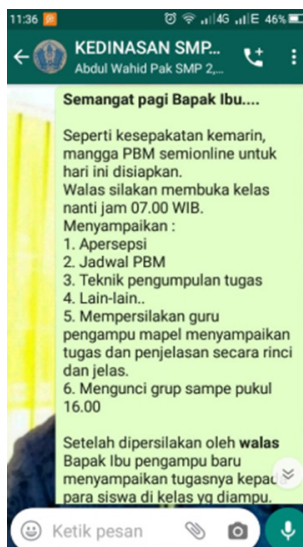
Piyungan, Maret 2020

Kepala Sekolah
SMP 2 PIYUNGAN
Drs. Wiyono, M.Pd
NIP. 19651222 199203 1 007

B. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan PJJ, peran utama media sosial yang digunakan adalah WAG. Setelah itu menggunakan beberapa aplikasi, di antaranya adalah *Google classroom*, *Google Formulir*, *Zoom*, *Email*, dan lain sebagainya.

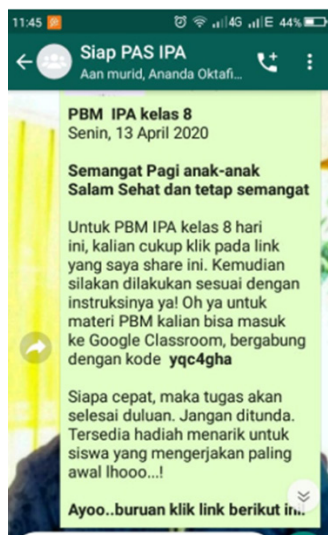
Proses pembelajaran jarak jauh berlangsung sesuai jadwal dengan pelaksanaan sesuai Standar Operasional Pembelajaran (SOP) yang sudah disepakati pada waktu rapat dinas.



Pembukaan kelas oleh walas.

Langkah pembelajaran:

1. Wali kelas membuka kelas dengan memberikan apersepsi, motivasi, mengingatkan jadwal, teknik pembelajaran dan mempersilakan para guru mapel setelah selesai.
2. Guru mapel masuk kelas sesuai jadwal
3. Interaksi/tanya jawab antara guru dan siswa melalui WAG sebelum masuk sesuai dengan aplikasi yang digunakan.
4. Guru senantiasa memantau PJJ
5. Setelah pembelajaran usai, walas menutup dan mengingatkan siswa agar tidak ada yang keelwatan tugasnya.
6. Guru mapel mengecek dan merekap tugas-tugas siswa, agar terdeteksi siswa yang belum mengerjakan tugas.





Belajar di rumah.



Penjelasan via Zoom.

C. Kendala

Setelah pelaksanaan PJJ ditemukan beberapa kendala, hambatan ataupun tantangan yang ditemui oleh hampir semua guru.

1. Keterbatasan sarana gawai baik *handphone* maupun laptop.
2. Siswa memiliki gawai tetapi tidak ada internet.
3. Siswa memiliki gawai, internet tetapi tidak menyimak grup.
4. Kontrol pembelajaran jarak jauh yang masih kurang dari guru, maupun orang tua.

D. Pemecahan Masalah

Berdasarkan kendala yang kami hadapi, ada berbagai cara dalam pemecahan masalah. Dari beberapa siswa yang tidak memiliki gawai, maka dilakukan pembelajaran secara luring atau luar jaringan. Beberapa siswa yang teridentifikasi tidak memiliki gawai, maka pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Namun demikian dilakukan secara mingguan. Anak datang ke sekolah, pada akhir pekan untuk mengumpulkan dan konsultasi pembelajaran. Adanya sistem zonasi memungkinkan siswa untuk mudah dihubungi, sehingga tidak ada masalah yang berarti.



Pembimbingan secara luring

Selain itu pada setiap akhir pembelajaran, baik guru mata pelajaran maupun walas wajib melakukan rekapan, evaluasi, dan motivasi kepada siswa, agar tetap semangat dan menjaga kesehatan. Motivasi juga dilakukan secara individual, sehingga siswa merasa tidak malu dan tetap semangat belajar.



E. Hasil yang Dicapai

Beragamnya cara yang digunakan dalam PJJ maka output ataupun hasil belajar pun beragam. Ada yang berupa video, gambar, poster, foto, maupun berupa data yang bisa didownload. Dengan menggunakan metode *online*, daring dikombinasikan dengan luring yang kemudian kita sebut semi *online*, maka seluruh siswa mendapatkan haknya untuk tetap bisa mengikuti Pembelajaran Jarak jauh.

Rekapitulasi nilai TUGAS Google form				
	link :	: https://bit.ly/UPIKPHIPAS		
	GC	: yqc4gha		
	Tugas	: Senin, 20 April 2020		
No	Waktu	Nama	Kelas	Skor
1	4/20/2020 11.54.08	Adena hayyu	C	75 / 100
2	4/20/2020 8.09.42	Albar Ahmad Fahreza	C	85 / 100
3	4/20/2020 15.35.09	Aliftha khoirunisa widyaningrum	C	85 / 100
4	4/20/2020 11.14.14	Alisha Meutia Rahmawati	C	75 / 100
5	4/20/2020 11.14.14	Arya Saputra	C	70 / 100
6	4/20/2020 12.08.48	Azizatul Muhabibah	C	70 / 100
7	4/20/2020 10.39.19	Azzahra Widya S	C	100 / 100
8	4/20/2020 10.56.48	Bryan Aji Atmaja	C	90 / 100
9	4/20/2020 11.04.49	Fauzy Virgiosa Agyas	C	90 / 100
10	4/20/2020 11.08.50	Hidduh Karunia	C	100 / 100
11	4/20/2020 13.09.21	Jidan nur ridho	C	75 / 100
12	4/20/2020 11.28.48	Lintang larasati	C	75 / 100
13	4/20/2020 10.26.04	Muhammad Risang Enjang	C	75 / 100
14	4/20/2020 10.26.04	Muhammad Rizky Setiawan	C	75 / 100
15	4/20/2020 13.13.00	Muhammad vail saputra	C	75 / 100
16	4/20/2020 14.50.08	Nafisa Fauziah	C	80 / 100
17	4/20/2020 10.01.05	Novi Mutiara Rahmawati	C	85 / 100
18	4/20/2020 10.43.15	Nuralif Dewandaru	C	80 / 100
19	4/20/2020 10.43.15	Rifani Amalia Saputri	C	90 / 100
20	4/20/2020 11.05.18	Risang	C	35 / 100
21	4/20/2020 12.48.38	Rizki Anam Nasoha	C	85 / 100
22	4/20/2020 11.58.51	Rosyid Noviyanto	C	75 / 100
23	4/20/2020 11.58.51	Sonia Trihapsari	C	75 / 100
24	4/20/2020 11.50.10	Syafira Shinta Maharani	C	80 / 100
25	4/20/2020 8.40.50	Tegar bima	C	70 / 100
26	4/20/2020 11.22.17	Thufail fakhri Zain gunawan	C	70 / 100
27	4/20/2020 15.03.07	Tyas nur i.	C	70 / 100
28	4/20/2020 11.00.42	Vallerina Nabila Rachmadhani	C	75 / 100
29	4/20/2020 11.12.34	Zahwa Ayu Afifah	C	85 / 100
30		Angger	C	
31		Doris	C	
32		Farhan	C	



REKAP TANGGAPAN ANAK-ANAK				
No.	Nama	kesan pesan BDR	kendala	corona
1	Raditya surya alfath	Kalo di rumah bisa mengerjakan sambil rebahan	Susah kalau online karena tidak bisa di jelaskan secara langsung	Corona adalah virus yg sangat berbahaya bagi tubuh manusia
2	Nur Indah Agustini	bosan	Kuota habis dan sinyal jelek	Semoga virus cepat menghilang
3	Mulla vendra Roohima	Kadang menyenangkan kadang bosan	Malas	Corona adalah virus...
4	Rifka Aulia Rahmadani	Kesan:Bisa berkumpul bersama keluarga Pesan:jaga kesehatan,dan jangan keluar rumah jika tidak penting	Sulit mengerjakan	penyebarannya dengan mudah dari satu orang ke orang lain
5	Mila suci apriyani	Menyenangkan tapi lebih sering merasa bosan	Kadang kadang jika menggunakan google classroom sedikit terganggu karena kuota internet.	Corona semoga cepat berlalu agar kami bisa kembali ke sekolah lagi
6	Annisa laras dewi swastika	Menyenangkan tetapi kadang membosankan karena tidak bisa bertemu teman*	kurang paham dengan materi	Merepotkan semua masyarakat dan membikin cemas/takut semua orang
7	Rizky Azhar Afuwu	Bisa belajar sambil tiduran	Tidak bisa bermain dgn teman	Corona adalah penyakit yang berbahaya,kita tidak perlu takut tapi kita harus waspada.
8	ARIMA YOGA PRATAMA	Semoga diberi kesehatan	Ga ada sinyal	Saya sangat prihatin covid-19 sudah membuat banyak air mata yang gugur kamanya
9	Farida Ramadhani	Menyenangkan tapi lebih senang di sekolah	Tidak Penak	Corona dapat dilihat juga dalam sisi positif nya namun banyak juga sisi negatif , tetap bersyukur, jaga kesehatan, berdoa, dan jaga kebersihan. Cepatlah berlalu korona agar umat muslim bisa melaksanakan Bulan Ramadhan
10	Afaiz muzakki	Seneng... Bisa tidur terus	Tidak dapat menggunakan	semoga cepat hilang, karena adanya corona kegiatan belajar pelajar menjadi terganggu
11	Venny violawati	Membosankan	Kekurangan uang	Semoga cepat hilang dari indonesia
12	Adena hayyu	Sangat menyenangkan bisa belajar dari rumah dan online	gak punya paketan	Semoga cepat hilang dari dunia ini

Setiap masalah pasti ada hikmahnya. Pun demikian dengan pandemi COVID-19 ini. Salah satunya adalah literasi digital baik untuk guru maupun siswa. Secara tidak langsung siswa belajar untuk memanfaatkan teknologi seperti gawai dan internet sebagai sumber belajar. Demikian juga dengan guru, harus mengasah kemampuan diri agar bisa mengoptimalkan teknologi sebagai penunjang pembelajaran. Selain itu juga terbentuknya koordinasi antara guru dan orang tua agar dalam pemanfaatan gawai bisa terkontrol dan maksimal. Penggunaan gawai yang hanya untuk game dan media sosial lain bisa diarahkan ke pembelajaran dan mencari ilmu yang lebih bermanfaat.

Semoga pandemi ini segera berlalu, dan kita tetap bisa memanfaatkan teknologi dengan bijaksana untuk menunjang kehidupan dan pembelajaran di era revolusi industri 4.0.

#jagajarak
#pakaimasker
#sehatlahnegeriku



PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN PEMANFAATAN *GOOGLE CLASSROOM* UNTUK *LEARNING FROM HOME* PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020



Sri Wahyuwidati
SMP Negeri 1 Sanden

A. Deskripsi Layanan Pembelajaran di Rumah

Wabah pandemi COVID-19 melanda hampir seluruh wilayah dunia. Wabah ini mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, termasuk di dalamnya bidang pendidikan. Pengelolaan pembelajaran di sekolah berubah, pembelajaran dilaksanakan dengan sistem jarak jauh. Guru dan siswa terpaksa harus mau berubah dalam proses belajar mengajarnya. Sebagian besar guru mengajar dari rumah dan siswa pun belajar dari rumah demi pencegahan penyebaran COVID-19.

Proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sanden pada masa pandemi COVID-19 dilaksanakan dengan sistem daring/*online*. Platform yang digunakan untuk pembelajaran diserahkan kepada guru sesuai dengan kemampuan guru dan sarana yang tersedia. Ada guru ada yang menggunakan *Google classroom*, ada yang menggunakan *jogja belajar*, ada yang menggunakan *WhatsApp* grup dan juga media sosial yang lain. Untuk mata pelajaran IPA, guru menggunakan platform *Google classroom*. Ada beberapa alasan mengapa memilih *Google classroom* untuk proses pembelajaran jarak jauh bersama siswa, antara lain karena pengelolaan kelas mudah dan rapi mulai dari forum, tugas kelas, penilaian, kalender. Selain itu *google classrom* berbasis akun *gmail*, diasumsikan sebagian besar siswa atau bahkan hampir semua siswa memiliki *smartphone* berbasis *android* sehingga pasti memiliki akun *gmail*. Sebenarnya *Google classroom* bisa menggunakan *google suit for education* dengan akun sekolah, tetapi sekolah belum memilikinya sehingga *Google classroom* nya masih menggunakan akun pribadi.

Langkah awal penggunaan classroom adalah pembuatan kelas oleh guru, kemudian guru memberikan kode kelas kepada siswa melalui *WhatsApp* grup untuk bergabung di kelasnya. Setelah semua siswa bergabung di kelas pada classroom, semua komunikasi lewat forum dalam classroom tersebut. Guru memberikan materi yang diunggah melalui tugas materi. Guru memberikan tugas kepada siswa melalui tugas siswa. Tugas siswa bisa berupa soal dalam bentuk kuis, atau tugas lainnya. Materi dan tugas dikelompokkan sesuai topiknya. Dalam mengerjakan tugas siswa diberi tenggat waktunya. Siswa mengerjakan tugas langsung dalam *Google form* yang disediakan atau mengunggah hasil pekerjaan tagihan lainnya, misal berupa artikel, foto atau video. Penilaian tugas bisa dikelola dengan rapi juga.

B. Kendala Yang dihadapi

Dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah (*Learning From Home*) terdapat beberapa kendala, antara lain:

1. Respon sebagian siswa yang agak lambat sehingga mengerjakan tugas melampaui tenggat waktu yang sudah ditentukan.
2. Kesulitan mengontrol siswa dalam mempelajari materi yang diberikan yang tidak ada tagihan penilaian.
3. Alasan siswa terlambat/tidak mengerjakan tugas karena tidak memiliki kuota internet atau kesulitan sinyal.

C. Pemecahan Masalah

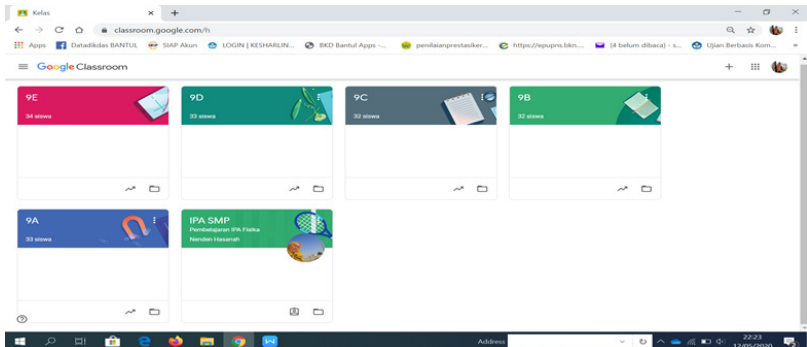
Dari beberapa kendala yang dihadapi, upaya pemecahan masalah yang dilakukan antara lain:

1. Memberi motivasi kepada siswa agar dapat mengerjakan tugas sesuai yang dijadwalkan bekerja sama dengan guru bimbingan konseling.
2. Untuk mengontrol siswa belajar materi atau tidak, guru bekerja sama dengan orang tua/wali murid melalui grup *WhatsApp* orang tua siswa. Guru meminta tolong kepada orang tua/wali siswa untuk mengecek putra putrinya belajar materi pelajaran sesuai waktu yang sudah dijadwalkan.
3. Untuk siswa yang kesulitan sinyal atau tidak memiliki kuota internet, siswa diberi tugas lain, misalnya mengikuti pembelajaran melalui TVRI atau diberi tugas lain yang dikerjakan di rumah dan dikumpulkan dititipkan di pos satpam sekolah. Anak yang memiliki kasus ini hanya beberapa orang saja (3 siswa).

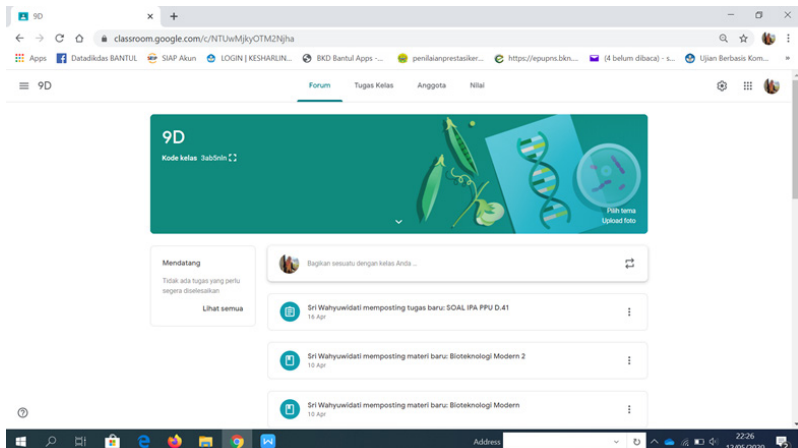
D. Hasil yang Dicapai

Pada awalnya siswa sangat senang dan antusias mengikuti pembelajaran dari rumah. Sekitar 95% siswa mengerjakan tugas tepat waktu. Akan tetapi pada tahap berikutnya antusias siswa berkurang, siswa mulai terlambat mengerjakan tugas-tugasnya, mungkin karena kurang variasi guru dalam memberi tugas atau siswa yang sudah mulai jenuh karena terlalu lama di rumah. *Learning From Home* juga membuat guru selalu meningkatkan keterampilan mengelola kelas maya.

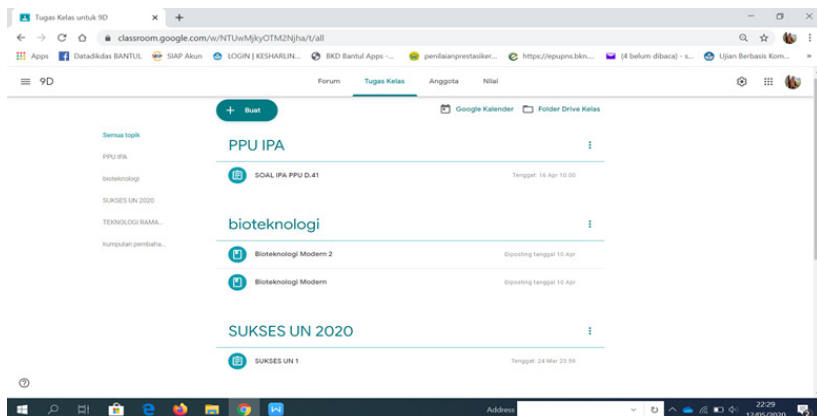
Semoga wabah pandemi COVID-19 segera berakhir sehingga proses belajar mengajar bisa kembali normal.



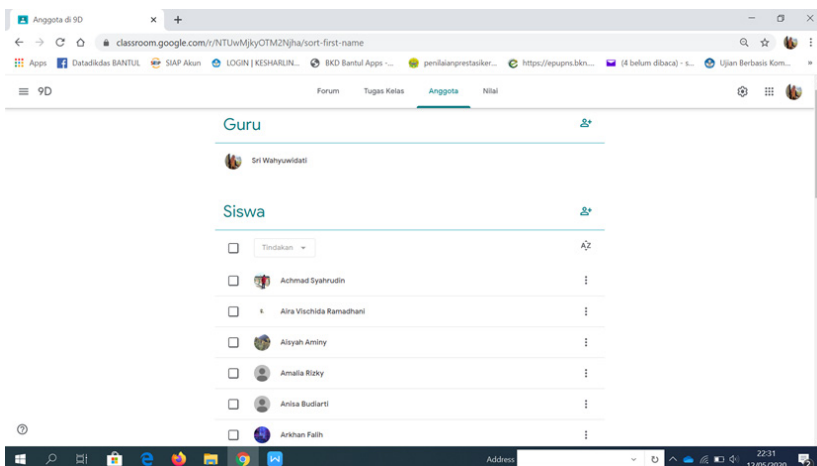
Gambar 1. Classroom yang dikelola dan yang diikuti



Gambar 2. Tampilan forum pada classroom



Gambar 3. Tugas kelas



Gambar 4. Tampilan anggota kelas.



Sukimin, S.Pd, M.Pd.
SMP Negeri 41 Semarang

A. Deskripsi Layanan Pembelajaran di Rumah

COVID-19 menjadi trending topik di mana-mana, hal ini karena dampaknya dirasakan oleh berbagai pihak termasuk di dunia pendidikan. Praktisi pendidikan, guru, siswa dan orang tua dibuat kalang kabut. Sekolah tiba-tiba diliburkan, padahal pembelajaran pada semester ini baru berlangsung setengah perjalanan. Sekolah bingung, sambil menunggu kebijakan dari dinas pendidikan. Apapun yang terjadi pembelajaran harus berjalan terus.

Sangat beruntung, SMP Negeri 41 Semarang memiliki kelas digital (masing-masing tingkatan ada 1 kelas sehingga total memiliki 3 kelas digital). Pembelajaran berbasis IT bagi kelas tersebut tidak begitu terkendala. *Searching* materi pembelajaran sudah terbiasa dilakukan, penilaian berbasis *android* sudah dikenalkan. Bagaimana dengan kelas yang lain?

Perlahan tapi pasti, muncul ide pembelajaran jarak jauh menggunakan *Google classroom* yang sebelumnya belum begitu terkenal. Beruntung beberapa guru sudah mengenal *Google classroom* sebelum wabah COVID-19 melanda. Keterpaksaan berbuah manis, bapak/ibu guru yang 'acuh tak acuh' terhadap perkembangan pembelajaran berbasis IT mulai tersadar. Mereka mencari parter sendiri-sendiri untuk belajar *Google classroom*. Jadilah *Google classroom* menjadi idola dan menjadi cara pembelajaran jarak jauh pada masa COVID-19 mewabah.

Dinas Pendidikan kota Semarang tersentuh hatinya untuk membantu pembelajaran jarak jauh. Pemberdayaan MGMP tingkat kota Semarang ditingkatkan lagi. Masing-masing MGMP dipelopori oleh ketua MGMP-nya menyusun pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan moda pembelajaran *online* yang ada, *Zoom* dan *Webex* menjadi pilihan utama. Disusunlah jadwal penayangannya. Kebetulan saya se-

laku ketua MGMP IPA, berkoordinasi secara *online* untuk mendukung kegiatan tersebut. Flayer pembelajaran *online* di-*share* melalui *web-site* dinas pendidikan dan grup *WhatsApp*. Sosialisasi ke peserta didik dilakukan oleh wali kelas melalui grup paguyuban wali peserta didik. Sukses, peserta membludak dan tidak tertampung karena *Zoom* hanya bisa diakses oleh 100 partisipan sedangkan *Webex* bisa diakses oleh 500 partisipan.

Pengurus MGMP sub rayon tidak tinggal diam, kami kebetulan di sub rayon 07 mencoba membuat hal serupa yang dilakukan di tingkat kota. Semua MGMP secara terjadwal memaparkan pembelajaran *online*. Sukses, peserta juga banyak.

B. Kendala yang Dihadapi

Pembelajaran jarak jauh (*online*) tidak semulus yang diperkirakan semula. Semua peserta didik bisa mengakses media pembelajaran *online* tersebut dengan berbagai alasan (peserta didik belum terbiasa memanfaatkan media pembelajaran *online*, tidak punya fasilitas dan tidak punya kuota).

Berdasarkan data ternyata tidak semua peserta didik mengakses *Google classroom*. Dari kelas yang saya ampu, kelas 8E dan 8F hanya 2 peserta. Hal ini kemungkinan karena kekurangtahuan siswa, wali kelas kurang mensosialisasi *Google classroom* atau peserta didik tidak punya perangkat yang dapat digunakan untuk mengaksesnya. Hasil tagihan dari bapak/ibu guru pengampu mata pelajaran saya *share* di grup paguyuban. Ternyata saya mendapatkan komentar dari salah satu orang tua peserta didik: “Boro-boro untuk membeli kuota, untuk makan saja susah, Pak”.

C. Pemecahan Masalah

Wabah Covid yang berkepanjangan ternyata berimbas terhadap pemenuhan hidup dasar orang tua peserta didik, sehingga kuota menjadi produk yang terasa mahal. Alhasil *WhatsApp* menjadi alternatif pamungkas. Tugas selanjutnya saya minta dikumpulkan melalui *WhatsApp*, peserta didik yang tidak punya *WhatsApp* pinjam keputraan orang tua, kakak bahkan tetangga atau teman terdekat. Alhamdulillah walaupun tidak bisa 100 % peserta didik mengumpulkan tugas melalui *WhatsApp* tetapi peningkatan pengumpulan tugas meningkatannya signifikan.

Materi pelajaran yang tidak bisa diakses melalui *Google classroom* saya sarankan untuk menyimak siaran TVRI yang jadwal penayangannya saya *share* di grup paguyuban. Buku paket yang dipinjamkan ke peserta didik juga bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran di rumah.

D. Hasil yang Dicapai

Keterbatasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, perlahan tapi pasti dapat teratasi. Dengan berbagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana, baik melalui *WhatsApp*, *Google classroom*, penayangan TVRI, pembelajaran menggunakan *Cisco Webex/Zoom meeting* dan alternatif terakhir adalah memanfaatkan buku paket. Apapun kondisi yang terjadi, pembelajaran tetap berlangsung.



Surahma, S.Pd.

SMP Negeri 13 Malang

A. Layanan Pembelajaran di Rumah

Ki Hajar Dewantara pernah menyarankan: Jadikan setiap orang sebagai guru dan jadikan rumah sebagai sekolah. Ternyata apa yang disampaikan beliau sangat relevan untuk kondisi saat ini. Di mana pandemi telah menghalangi kegiatan belajar tatap muka antara guru dan peserta didik di sekolah. Pernyataan yang tersirat dan tersurat dari beliau adalah, pembelajaran bisa di mana saja dan kapan saja, oleh siapa saja/melibatkan orang tua, menggunakan alat/sarana/prasarana yang dimiliki, perlunya kesiapan mental semua yang terlibat dalam pembelajaran, perlunya kerja sama antara orang tua, wali kelas dan guru pengajar, perlu pula kebijakan dan kebijaksanaan dalam menanggapi situasi dalam pembelajaran.

Beberapa orang menganggap gawai/gadget dan teknologi didalamnya sebagai salah satu hal yang membuat anak-anak/peserta didik lupa untuk belajar. Anggapan bahwa gawai hanya berisi konten hiburan semata adalah kurang bijaksana. Pada masa-masa pandemi wabah saat ini justru gawai dan teknologi di dalamnya sangat membantu peserta didik dalam memahami sebuah konsep materi pembelajaran. Yang paling utama adalah mengarahkan anak-anak dalam memanfaatkan gawai tersebut.

Saya mengajar IPA di kelas 8 dan 9 SMP Negeri 13 Malang. Setiap awal semester saya selalu menyiapkan rangkuman materi yang susunannya disesuaikan dengan kondisi peserta didik SMP Negeri 13 Malang. Rangkuman materi tersebut bebas untuk digandakan oleh peserta didik. Meskipun demikian saya juga tetap berusaha memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi untuk siswa kelas 9 lebih banyak ke arah evaluasi pembelajaran karena pembahasan materi hampir selesai dan lebih banyak kegiatan *try out*, PAT, PTS

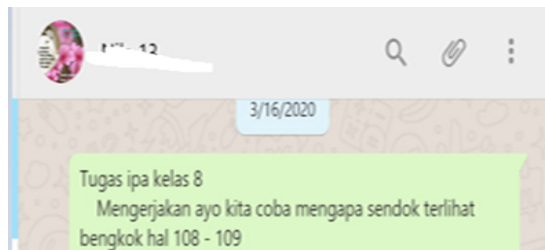
serta kegiatan akhir tahun lainnya maka saya menyiapkan alat evaluasi untuk keperluan tersebut seperti:

- <http://gg.gg/IPA9-8APRIL2020>
- <http://gg.gg/USBN13IPA>
- <http://gg.gg/IPA-LJK-17-Maret-2020>
- <http://gg.gg/IPA-9latihanUN>.

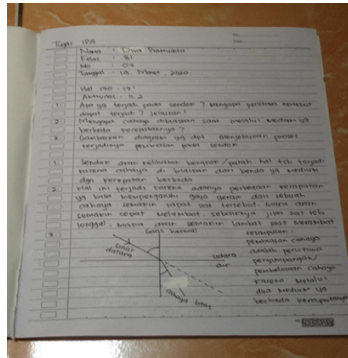
Sedangkan pembelajaran kelas 8 (8G, 8H, 8I), sebelum kegiatan *Learning From Home* atau pembelajaran dari rumah yang disampaikan pemerintah sebagai akibat pandemi COVID-19 diberlakukan, saya merencanakan pembelajaran melalui kelas daring *Edmodo* seperti kelas daring kakak kelas tahun-tahun sebelumnya, (sebagai pendamping dalam memahami materi yang terdapat pada rangkuman yang telah mereka miliki). Akan tetapi saya belum sempat mengadakan sosialisasi pada peserta didik cara membuat akun peserta didik maupun akun orang tua di *Edmodo*, pandemi COVID-19 sudah tidak memungkinkan kegiatan tersebut dan mengharuskan peserta didik belajar di rumah.

Saat minggu pertama karena kondisi yang mendadak, kegiatan pembelajaran daring sementara lebih banyak melibatkan wali kelas dalam penyampaian materi maupun tugas, sambil menunggu grup *WhatsApp* khusus IPA terbentuk. Berdasarkan pertimbangan dan realita di lapangan kemungkinan besar banyak guru yang memberi tugas yang berhubungan dengan kognitif dan umumnya tanpa penjelasan awal, sehingga hal ini memacu stress pada peserta didik. Untuk menghindari kejenuhan, khusus mapel IPA, peserta didik mengasah kemampuannya dalam ranah psikomotorik melalui kegiatan praktikum. Praktikum harus bersifat sederhana, bisa dilakukan di rumah, menggunakan peralatan yang tersedia di rumah, dapat melibatkan orang tua/warga rumah, tidak berbahaya, dan merangsang rasa ingin tahu peserta didik.

1. Praktikum sederhana



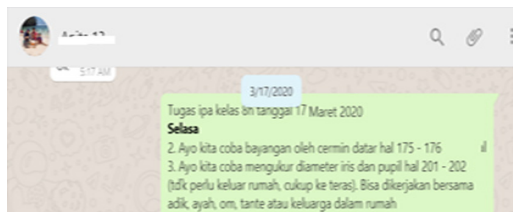
Gambar tugas praktikum sederhana



Gambar hasil tugas peserta didik.

2. Praktikum melibatkan warga rumah

Kegiatan ini melibatkan orang lain/warga rumah karena tidak mungkin peserta didik melakukan kegiatan praktikum sendirian yaitu pengukuran diameter pupil mata saat ruangan terang maupun saat ruangan agak gelap. Dampak kognitifnya adalah siswa dapat belajar langsung secara mandiri di rumah. Dampak psikologisnya adalah adanya interaksi positif antara orang tua dan peserta didik. Orang tua menjadi guru di rumah. Akan tetapi seandainya orang tua mengalami kesulitan, orang tua maupun peserta didik dapat tetap berkomunikasi dengan guru melalui WA.

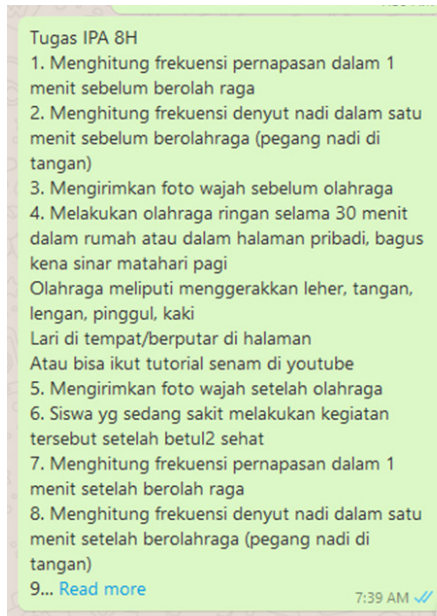


Gambar penugasan melalui wali kelas

3. Praktikum berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari

Dalam hal ini praktikum yang diharapkan adalah mendukung pola hidup sehat yang dapat meningkatkan imun/daya tahan tubuh agar terhindar dari virus COVID-19. Kegiatan praktikum ini merupakan gabungan beberapa materi yaitu sistem pernapasan, sistem ekskresi, maupun materi getaran gelombang dan bunyi. Peserta didik diminta melakukan kegiatan olah raga ringan dan berjemur di bawah sinar matahari pagi. Peserta didik diminta menghitung frekuensi denyut nadi sebelum olah raga dan sesudah olahraga serta mengirim gambar/foto

wajah sebelum dan sesudah olahraga. Fungsi foto adalah membedakan wajah saat sirkulasi darah belum lancar dan setelah sirkulasi darah lancar setelah berolahraga (kulit kemerahan). Khusus tugas ini harus memenuhi persyaratan, kondisi peserta didik tidak dalam keadaan sakit. Jika sakit peserta didik diminta menunda kegiatan tersebut.



Gambar tugas

Pada awalnya saya juga merencanakan kegiatan *Video Conference* melalui aplikasi *Zoom* maupun *Webex*, namun adanya pemberitahuan bahwa aplikasi *Zoom* tidak aman untuk peserta didik menyebabkan penggunaan *Zoom* di lingkungan pendidikan sempat dilarang di sebuah negara. Sehingga rencana *Video Conference* dibatalkan dan diganti dengan rekaman penjelasan melalui video yang saya buat. *File* video yang saya buat dikirim ke grup *WhatsApp* peserta didik disertai *file* dokumen dalam bentuk *Microsoft Office Word*. Video yang dibuat tidak membahas lengkap semua materi, hanya dibatasi pada materi yang biasanya sulit dipahami peserta didik. Untuk materi yang bisa dipahami dengan cepat, bisa dipelajari secara mandiri pada rangkuman yang dimiliki oleh peserta didik. Selain melalui *WhatsApp*, *file* dapat diunduh melalui tautan <http://gg.gg/FileCahayaWord> dan <https://youtu.be/ce733-fHC7A>

Sementara untuk persiapan kegiatan evaluasi pembelajaran, saya menyiapkan penilaian melalui *Google form* pada tautan/link berikut:

- <http://gg.gg/PTS-IPA-8GHI>
- <http://gg.gg/GETARAN-IPA-8GHI>
- <http://gg.gg/IPA8GHI-Fatamorgana>,
- <https://gg.gg/TugasIPA8Cahaya>,
- <https://gg.gg/UlanganIPA8Cahaya>
- <http://gg.gg/PemantulanSempurna>

B. Kendala yang Dihadapi

1. Kondisi Gawai/Gadget (HP, laptop, dan lain-lain)

Kendala yang dihadapi adalah kondisi paket data setiap peserta didik yang berbeda. Kondisi ekonomi masing-masing peserta didik juga tidak sama. Demikian juga kepemilikan HP, terkadang HP yang digunakan adalah HP bersama dalam sebuah rumah. Jadi HP dibawa oleh orang tua saat bekerja dan baru bisa dipakai peserta didik setelah orang tua sampai di rumah sepulang bekerja.

2. Peserta didik merasa bosan belajar di rumah

Ada kalanya di tengah-tengah pembelajaran peserta didik menyampaikan keinginan untuk belajar di sekolah karena bosan tidak ada teman seperti kondisi di sekolah. Dengan alasan bosan ini, peserta didik berniat mengumpulkan tugas saat masuk kembali ke sekolah. Kondisi bosan ini mempengaruhi kinerja peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

3. Peserta didik merasa tertekan di rumah

Beberapa peserta didik merasa orang tua terlalu menekan dalam proses pembelajaran. Terkadang beberapa orang tua terlalu mengharapkan hasil yang terlalu tinggi tanpa diimbangi oleh cara yang tepat dalam mendampingi anak/peserta didik.

C. Pemecahan Masalah

1. Kondisi Gawai/Gadget (HP, laptop, dan lain-lain)

Untuk mengatasi ini, saya tidak menentukan batasan waktu yang terlalu sempit karena dikhawatirkan batas pengumpulan tugas bersamaan dengan kondisi paket data yang telah habis. Jadi fleksibilitas kegiatan belajar daring peserta didik sangat diperlukan. Pendampin-

gan tetap dilakkan seperti mengingatkan peserta didik untuk segera menyelesaikan tugas-tugasnya.



Gambar pengumuman peserta didik yang menyelesaikan tugasnya

2. Peserta didik merasa bosan belajar di rumah

Dalam hal ini saya memberikan pengertian ke peserta didik bahwa keamanan/kesehatan harus diutamakan dibandingkan dengan kumpul bersama teman di sekolah dalam waktu dekat. Lebih baik menunda pertemuan dengan teman asalkan tetap dalam kondisi sehat. Jika dalam kondisi sehat maka pertemuan dengan teman bisa direncanakan jangka panjang. Saya terus memberikan semangat melalui grup WA

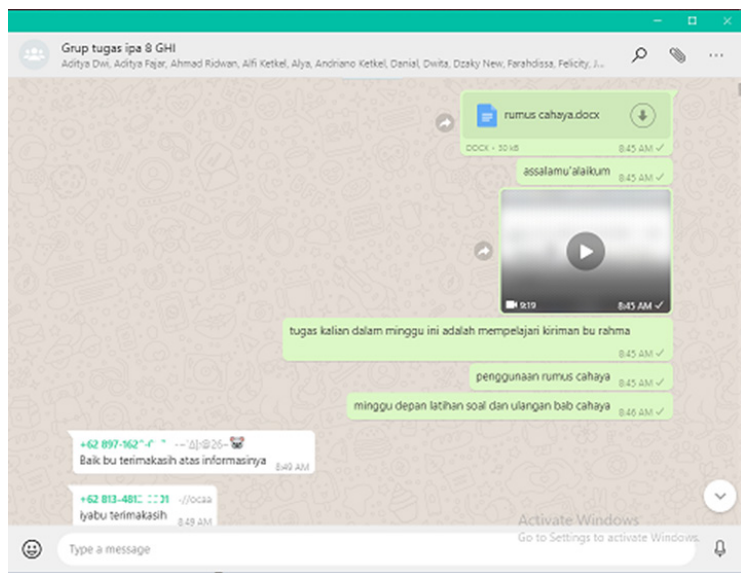
3. Peserta didik merasa tertekan di rumah

Dalam hal ini perlu adanya kerja sama orang tua, wali kelas dan guru pengajar agar adanya satu kesatuan pengertian bahwa anak dalam proses belajar, setiap anak memiliki karakteristik sendiri dalam belajar. Setiap orang adalah guru sekaligus peserta didik tidak terkecuali orang tua maupun guru itu sendiri.

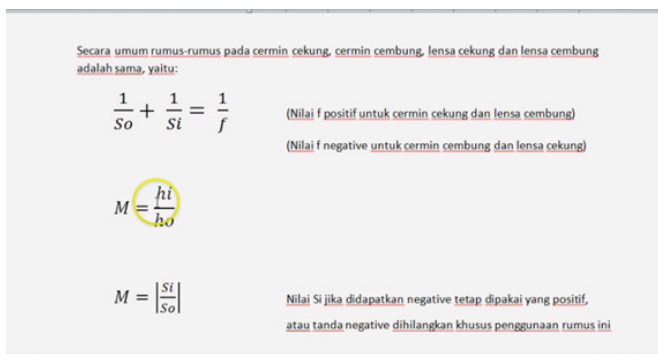
D. Hasil yang Dicapai

Hampir tidak ada keluhan yang berarti. Pada akhirnya peserta didik merasa nyaman dengan pembelajaran daring. Orang tua juga mulai memahami bahwa gadget bukan sebagai barang yang selalu berdampak negatif terhadap peserta didik. Gadget dan teknologi di dalamnya bisa dimanfaatkan untuk banyak hal selama kita bisa mengendalikan teknologi dan mengarahkan anak-anak dalam memanfaatkannya. Jadi teknologi jangan dihindari tetapi dimanfaatkan.

Pada awalnya kegiatan pembelajaran direncanakan memasukkan *Video Conference* menggunakan aplikasi *Zoom* maupun *Webex*. Tetapi karena tidak memungkinkan saya mengalihkan kegiatan tersebut rekaman video melalui *SOM (ScreenCast-O-Matic)* dan disertai pengiriman *file* materi yang terdapat pada rekaman tersebut dengan tetap mengadakan komunikasi via grup *WhatsApp* tentang kesulitan peserta didik. Respon peserta didik adalah peserta didik memahami isi materi tersebut.



Gambar pengiriman *file* dan video.

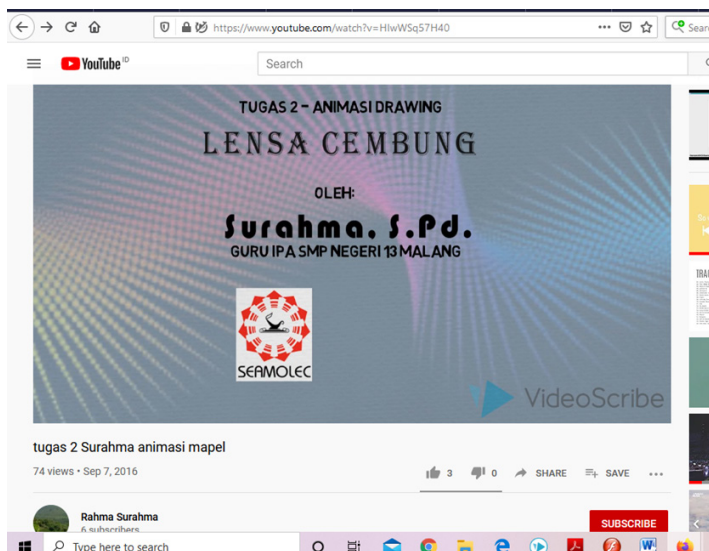


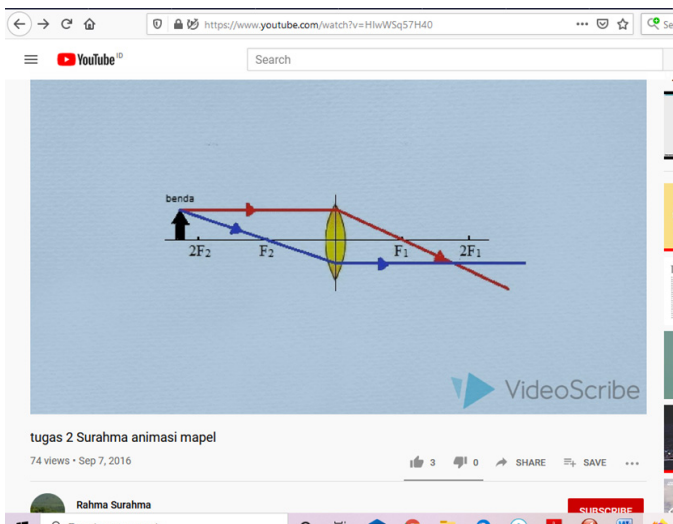
Gambar isi video



Gambar komunikasi dengan peserta didik

Selain mengirimkan *file* dan video, saya juga mengirimkan tau-tan/link Youtube materi yang pernah saya *upload* beberapa tahun sebelumnya.

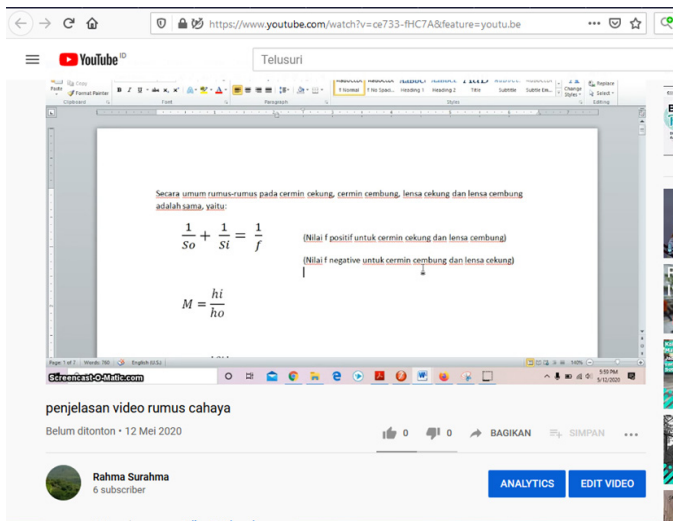




<https://www.Youtube.com/watch?v=HlwWSq57H40>

Gambar tangkapan layar materi lensa cembung di Youtube.

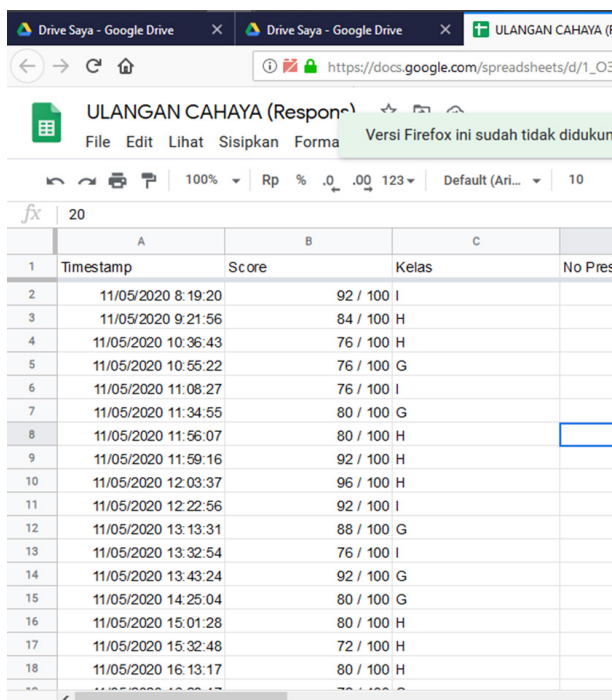
Untuk memudahkan peserta didik dalam mendapatkan penjelasan materi, saya juga meng-upload video di Youtube:



<https://youtu.be/ce733-fHC7A>

Gambar tangkapan layar rumus cermin lengkung dan lensa di Youtube.

Hasil evaluasi belajar secara daring terlihat memuaskan di antaranya terlihat pada skor peserta didik seperti berikut:



	A	B	C	
1	Timestamp	Score	Kelas	No Pres
2	11/05/2020 8:19:20	92 / 100	I	
3	11/05/2020 9:21:56	84 / 100	H	
4	11/05/2020 10:36:43	76 / 100	H	
5	11/05/2020 10:55:22	76 / 100	G	
6	11/05/2020 11:08:27	76 / 100	I	
7	11/05/2020 11:34:55	80 / 100	G	
8	11/05/2020 11:56:07	80 / 100	H	
9	11/05/2020 11:59:16	92 / 100	H	
10	11/05/2020 12:03:37	96 / 100	H	
11	11/05/2020 12:22:56	92 / 100	I	
12	11/05/2020 13:13:31	88 / 100	G	
13	11/05/2020 13:32:54	76 / 100	I	
14	11/05/2020 13:43:24	92 / 100	G	
15	11/05/2020 14:25:04	80 / 100	G	
16	11/05/2020 15:01:28	80 / 100	H	
17	11/05/2020 15:32:48	72 / 100	H	
18	11/05/2020 16:13:17	80 / 100	H	

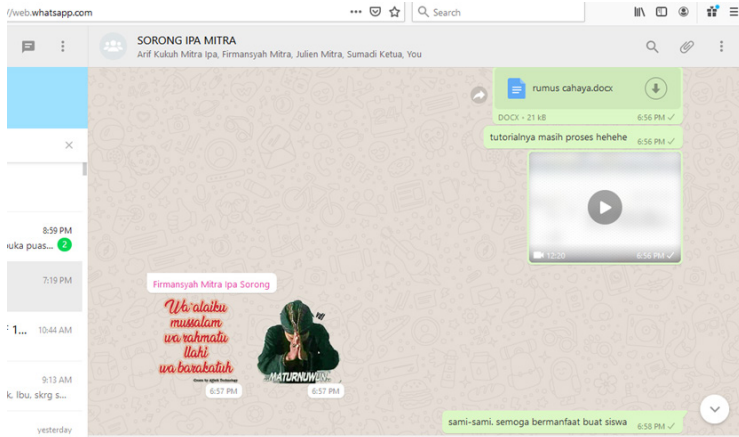
Gambar hasil skor peserta didik di spreadsheet *Google form*.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara kognitif maupun psikomotorik *Learning From Home* bisa dilaksanakan karena hampir semua peserta didik dapat memanfaatkan gawai sebaik mungkin. Meskipun proses tidak semaksimal jika dibandingkan dengan kegiatan tatap muka langsung dalam kelas.

Dalam perencanaan KBM *online* selanjutnya adalah bagaimana proses penanaman karakter bisa semaksimal mungkin juga dilaksanakan secara *online*. Hal ini tidak lepas dari kesiapan kita sebagai pendidik untuk memantapkan penanaman karakter. Untuk itulah perlu kerja sama antara orang tua dan guru, antar orang tua dan orang tua, serta antar guru dalam sebuah komunitas daring

Selain melaksanakan tugas mengajar *Work From Home* di SMP Negeri 13 Malang, saya juga membagi pengalaman mengajar tersebut kepada Guru Mitra dan Guru Imbas Kabupaten Sorong, Propinsi Papua

Barat. Kondisi pembelajaran di sekolah guru mitra dan guru imbas, masih terjangkau oleh layanan internet.



Gambar komunikasi guru inti, guru mitra dan guru imbas.

Semoga kegiatan *Learning From Home* bisa mencapai hasil maksimal baik di sekolah saya sebagai guru inti maupun di sekolah mitra dan di sekolah imbas di Kabupaten Sorong Provinsi papua Barat.



PENGALAMAN BAIK *LEARNING FROM HOME (LFH)*

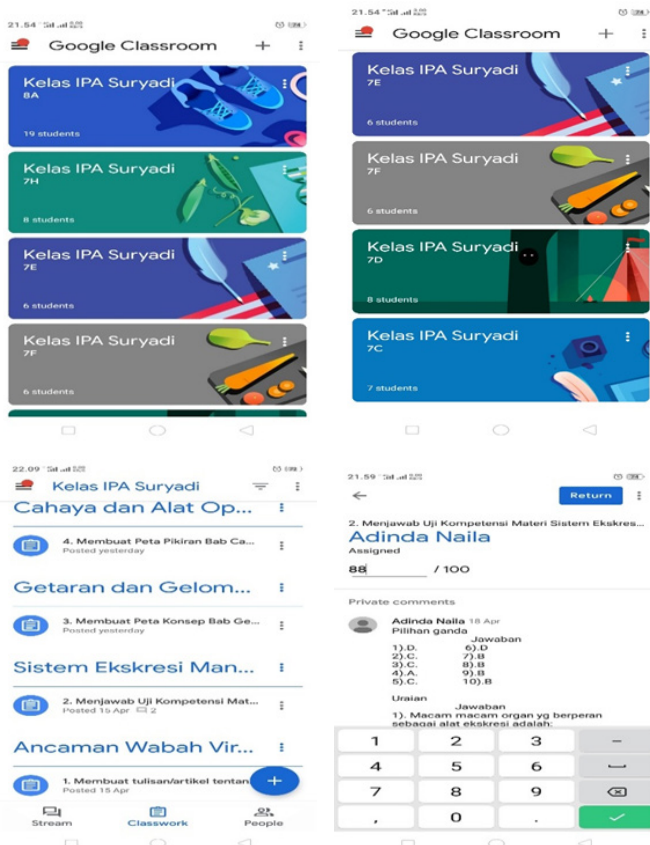
10

Suryadi Syarifuddin Muslim, M.Pd.

SMP Negeri 2 Pacet, Kabupaten Bandung

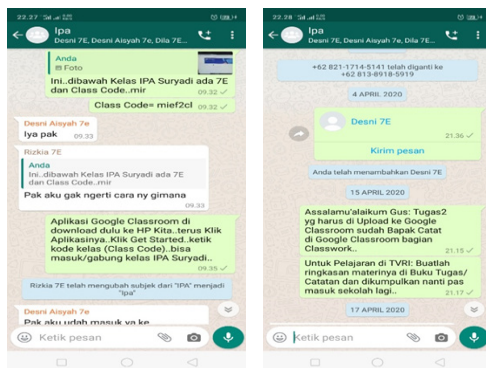
Belajar dari COVID-19, begitu pendapat orang bijak yang sering Saya dengar dari TVRI pada masa pandemi COVID-19 atau virus corona saat ini. Yaa, Kita bisa mendapat hikmah dibalik musibah yang menimpa Kita. Musibah serangan infeksi virus corona telah merenggut ribuan jiwa manusia di Indonesia bahkan ratusan ribu jiwa di seluruh dunia. Kita sebagai para penyintas yang selamat dari serangan virus corona, wajib terus menjaga kesehatan diri sesuai protokol kesehatan dan juga masih wajib bekerja melaksanakan tugas sehari-hari. Pemerintah dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pun telah mewajibkan program Belajar Dari Rumah (BDR) atau *Learning From Home (LFH)* pada masa pandemi COVID-19 saat ini.

Belajar dari COVID-19, maka para guru dan para siswa pun belajar untuk mengimplementasikan program atau kegiatan *Learning From Home (LFH)* dengan memanfaatkan teknologi *android* dan atau Laptop. Tetapi, hanya sekitar 50%-60% siswa per kelas yang memiliki *android* pribadi atau *android* keluarga. Di samping itu, siswa-siswa yang memiliki *android* pun sebagian tidak mampu bergabung dan meng-*upload* tugas ke aplikasi LMS (*Learning Manajemen Sistem*) yang digunakan guru, baik karena keterbatasan kuota, lemahnya sinyal jaringan, *Android* tidak mampu memasang aplikasi LMS, maupun belum tahu cara meng-*upload* tugas ke aplikasi LMS yang Kami gunakan yaitu *Google classroom* (Gambar 1). Meskipun demikian, guru dan siswa telah belajar untuk memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran dan meningkatkan kemampuan literasinya, baik literasi sains, teknologi, maupun literasi membaca.



Gambar 1. Aplikasi LMS Google classroom.

Belajar dari COVID-19, selain aplikasi LMS, maka guru dan siswa pun belajar untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat dan sarana pembelajaran. Media sosial digunakan guru dan siswa untuk berdiskusi mengenai materi pelajaran dan tugas-tugas yang harus dikerjakan. Media sosial yang Kami gunakan adalah *WhatsApp* (Gambar 2). Media sosial pun ada tantangannya, belum semua siswa secara serius memanfaatkannya untuk berdiskusi atau bertanya jawab mengenai materi pelajaran. Guru pun berusaha untuk memotivasi siswa agar aktif berdiskusi, bertanya jawab, dan meng-*upload* tugas ke grup media sosial. Metoda ini pun dapat digunakan dan dieksplor oleh guru dan siswa untuk kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan literasinya.



Gambar 2. Media Sosial *WhatsApp*

Belajar dari COVID-19, maka guru pun dituntut untuk peduli dan tetap mengakomodasi dan melayani siswa-siswa yang tidak memiliki *android*. Oleh karena itu, sekolah mengimplementasikan Program Guru Kunjung Siswa (GKS), di mana guru dapat mengunjungi rumah siswa untuk belajar secara individu atau kelompok kecil sekitar 3 siswa (Gambar 3). Guru berkeliling dari rumah siswa satu ke rumah siswa yang lainnya, bahkan tidak hanya siswa yang tidak punya *Android*, siswa yang punya *android* pun ingin dikunjungi karena mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi LMS. Program Guru Kunjung Siswa dapat memberikan pengalaman belajar baru bagi guru dan siswa, guru lebih dekat dengan siswa dan orang tua siswa serta guru mengetahui dan memahami latar belakang sosial dan ekonomi siswa. Selain itu, belajar secara individu atau kelompok kecil dirasakan lebih nyaman dalam berdiskusi dan bertanya jawab serta lebih fokus dan konsentrasi dalam mendalami materi pelajaran.





Gambar 3. Program Guru Kunjung Siswa.

Belajar dari COVID-19, Program Guru Kunjung Siswa pun dapat berbalik menjadi Siswa Kunjung Guru. Hal ini dapat terjadi karena siswa ingin segera berdiskusi dan bertanya jawab mengenai materi pelajaran dan tugas-tugas yang harus dikerjakan. Siswa termotivasi untuk segera menyelesaikan dan mengumpulkan tugas-tugas kepada guru.



Gambar 4. Kegiatan Siswa Kunjung Guru

Belajar dari COVID-19, ternyata Program Guru Mitra Kunjung Guru Inti dan Guru Inti Kunjung Guru Mitra dapat diadopsi menjadi Program Guru Kunjung Siswa dan Siswa Kunjung Guru pada masa pandemi virus corona ini. Dengan demikian, guru dapat melayani dan mengakomodasi pembelajaran untuk semua siswa, baik siswa yang memiliki *Android* dan mampu menggunakannya, siswa yang memiliki *Android*

tapi belum mampu menggunakannya, maupun siswa yang tidak memiliki *Android*. Pada akhirnya, dengan Program *Learning From Home* dan Program Guru Kunjung Siswa, kegiatan pembelajaran dan asesmen siswa pada masa pandemi COVID-19 dapat dilaksanakan dengan baik.

Majalah Pendidikan Indonesia.
Majalah Guru dan Siswa Indonesia.

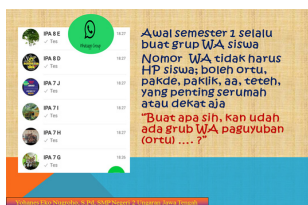


“GURU DAN SISWA JADI EDUKREATOR SAINS” (PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN IPA DI RUMAH)

Yohanes Eko Nugroho, S.Pd.
SMP Negeri 2 Ungaran

A. Deskripsi Layanan Pembelajaran di Rumah

Saya mengajar IPA di SMP Negeri 2 Ungaran. Biasa dipanggil Pak Eko. Awal semester, saya selalu membuat grup *WhatsApp* siswa. Jadi ketika memasuki karantina COVID-19 bulan Maret lalu, memudahkan saya melakukan koordinasi *Learning From Home* (LFH) bersama para siswa. Ada 6 grup *WhatsApp* siswa yaitu IPA 7G, IPA 7H, IPA 7I, IPA 7J, IPA 8D, dan IPA 8E.



Gambar 1: Siswa boleh menggunakan nomor *WhatsApp* orang tua dan kerabat terdekat, jadi tidak harus punya HP.

Banyak guru yang bertanya, mengapa membuat grup siswa, bukankah setiap wali kelas sudah punya grup orang tua (paguyuban)?

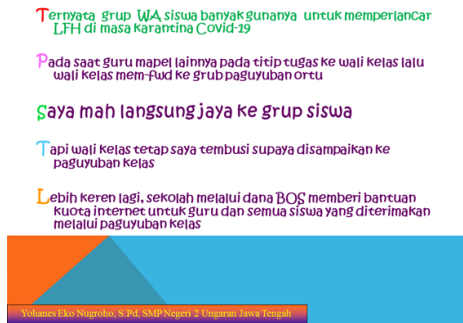
Tujuan awal buat grup WA siswa
Jika tulisan di papan tulis belum sempat disalin oleh siswa, tinggal Foto lalu kirim ke grup



Jadi ruang diskusi dan ngobrol santai sehingga lebih dekat dan fleksibel; bisa jadi temen, ortu, guru, bahkan sahabat bagi siswa

Gambar 2: Tujuan buat grup *WhatsApp* siswa pada awal semester 1.

Pada pertengahan Maret lalu, sekolah-sekolah terpaksa tutup untuk mencegah penyebaran virus corona yang telah memasuki wilayah negeri kita. Bisa dibayangkan jika sekolah tetap buka seperti biasa, anak-anak dengan tingkah polahnya yang ceria, bermain, dan berkumpul maka virus corona melalui “dopret” akan menyebar dengan cepat. Ternyata grup *WhatsApp* siswa banyak manfaatnya, karena jika melalui wali kelas kemudian di-fwd ke paguyuban ortu, selain “birokratif” juga timbul efek bingung ortu.



Gambar 3: Siap lebih awal dengan grup *WhatsApp* siswa.

Program LFH, secara teknis tidak ada kendala, karena melalui dana BOS, sekolah memberi bantuan kuota internet untuk guru dan semua siswa. Grup *WhatsApp*, hanya sebagai ruang diskusi dan konfirmasi tugas. Sedangkan respon, menggunakan *Google classroom* dan ME (*Mobile Exam*). Jadwal LFH IPA adalah Hari Rabu, dan setiap guru diwajibkan membuat RPP LFH.



Gambar 4. Siklus LFH IPA per minggu.

Oleh karena *Video Conference* tidak mungkin dilakukan, saya buat konten/tutorial materi pelajaran melalui video *Youtube*. Inilah tantangan bagi saya, bagaimana membuat video yang sederhana namun mampu mengeksplor karakter kreatif dan 0. Misi ke-IPA-an saya bukan sekadar “makan habis teori” tapi memberi nuansa alami, bermain, dan terutama bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Step 1

Konsep Berupa Power Point lalu Create Video Prinsipnya “Bukan Sekadar Makan Habis Teori”

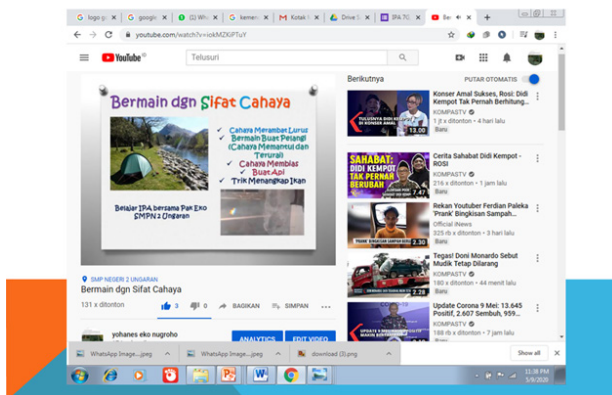


Gambar 5: Mengkonsep video IPA bernuansa saintifik tapi bermain atau sebaliknya.

Setelah konsep fix, naskah ppt diubah dalam format video (*ppt to create video*). Selanjutnya di-upload ke *Youtube*. *Link Youtube* selanjutnya di-share ke grup *WhatsApp* siswa.

Step II

Video diupload ke Youtube



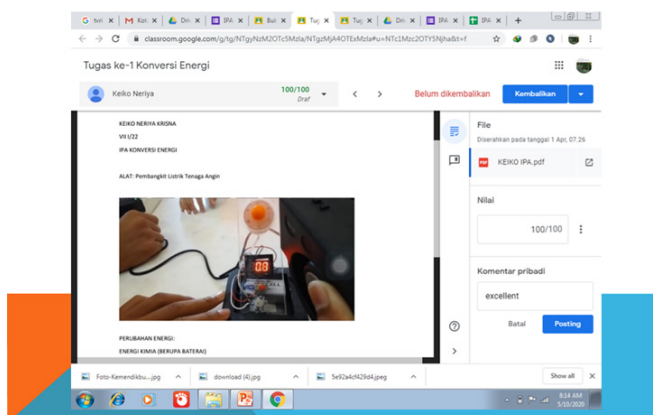
Gambar 6: Video telah di-upload ke *Youtube* tinggal di-share untuk penugasan.

Adapun bentuk *feedback*-nya berupa narasi, tanya-jawab, dan praktik sederhana, misalnya membuat pelangi, uji vitamin C bawang putih, bawang merah, cabai, kunyit, dan tomat. Bahan-bahannya di-upayakan mudah dijumpai di rumah, sehingga siswa tidak perlu keluar rumah. Ada juga, uji deterjen menggunakan kunyit dan pemanfaatan limbah sabun untuk menyiram tanaman. Tujuannya, untuk mengurangi limbah sabun yang dibuang di sungai. Penyiraman tanaman dan tanah, fungsinya untuk mengurangi hama/penyakit tanaman dan menetralkan keasaman tanah. Praktik sederhana tersebut, direkam sendiri oleh siswa, lalu dikirim ke *Google classroom*.



Gambar 7: Video Najwa kelas 8E “Uji Vitamin C” di *Google classroom*.

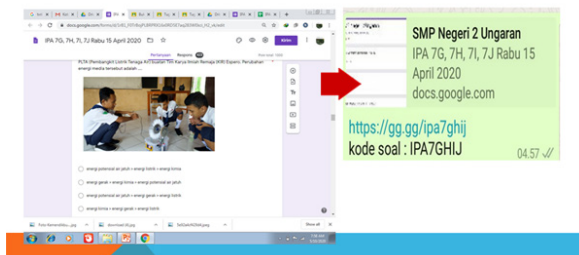
Selain berupa video praktik di rumah sampel pekerjaan siswa di *google classroom*



Gambar 8: Pekerjaan siswa menjawab pertanyaan di *Google classroom*.

Selain membuat video yang akan di-*upload* ke *Youtube*, saya juga menyusun soal-soal evaluasi *online*. Media yang saya pakai adalah aplikasi Mobile Exam (ME). Jadi, setelah mengetik soal-soal di *google drive*, saya buat *link* yang nantinya dapat diakses siswa melalui ME.

Menyusun Soal di Google Drive lalu Buat Link ke ME



Gambar 9: Menyusun soal evaluasi *online* mobile exam (ME).

Sampel Pekerjaan Siswa melalui Mobile Exam

	A	B	C	D	E	F	G
1	Timestamp	Score	Nama Lengkap (Ungaran NIS)	KODE SOAL	Nomor Absen (Isikan Dua Mata Pelajaran)		
388	1504/2020 10:00:19	725 / 1000	MUHAMMAD BICODI JATI KUSUMO	IPA7QJHU	20	IPA	
389	1504/2020 10:11:13	575 / 1000	Galant Miftahul Huda	IPA7QJHU	16	IPA	
390	1504/2020 10:11:24	825 / 1000	YORDAN NEONATAT, KRISNANTORO PUTRO	IPA7QJHU	36	IPA	
391	1504/2020 10:12:29	525 / 1000	SALWA ALIA RAHMAKATI	IPA7QJHU	34	IPA	Imu pengetahuan s
392	1504/2020 10:20:48	775 / 1000	APRI MELIA TRIWIPARI	IPA7QJHU	05	IPA	
393	1504/2020 10:31:32	600 / 1000	SITI CHANIFAH NUR HIDAYAH	IPA7QJHU	32	IPA	
394	1504/2020 10:33:42	675 / 1000	AGISTA MILA KUSUMANNINGRUM	IPA7QJHU	01	IPA	
395	1504/2020 10:38:39	625 / 1000	CAHYA MANIA SYAH PUTRI	IPA7QJHU	08	IPA	
396	1504/2020 10:42:41	825 / 1000	MUHAMMAD SYAFIQ FATHURROZZI	IPA7QJHU	20	IPA	
397	1504/2020 10:49:19	500 / 1000	DESTA SAFIRA R.	IPA7QJHU	11	IPA	
398	1504/2020 10:55:51	825 / 1000	ALFA RIZDI MANDIA	IPA7QJHU	06	IPA	Imu pengetahuan s
399	1504/2020 10:59:02	625 / 1000	CAHYA MANIA SYAH PUTRI	IPA7QJHU	08	IPA	
400	1504/2020 11:10:48	850 / 1000	MAESTA DIA ANGELINA WUJAYA	IPA7QJHU	25	IPA	ILMU PENGETAHU
401	1504/2020 11:18:48	625 / 1000	CALYSTA FIDELLYA	IPA7QJHU	13	IPA	ILMU PENGETAHU
402	1504/2020 11:18:49	400 / 1000	Namori	IPA7QJHU	5	IPA	
403	1504/2020 11:24:37	650 / 1000	ADITYA IRIANDARU PUTRA	IPA7QJHU	01	IPA	
404	1504/2020 11:25:57	325 / 1000	Namori	IPA7QJHU	5	IPA	
405	1504/2020 11:49:12	625 / 1000	NADIEF RAFFA AKADETRICI	IPA7QJHU	28	IPA	
406	1504/2020 12:25:23	825 / 1000	KIKO NERYIA KRISNA	IPA7QJHU	22	IPA	
407	1504/2020 12:28:46	850 / 1000	NAYISLA MARISA LUTHFIANA	IPA7QJHU	30	IPA	
408	1504/2020 12:29:09	575 / 1000	ALYA JULIE PRAMANA	IPA7QJHU	08	IPA	

Gambar 10: Hasil Evaluasi *Online* by ME.

Melalui video *Youtube* kreasi sendiri yang bisa disaksikan sewaktu-waktu oleh siswa, sekaligus tetap mendekatkan saya secara emosional dengan para siswa walaupun tidak *face to face*. Mengapa? Karena di dalam video tersebut ada suara saya, terkadang *full face* seolah bicara langsung dengan para siswa. Beberapa video dalam Yohanes Eko

Nugroho *channel* antara lain “Bermain dengan Sifat Cahaya” (<https://youtu.be/iokMZKiPTuY>), “Bimetal Starter Lampu Neon” (https://youtu.be/_UqRyxL8bM0), “Pembangkit Listrik Tenaga Air” (https://youtu.be/j4au4d_yr6g), “Temulawak Hebat” (<https://youtu.be/m7tP-PfcbK8>), “Belajar Hidrostatik di Bak Cuci” (<https://youtu.be/Pji9vIEfe4k>), “Pembangkit Listrik Tenaga Angin” (<https://youtu.be/3fMCiAWcQKw>), “Tester Kunyit dan Kenormalan Tanah oleh Limbah Deterjen ” (<https://youtu.be/Y64gbNu-CHY>), “Cerdas di Alam Bebas” (<https://youtu.be/y6-UQH6o1m4>). Setelah mereka menyaksikan video, tugas yang saya berikan berupa pertanyaan, narasi, dan video berdurasi pendek antara 1-1,5 menit saja. Siswa selanjutnya mengirimkan respon melalui *Google classroom*. Sedangkan program evaluasi, saya gunakan media ME (*Mobile Exam*).

B. Kendala yang Dihadapi

Mayoritas orang tua siswa SMP Negeri 2 Ungaran bekerja sebagai karyawan pabrik di sekitar Ungaran, misalnya PT. Ungaran Sari Garment. Mereka masih sibuk bekerja, walaupun anak-anaknya belajar di rumah. Anak-anak ditinggal kerja akibatnya kurang pengawasan dari orang tua. Selaku wali kelas sering menerima keluhan dari guru lain bahwa siswa yang bernama A, B, dan C belum menyerahkan pekerjaannya. Bisa jadi, anak-anak ini di rumah, namun tidak mengerjakan tugas dari guru. Misalnya, malah sibuk dengan game *online*, medsos, dan menonton TV seharian. Asumsi ini, saya ketahui setelah ada orang tua *chat* japri, menanyakan tugas untuk anaknya yang belum dikerjakan.



Gambar 11: *Chatting* dengan ortu tentang tugas anaknya.

Balasan chat dari orang tua “Kayaknya belum semua” dan “Mboten nggagas Pak, abot le dolan” (artinya: tidak menghiraukan, Pak, lebih mementingkan bermain). Ini pertanda baik, karena orang tua masih peduli tugas-tugas sekolah anaknya, meskipun lelah bekerja seharian.

C. Pemecahan Masalah

Permasalahan klasik yaitu “siswa malas” menjadi pemikiran saya selaku guru IPA dan wali kelas 8E. Dilema, karena guru dihimbau tidak membuat stres siswa dan ortu berkaitan dengan tugas-tugas sekolah. Jadi, persoalannya adalah bagaimana siswa sadar untuk merespos tugas guru sesuai jadwal, tanpa saya harus memaksa. Akhirnya, saya ada ide, yang saya sebut sebagai metode “Teladan Siswa Rajin.” Yaitu, memposting tugas seorang siswa yang sudah beres di grup siswa dan ortu. Metode ini, merangsang siswa untuk segera menyelesaikan tugas guru.



Gambar 12: Memposting tugas siswa yang sudah beres di grup siswa, merangsang siswa lain untuk segera menyelesaikan tugasnya, tanpa dinasihati/dimarahi.

D. Hasil Yang Dicapai

Metode “Teladan Siswa Rajin” ternyata ampuh. Terbukti siswa malas merasa malu jika belum menyelesaikan tugasnya. Dampaknya, semua siswa selalu menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Walaupun, kualitas pekerjaan siswa satu dengan siswa lain tentu berbeda, namun tidak menjadi masalah serius. Mereka berproses belajar di rumah, bagi

saya itulah yang terpenting. Hasil adalah nomor 2. Nomor 1 adalah proses belajar di rumah bisa berjalan sesuai harapan. Satu hal yang positif dan menunjang kecakapan hidup (lifeskill) adalah mereka meniru gurunya membuat konten *Youtube*. Video yang mereka *upload* adalah video mereka sendiri ketika praktik uji vitamin C, uji limbah cucian, membuat pelangi, dan mengerjakan soal *online*. Beberapa *link Youtube* produksi siswa sebagai "The New Educator" antara lain "Boraks pada makanan berbahaya. Bagaimana cara mendeteksinya?? (<https://youtu.be/gVBzCDEUHPQ>), Kunyit sebagai detektor detergen, bisakah detergen untuk menyiram tanaman?? (<https://youtu.be/cceNfgWNIFE>), "LFH/BDR IPA" (<https://youtu.be/vLZUOSmNsfw>).

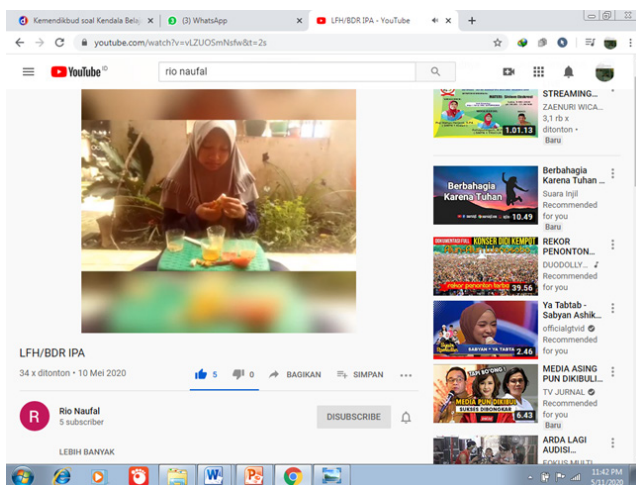
Produk Siswa Learning From Home

Ranah Lifeskill
Menginspirasi Siswa Menjadi Youtuber Baik

An EDUCREATOR



Gambar 13: Siswa menjadi EDUCREATOR, why not?



Gambar 14: Salah satu produk praktik pembelajaran di rumah, di-*upload* oleh siswa di *Youtube*. Guru dan Siswa jadi *Youtuber* Baik.



PENGALAMAN BAIK PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 1 CANGKUANG MELALUI GRUP *WHATSAPP* SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Devi Ronawati
SMP Negeri 1 Cangkuang

Berdasarkan surat edaran Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung yang terakhir tertanggal 8 April 2020 tentang perpanjangan belajar di rumah dalam masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Bandung, semua siswa yang bersekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung termasuk siswa SMP Negeri 1 Cangkuang tidak lagi melakukan kegiatan belajar bersama di sekolah sejak tanggal 16 Maret 2020 sampai 16 Mei 2020 melakukan pembelajaran secara daring di rumah dan libur dari kegiatan belajar dari tanggal 17 Mei 2020 sampai 1 Juni 2020.

Sejak keluarnya surat edaran dari Dinas Pendidikan kabupaten Bandung yang pertama, yaitu pada tanggal 16 Maret 2020. Kepala SMP Negeri 1 Cangkuang segera mengadakan rapat dinas pada hari itu juga bersama seluruh guru dan tenaga kependidikan di lingkungan SMP Negeri 1 Cangkuang. Dalam rapat ini dibahas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang akan dilakukan oleh SMP Negeri 1 Cangkuang dengan mempertimbangkan kesulitan dan kemampuan siswa-siswa SMP Negeri 1 Cangkuang tahun pelajaran 2019/2020.

Dalam rapat ini diperoleh informasi dari guru-guru wali kelas bahwa tidak semua siswa memiliki *smartphone*, yang memiliki *smartphone* pun tidak selalu memiliki kuota internet. Jadi ada beberapa siswa yang mempunyai *handphone* namun tidak memiliki kuota internet. Dan *handphone* yang dimilikinya pun bukan lah *smartphone*, ada beberapa siswa yang hanya menggunakan untuk telepon dan sms saja. Maka dengan keadaan seperti ini tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi seperti *Google classroom* yang akan memakan kuota cukup besar setiap kali siswa melakukan

pembelajaran daring setiap hari dan memerlukan *smartphone* (selanjutnya disebut HP) yang sistemnya tersedia untuk *Google classroom* atau moodle lainnya.

Namun kita memiliki solusi untuk masalah ini yaitu melakukan pembelajaran daring melalui grup *WhatsApp*. Aplikasi ini dianggap paling efektif karena semua kelas 7, 8, dan 9 SMP Negeri 1 Cangkuang telah memiliki grup *WhatsApp* yang didalamnya telah ada wali kelas masing-masing. Untuk aplikasi *WhatsApp* biasanya tidak banyak mengambil kuota internet bahkan ada paket gratis untuk aplikasi medsos seperti *WhatsApp* dan *Facebook*.

Setelah terpilih grup *WhatsApp* sebagai aplikasi yang tepat untuk pembelajaran daring bagi siswa SMP Negeri 1 Cangkuang. Masalah baru timbul yaitu ternyata tidak semua siswa sudah masuk ke dalam grup *WhatsApp* kelasnya dengan alasan tidak memiliki HP. Untuk masalah ini dibuatkan solusi bahwa siswa masuk ke dalam grup *WhatsApp* dengan menggunakan nomor HP orang tua, atau saudaranya yang satu rumah, bahkan jika orang serumah tidak satupun memiliki HP diharapkan bisa memasukkan nomor *WhatsApp* tetangganya atau teman sekolah yang terdekat untuk bisa mendapatkan informasi tentang tugas-tugas/modul pembelajaran bagi siswa belajar mandiri di rumah.

Selama minggu pertama masa belajar di rumah, materi yang diberikan adalah tentang pandemi COVID-19 dan bagaimana cara pencegahan penyebaran COVID-19. Dan baru pada minggu kedua dan seterusnya setiap hari siswa belajar hanya 1 mata pelajaran yang telah dijadwalkan oleh sekolah dan masih menyisipkan materi kecakapan hidup yang berhubungan dengan COVID-19 pada setiap mata pelajarannya.

Berdasarkan keputusan rapat dinas yang dilakukan sekolah, setiap wali kelas punya kewajiban dan tanggung jawab 100% memastikan semua siswa telah masuk ke dalam grup *WhatsApp* kelas. Dan memantau kegiatan pembelajaran daring untuk semua mata pelajaran dari hari Senin sampai Sabtu dari jam 8 sampai jam 12 dan mengabsen siswa di grup *WhatsApp*-nya.

Penulis sebagai guru di SMP Negeri 1 Cangkuang pada tahun pelajaran 2019/2020 ini mengajar IPA di 6 kelas yaitu kelas 9A s.d. 9E dan 8F serta mendapat tugas tambahan sebagai wali kelas untuk 9C.

Untuk kelas 9 semua materi pelajaran sudah hampir selesai tinggal bab terakhir yaitu materi tentang teknologi ramah lingkungan, itu pun tinggal tagihan tugas berupa produk ramah lingkungan. Semua

materi kelas 9 memasuki bulan Maret 2020 sudah selesai. Siswa kelas 9 sedang persiapan untuk Ujian Sekolah berbasis android yang rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 6 April sampai 11 April 2020.

Sebagai wali kelas yang bertanggung jawab untuk memastikan seluruh siswa masuk ke dalam grup *WhatsApp*, di minggu pertama masa belajar di rumah tercatat bahwa Kelas 9C yang terdiri dari 38 siswa, pada masa pembelajaran daring tentang COVID-19 hanya 26 – 33 siswa yang terabsen (merespon *online*). Minggu kedua, sebagai wali kelas berusaha untuk mencari informasi 5 orang siswa yang belum bisa *online*, ternyata mereka tidak memiliki HP. Setelah diberitahukan boleh memasukkan nomor HP orang terdekat, satu per satu mereka dapat gabung. Ada yang memakai HP kakaknya bahkan ada yang memakai HP bibinya dengan cara siswa menginap di rumah bibinya. Hingga minggu ketiga masa belajar di rumah seluruh siswa kelas 9C dipastikan ikut gabung bersama dalam grup *WhatsApp*. Sehingga pelaksanaan Ujian Sekolah berbasis *android* dapat dilakukan oleh seluruh siswa kelas 9C.

Sama halnya dengan kelas lain pun, wali kelas berusaha keras untuk memastikan seluruh siswa masuk ke dalam grup *WhatsApp*. Seperti di kelas 8F dari 44 siswa yang seharusnya masuk ke dalam grup *WhatsApp* kelasnya ada 8 orang siswa yang bergabung memakai nomor *WhatsApp* temannya karena mereka tidak memiliki HP *smartphone* dan kebetulan jarak rumahnya berdekatan. Sehingga mereka dapat memperoleh informasi modul pembelajaran/tugas dari *WhatsApp* temannya.

Adapun pembelajaran IPA untuk kelas 9 selama masa pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut:

1. Siswa ditugaskan membaca informasi yang guru/wali kelas berikan di dalam grup *WhatsApp* tentang pandemi COVID-19 dan cara pencegahan penyebaran virus COVID-19. Tagihan tugasnya adalah mencoba membuat larutan desinfektan secara sederhana.
2. Siswa ditugaskan untuk membaca kembali tentang bab Teknologi Ramah Lingkungan dan jika ada hal-hal yang perlu ditanyakan mereka bisa berdiskusi di dalam grup *WhatsApp* bersama guru mata pelajaran IPA.
3. Siswa ditugaskan membuat satu buah produk teknologi ramah lingkungan berdasarkan hasil pemahamannya tentang teknologi ramah lingkungan. Tagihan tugasnya difotokan.
4. Mempersiapkan diri untuk menghadapi Ujian sekolah, jika ada hal-hal yang tidak dipahami tentang materi IPA bisa berdiskusi dengan guru mapel secara japi atau dalam grup *WhatsApp* kelas.

Dan untuk pembelajaran IPA di kelas 8F sampai minggu keempat bulan April masa belajar di rumah adalah sebagai berikut.

1. Siswa ditugaskan untuk membuat poster yang berhubungan dengan upaya pencegahan terhadap penyakit pada sistem pernapasan manusia.
2. Siswa diberikan modul pembelajaran tentang konsep Getaran. Tagihan tugasnya difotokan.
3. Siswa diberikan modul pembelajaran tentang konsep Gelombang. Tagihan tugasnya difotokan.

Berikut ini adalah Modul Pembelajaran konsep Getaran dan Gelombang yang diberikan kepada siswa kelas 8F SMP Negeri 1 Cangkung selama masa belajar di rumah sampai pada minggu keempat masa pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut:

GETARAN DAN GELOMBANG	
Apa itu Getaran? Getaran merupakan gerakan bolak-balik pada suatu benda dalam selang waktu tertentu melalui titik kesetimbangannya. Berikut ini ada beberapa kejadian dalam kehidupan sehari-hari, apakah pada peristiwa di bawah ini terdapat konsep getaran? (Isi YA atau BUKAN)	
1. Bermain ayunan	
2. Berkendaraan bermotor	
3. Gerak bantul pada jam tua	
4. Memetik senar gitar	
5. Bermain biola	
6. Baris berbaris ala Paskibra	

Besaran-besaran fisika yang dapat dihitung pada suatu getaran adalah:

- Banyaknya getaran (n) = jumlah getaran
- Waktu (t) = detik
- Frekuensi (f) = Hz

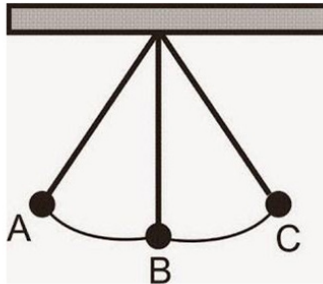
Frekuensi adalah jumlah getaran yang terjadi dalam satu detik.

- Periode (T) = detik

Periode adalah waktu yang ditempuh benda untuk satu getaran sempurna.

- Simpangan = meter
Simpangan adalah jarak antara kedudukan benda yang bergetar pada suatu saat sampai kembali pada kedudukan seimbangnya.
- Amplitudo (A) = meter
Amplitudo adalah simpangan terjauh.

Benda dikatakan bergetar dalam satu kali getaran penuh yakni dari titik awal dan kembali ke titik awal tersebut.



Contohnya, getaran pada bandul sederhana di atas. Satu kali getaran penuh adalah saat benda bergerak dari titik A-B-C-B-A atau dari titik C-B-A-B-C.

Simpangan terjauh pada bandul yaitu pada titik A atau titik C. Simpangan terjauh ini, disebut dengan amplitudo. Jika kita lihat pada gambar di atas, amplitudo pada bandul adalah jarak BC atau jarak BA. Titik B merupakan titik setimbang, jarak dari titik B pada selang waktu tertentu disebut simpangan.

Rumus yang berlaku pada getaran:

$$f = n/t \quad \text{atau} \quad f = 1/T$$

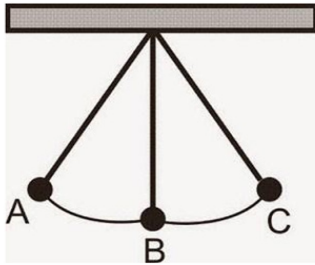
$$T = t/n \quad \text{atau} \quad T = 1/f$$

$$n = t \times f$$

Contoh latihan soal:

Soal 1

Perhatikan gambar.



Dari gambar di samping ini, sebuah benda diikat tali panjang berayun harmonis hingga membentuk suatu getaran. Lintasan A ke B ditempuh benda dalam waktu 1 detik, tentukan:

- letak titik seimbang
- letak titik-titik saat benda berada pada simpangan terjauh
- besar amplitudo getaran
- nilai periode getaran
- nilai frekuensi getaran
- banyaknya getaran yang terjadi dalam 1 menit
- jumlah getaran yang terjadi saat benda bergerak sepanjang lintasan:
 - A-B
 - A-B-C-B-A
 - A-B-C-B-A-B

Pembahasan

- Titik seimbang = Titik B.
- Titik-titik saat benda berada pada simpangan terjauh = Titik A dan C.
- Amplitudo getaran $A = 15 \text{ cm}$.
- Waktu untuk membentuk 1 buah getaran yaitu dari A hingga kembali ke titik A, $T = 4 \text{ sekon}$.
- Frekuensi getaran adalah kebalikan dari periode getar
$$f = 1/T$$
$$f = 1/4 = 0,25 \text{ Hz}$$
- Banyaknya getaran yang terjadi dalam 1 menit = 60 detik
Mencari banyak getaran
$$n = t \times f$$
$$n = 60 \times 0,25$$
$$n = 15 \text{ getaran}$$

- g) Banyak getaran yang terjadi saat benda bergerak sepanjang lintasan:
- i) A-B adalah $1/4$ getaran
 - ii) A-B-C-B-A adalah $4/4$ atau 1 getaran
 - iii) A-B-C-B-A-B adalah $5/4$ atau 1,25 getaran

Soal 2

Dalam dua menit terjadi 960 getaran pada suatu partikel. Tentukan:

- a) periode getaran
- b) frekuensi getaran

Pembahasan

Data:

Jumlah getaran $n = 960$

waktu getar $t = \text{dua menit} = 120 \text{ sekon}$

a) periode getaran $T = t/n$ $T = 120/960 \text{ sekon}$ $T = 0,125 \text{ sekon}$	b) frekuensi getaran $f = n/t$ $f = 960/120$ $f = 8 \text{ Hz}$
---	--

Soal 3

Periode suatu getaran adalah $1/2$ detik. Tentukan:

- a) frekuensi getaran
- b) jumlah getaran dalam 5 menit

Pembahasan

Data:

$T = 1/2 \text{ sekon}$

$t = 5 \text{ menit} = 5 \times 60 = 300 \text{ sekon}$

a) Frekuensi $f = 1/T$ $f = 1/(0,5)$ $f = 2 \text{ Hz}$	b) jumlah getaran dalam 5 menit = 300 sekon $n = t \times f$ $n = 300 \times (4 - 2)$ $n = 600 \text{ getaran}$
--	--

Soal 4

Frekuensi suatu getaran adalah 5 Hz. Tentukan:

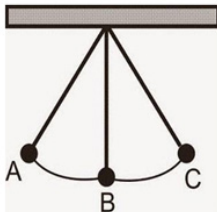
- periode getaran
- banyak getaran yang terjadi dalam 2 menit

Pembahasan

a) $T = 1/f$ $T = 1/5$ $T = 0,2 \text{ sekon}$	b) $n = t \times f$ $n = 120 \times 5$ $n = 600 \text{ getaran}$
--	--

Nah sekarang coba jawab soal berikut.

- Sebuah garputala bergetar dengan frekuensi 100 Hz. Tentukan jumlah getaran yang terjadi selama 2,5 menit ?
- Perhatikan gambar.



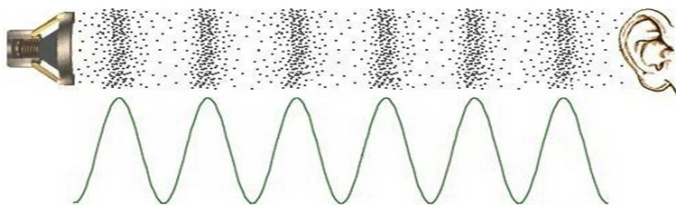
Tentukan frekuensi dan periode benda yang bergetar dengan lintasan A-B-C-B dalam waktu 20 detik.

Apa itu Gelombang?

Gelombang adalah getaran yang merambat, yang membawa energi selama perambatannya. Gelombang dibagi menjadi 2 jenis, yaitu berdasarkan medium perambatannya dan berdasarkan arah rambatnya.

Berdasarkan medium perambatannya

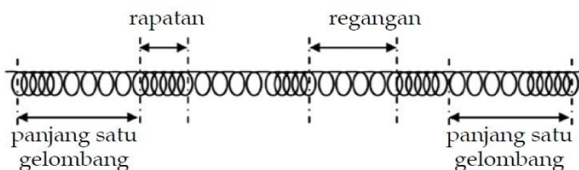
- Gelombang mekanik adalah Gelombang yang membutuhkan medium dalam perambatannya. Contohnya pada gelombang bunyi. Seseorang dapat mendengarkan musik dan suara karena gelombang bunyi merambat melalui udara sehingga sampai ke telinga.
- Gelombang elektromagnetik adalah Gelombang yang tidak membutuhkan medium dalam perambatannya. Contohnya pada gelombang cahaya.



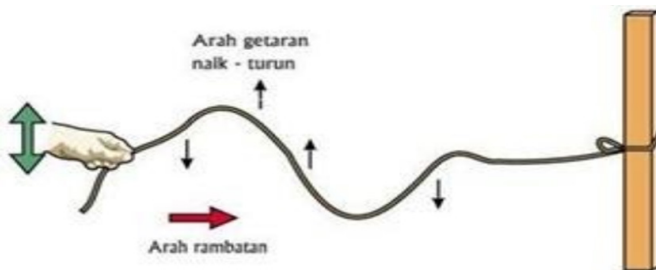
Ilustrasi gelombang bunyi (Sumber: softilmu.com)

Berdasarkan arah rambatnya

1. Gelombang longitudinal: Gelombang yang arah getarannya sejajar dengan arah rambatnya. Dalam satu gelombang longitudinal terdiri dari satu regangan dan satu rapatan. Contohnya pada gelombang suara di udara.
2. Gelombang transversal: Gelombang yang arah getarannya tegak lurus dengan arah rambatnya. Contohnya pada gelombang tali. Ketika tali digerakkan ke atas dan ke bawah, arahnya tegak lurus dengan arah gerakan gelombang.



Ilustrasi gelombang longitudinal (Sumber: fisikazone.com)



Ilustrasi gelombang transversal (Sumber: ujiansma.com)

Untuk Konsep gelombang, latihan soal pada pertemuan berikutnya.

Pahami dulu lebih dalam tentang konsep getaran.

Jika ada hal-hal yang belum dipahami berdiskusilah dengan guru mapel IPA melalui *WhatsApp*.

Selamat Belajar Mandiri. Tetap Semangat. TETAP DI RUMAH SAJA.

Assalamu'alaikum, Kita belajar lagi IPA yah...

Terakhir kalian belajar tentang GETARAN,

sudah paham kan tentang GETARAN?

Jika ada hal-hal yang belum kalian pahami pada konsep GETARAN,
tanyakan kembali kepada guru mapel IPA. Oke?

Nah, sekarang mari kita belajar tentang Konsep GELOMBANG.

GELOMBANG

Apa itu gelombang dalam konsep fisika?

Jawab:

Tahukah kalian kalo BUNYI itu adalah gelombang?

Jawab:

Termasuk jenis gelombang apakah BUNYI itu?

Jawab:

Ternyata tidak semua bunyi dapat didengar oleh telinga manusia. Coba kalian cari informasi, bunyi yang seperti apakah yang dapat didengar oleh manusia?

Jawab:

Mengapa telinga kita bisa mendengar bunyi? Jelaskan bagaimana bunyi bisa terdengar oleh telinga?

Jawab:

Wow, Masya Allah betapa hebatnya telinga kita.

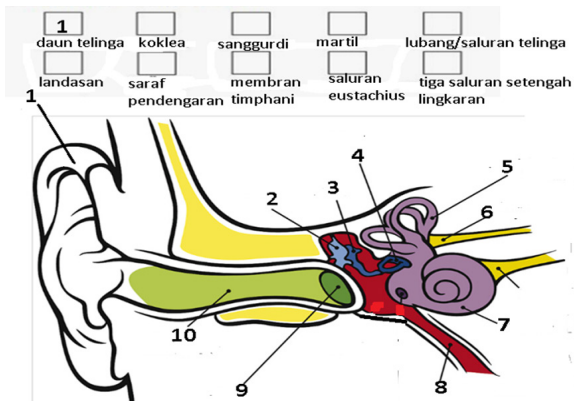
Maka kita patut bersyukur memiliki telinga.

Ayo kita kenali bagian-bagian telinga kita, dengan cara mengisi kotak-kotak kosong di bawah ini,

Coba kalian cocokkan nomor-nomor pada gambar dengan keterangannya.

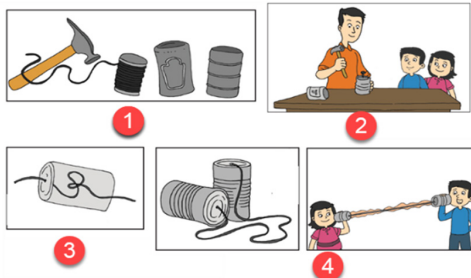
Contoh:

Kotak yang bertuliskan “daun telinga” adalah yang bernomor 1 pada gambar. Lanjutkan dengan mengisi angka yang sesuai dengan gambar pada kotak kosong lainnya.



Mari kita berkreasi.

Membuat “TELEPON KALENG”



1. Sediakan alat dan bahan sebagai berikut.
2 buah kaleng susu kental manis.
2. Minta bantuan orang dewasa untuk melubangi kaleng.
3. Masukkan tali ke dalam lubang. Buat simpul ujung tali.
4. Telepon kaleng siap digunakan.

Coba kalian gunakan. Ajaklah salah satu anggota keluargamu di rumah untuk bermain telepon kaleng.

Mengapa suara teman bermain mu dapat kamu dengar melalui telepon kaleng tersebut?

Jawab:

Sampai di sini dahulu belajar kita tentang konsep gelombang. Semoga bermanfaat dan kalian paham tentang salah satu contoh gelombang dalam kehidupan sehari-hari. Jika ada hal-hal yang tidak dipahami bertanya. Oke?

SELAMAT BELAJAR MANDIRI!!!

TETAP SEMANGAT DAN TETAP BERADA DI RUMAH
BERSAMA-SAMA DENGAN ANGGOTA KELUARGA.

****Kita bisa menjadi pahlawan dengan tetap berada di rumah****

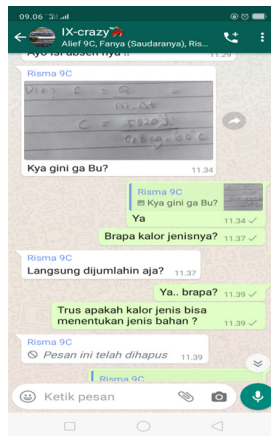
Berikut foto-foto yang memperlihatkan pembelajaran daring yang dapat dilakukan oleh siswa SMP Negeri 1 Cangkuang di dalam grup *WhatsApp*.



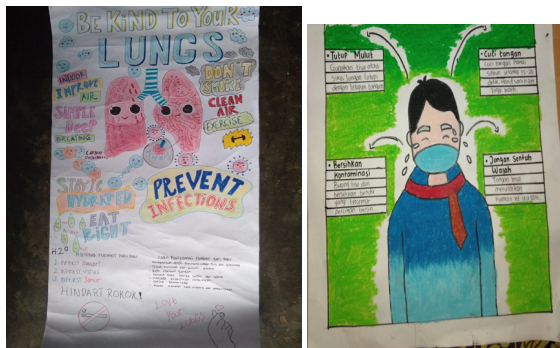
Kegiatan beberapa siswa kelas 8 pada saat pembelajaran daring.



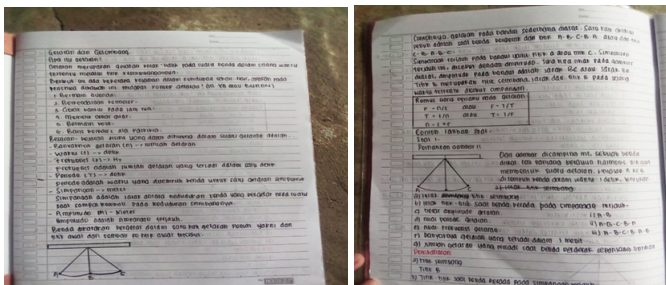
Kegiatan siswa kelas 9 pada saat pelaksanaan Ujian Sekolah berbasis *android*.

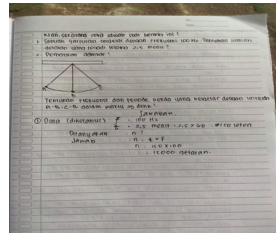
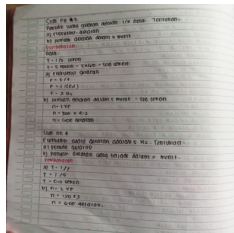
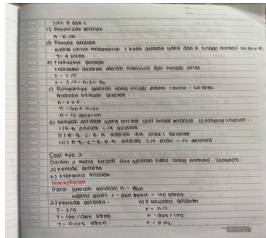


Kiri: setiap hari siswa kelas 9C mengabsen dengan cara “salin - isi - kirim”
Kanan: salah satu siswa kelas 9C bertanya dan berdiskusi tentang menghitung kalor jenis.

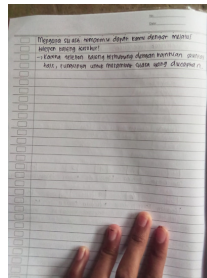
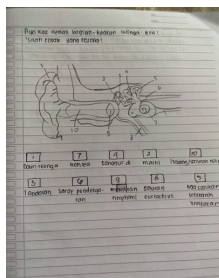
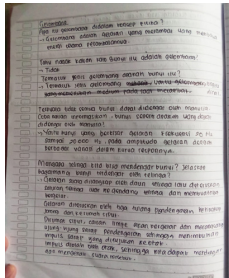


Contoh tagihan poster yang telah siswa kelas 8F kirimkan kepada guru.





Contoh Tagihan Tugas Konsep Getaran yang telah siswa kelas 8F kirim kepada guru.



Contoh tagihan tugas konsep gelombang yang telah siswa kelas 8F kirim kepada guru



Contoh tagihan tugas tentang konsep gelombang yang telah siswa kelas 8F kirim kepada guru.



Contoh tagihan tugas yang telah siswa kelas 9C kirim kepada guru yaitu membuat produk teknologi ramah lingkungan: kipas angin dari barang-barang bekas.

Pengalaman baik yang dapat diperoleh dari pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 ini adalah:

1. Bagi guru lebih memahami karakter peserta didik dan latar belakangnya sehingga dapat memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik.
2. Selama ini SMP Negeri 1 Cangkung belum pernah menerapkan pembelajaran *online*, sehingga ke depannya pembelajaran *online* mesti lebih sering dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Cangkung sehingga siswa sudah terbiasa dengan aplikasi pembelajaran *online* seperti *Google classroom*.
3. SMP Negeri 1 Cangkung baru mengadakan Ujian secara *online* dengan menggunakan aplikasi *Google form* tahun ini. Itu pun hanya dilakukan pada Ujian Sekolah untuk kelas 9. Sehingga ke depannya kita berencana untuk selalu mengadakan ulangan harian dan ujian akhir semester secara *online* sehingga siswa akan terbiasa.
4. Guru mendapat tantangan untuk dapat menghadirkan modul pembelajaran yang menarik dan mampu dilakukan siswa di rumah, sehingga menumbuhkan kreatifitas guru dalam membuat rencana pembelajarannya dan mendorong guru untuk terus menambah wawasan ilmu pengetahuannya baik pedagogik maupun profesionalnya.
5. Bagi siswa dapat meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa percaya diri pada siswa untuk dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan bimbingan orang tua dan guru secara daring.

Demikian pengalaman baik selama belajar di rumah pada masa pandemi COVID-19 yang dapat penulis sampaikan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.



Dra. Eva Sulaiman
SMP Negeri 21 Bekasi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini berbagai negara di dunia, tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah COVID-19 (Corona Virus Diseases-19). Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh *World Health Organization* (WHO), menyatakan wabah penyebaran virus COVID-19 sebagai pandemi dunia saat ini.

Sudah banyak orang di seluruh dunia yang terpapar dengan virus ini, bahkan menjadi korban kemudian meninggal dunia. Wabah virus ini telah memakan banyak korban seperti tercatat di negara Tiongkok, Italia, Spanyol dan negara besar lain di dunia. Penyebaran virus ini pun sulit dikenali, karena virus ini baru dapat dikenali sekitar 14 hari. Namun, orang yang telah terpapar dengan virus ini memiliki gejala seperti demam di atas suhu normal manusia atau di atas suhu 38 C, gangguan pernafasan seperti batuk, sesak nafas serta dengan gejala lainnya seperti gangguan tenggorokan, mual, dan pilek. Apabila gejala tersebut sudah dirasakan, maka perlu adanya karantina mandiri (*self quarantine*). (Tirto)

Penyebaran virus COVID-19 menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi di berbagai negara dunia saat ini. Sudah banyak korban yang meninggal dunia. Bahkan banyak juga tenaga medis yang menjadi korban lalu meninggal. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh du-

nia saat ini, untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk di negara Indonesia sendiri. Indonesia pun juga merasakan akan dampak penyebaran virus ini. Semakin hari semakin cepat menyebar ke sejumlah wilayah di Indonesia.

Akibat dari pandemi COVID-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak di antara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi COVID-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).

B. Perubahan Budaya

Wabah COVID-19 atau Corona sudah menjadi pandemi dan berbahaya, karenanya pemerintah menghimbau/mengajak masyarakat keseluruhan sesuai arahan harus mengikuti anjuran, peraturan yang telah ditetapkan, agar pandemi COVID-19 atau Corona ini dapat cepat di atasi. Perubahan budaya ini berdampak keseluruhan sektor kehidupan di negeri kita Indonesia, pertanian, kelautan, industri, pariwisata, dan lain-lain. Salah satu perubahan budaya yang penulis tekuni adalah sektor Pendidikan.

Sekolah mulai melaksanakan perubahan budaya sejak ditetapkan oleh pemerintah tanggal 19 Maret 2020 (SK Walikota Bekasi), sejak berlakunya imbauan kerja dari rumah WFH (*Work From Home*) dari pemerintah RI, demi mence-

gah penyebaran virus Corona (COVID-19). Tentu perubahan ini tidak semudah membalikkan telapak tangan, beban kerja menjadi lebih banyak dan efektivitasnya masih dipertanyakan. Namun dalam menangani penularan pandemic COVID-19/Corona ini hasilnya memang sudah terlihat efektivitasnya. Lalu apakah efektivitas dan pencapaian pembelajaran dapat maksimal dengan LFH (*Learning From Home*)?

II. LAYANAN PEMBELAJARAN DI RUMAH

A. Deskripsi

WFH (*Work From Home*) yang berarti bekerja dari rumah. Secara umum biasanya *Work From Home* diartikan dengan cara kerja karyawan yang berada di luar kantor untuk dapat melaksanakan tugasnya, entah dari rumah, dari cafe atau restoran sesuai dengan keinginan karyawan. Sistem kerja WFH memang memiliki fleksibilitas yang tinggi. Hal ini guna mendukung keseimbangan karyawan antara pekerjaan. Hubungan antara atasan bawahan, atau sebaliknya, karyawan dengan karyawan yang pasti adalah hubungan tersebut sudah menjadi pekerjaan sehari-hari dan sudah menjadi tanggung jawab setiap hari.dengan menggunakan *WhatsApp*.

Sedangkan LFH (*Learning From Home*) adalah cara guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan di sekolah, berubah menjadi pembelajaran dari rumah masing-masing secara daring (dalam jaringan/*online*).

Hal ini tentunya menimbulkan budaya baru/dipaksa berbudaya baru dalam proses pembelajaran, padahal kalau melihat tugas utama guru adalah berusaha mengembangkan segenap potensi siswanya secara optimal, agar mereka dapat mandiri dan berkembang menjadi manusia-manusia yang cerdas, baik secara fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan spiritual. Sebagai konsekuensi logis dari tugas yang diembannya, guru senantiasa berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswanya.

B. Proses Layanan LFH (*Learning From Home*)

Penulis mengajar di SMP Negeri 21 Kota Bekasi kelas VII pada mata pelajaran IPA. Semester genap ada 6 (enam) Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa. 3 (tiga) di antaranya telah diajarkan pada siswa sebelum adanya WFH (*Work From*

Home) sehingga 3 (tiga) pokok bahasan yang dilaksanakan dengan menggunakan *WhatsApp*.

Alasan penggunaan *WhatsApp* sebagai media karena biayanya sangat murah, siswa yang tidak mempunyai HP *Smartphone*, Laptop, Komputer Desktop, Laptop/*Notebook* dapat meminjam dari ayah, ibu atau kakaknya dan tidak ada pembatasan waktu karena siswa dapat bertanya kapan saja.

Dalam pelaksanaannya penulis dan guru di SMP Negeri 21 Kota Bekasi membagi siswa dan guru menjadi 3 (tiga) grup *WhatsApp* yaitu:

1. Grup IPA beranggotakan guru mata pelajaran dengan perwakilan siswa di kelas yang diajar (berkisar 5 sampai 7 siswa).
2. Grup wali kelas VII.
3. Grup siswa perkelas dengan wali kelas.

Tugas yang diberikan guru kepada siswa ada tiga tahapan.

Tugas I: Pokok Bahasan Pemanasan Global.

1. Merangkum materi pembelajaran halaman 69 s.d. 78 pada buku IPA dengan demikian siswa akan membaca seluruh materi tentang pemanasan global.
2. Mengerjakan Uji Kompetensi berupa soal esai sebanyak 10 soal yang ada di halaman 81 dan 82 buku IPA.
3. Membuat poster tentang pemanasan global di buku gambar.

Tugas di atas dikerjakan dari tanggal 18 Maret s.d. 25 Maret 2020 (7 hari/1 (satu) minggu).

Tugas II: Pokok Bahasan Lapisan Bumi.

1. Siswa membaca buku IPA halaman 84 s.d. 139 kemudian membuat rangkumannya.
2. Mengerjakan soal Uji Kompetensi halaman 141 s.d. 144 berupa soal pilihan ganda, siswa hanya menuliskan soal dan jawaban yang benar saja agar tidak terlalu banyak menulis.
3. Lagi-lagi siswa diminta untuk menggambar tentang proses pembentukan gunung berapi atau siklus air, siswa boleh menggambar dari contoh yang guru berikan atau mengunduh sendiri jadi bisa memilih gambar yang disukai.

Tugas di atas dikerjakan tanggal 1 April s.d. 7 April 2020.

Tugas III: Pokok Bahasan Tata Surya,

1. Membaca tentang Tata Surya halaman 147 s.d. halaman 163 pada buku IPA dan membuat rangkuman tentang bacaan tersebut.
2. Mengerjakan soal Uji Kompetensi halaman 167 s.d. 168.
3. Membuat peta konsep tentang Bumi dan Tata Surya seperti contoh di buku gambar tapi dengan kreasi masing-masing siswa.

Tugas di atas dikerjakan tanggal 15 April s.d. 22 April 2020.

Selain tugas-tugas di atas, siswa diharapkan dapat menambah wawasan dengan mengunduh materi yang sama di *Google* dan juga dapat melihat video yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

III. KENDALA YANG DIHADAPI

Sesuai dengan tugas utama guru di atas, sudah pasti LFH (*Learning From Home*) ini memiliki banyak kendala bagi guru dan siswa di antaranya adalah:

A. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 21 kota Bekasi adalah sekolah tempat penulis bertugas, dan sesuai untuk wilayah perkotaan internet adalah sebuah keniscayaan, namun realitanya penggunaan *computer desktop*, *laptop*, *notebook*, *smartphone*, yang terkoneksi internet belum seluruhnya menggunakan.

1. Sarana

a. Peralatan

Computer Desktop, *Laptop*, *Notebook*, dan *smartphone* adalah alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dan melakukan komunikasi.

Smartphone sudah dimiliki oleh guru, dan sebagian siswa, hanya saja pemanfaatan fitur-fitur *smartphone* belum optimal, banyak yang menggunakan *smartphone* hanya untuk menelepon, SMS, mencari informasi (*google.co.id*) dan komunikasi dengan sesama teman (*WhatsApp*, *Facebook*, dan lain-lain) serta menonton, *streaming* (*Youtube*, *Tiktok*, dan lain-lain.)

b. Materi Belajar

Mindset penulis dan guru lain saat ini bahwa guru harus menuntaskan isi kurikulum, karena belum ada penjelasan lanjut mengenai beban tugas saat ini. Hal ini yang menyebabkan kemudian penugasan dan pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa menjadi sangat banyak, yang akan membuat siswa menjadi kelelahan dan motivasi dalam perjalanan dua minggu terakhir ini menjadi semakin menurun.

Penulis Bersama guru lain belum siap merubah/memodifikasi metode dan strategi pembelajaran yang biasa dilaksanakan di depan kelas, saat ini harus dilakukan dengan *on-line*.

2. Prasarana

a. Internet

Penggunaan internet saat ini tak dimungkiri sudah menjadi bagian pokok dari proses LFH (*Learn From Home*). Selain jaringan internet berbasis seluler (*mobile broadband*), ada pula jaringan internet berbasis fiber (*fixed broadband*). Keduanya hadir dengan keunggulan masing-masing dan disesuaikan dengan penggunaan dan semuanya memerlukan biaya.

Permasalahan lain dari adanya LFH (*Learning From Home*) ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran *online* juga membuat guru berpikir kembali, mengenai strategi, model dan metode pembelajaran yang akan digunakan.

b. Ruang Kerja – Ruang Belajar

Ruang kerja bagi guru ini tidak harus berupa kantor yang memiliki pintu khusus dalam sebuah rumah. Guru hanya perlu memiliki ruang kerja yang mempersiapkan diri dalam mode kerja, dan tidak terganggu masalah keluarga.

Pastikan semua orang di keluarga tahu bahwa anda sedang bekerja.

Ruang belajar dari siswa juga demikian, agar orang tua dapat melihat dan mengawasi LFH (*Learning From Home*), dan tidak terganggu dengan masalah yang lain.

B. Kurangnya Motivasi

Bagi guru bekerja di sekolah adalah sebuah motivasi tersendiri, lingkungan dengan situasi yang kompetitif di sekolah juga menjadi acuan bagi sebagian guru untuk terus melangkah lebih maju lagi. Cara kerja dari rumah yang sendirian ini cenderung mengakibatkan guru menjadi tidak termotivasi dan kurang kompetitif. Lain halnya dengan siswa, belajar sendiri di rumah akan terasa membosankan, dan guru tidak dapat mengetahui/menegur, akhirnya motivasi siswa menurun, karena kesepian karena siswa tidak bisa berinteraksi dengan guru. Motivasi siswa menurun ditandai dengan masuknya tugas-tugas di tanggal akhir yang sudah ditetapkan, atau melewati batas yang telah ditetapkan dan terkesan asal mengerjakan dan asal lepas beban.

IV. PEMECAHAN MASALAH

Agar proses pembelajaran LFH (*Learn From Home*) dapat berjalan maksimal seefektif dan efisien mungkin dengan segala kendala yang ada maka penulis mengambil beberapa langkah sebagai berikut:

A. Sarana dan Prasarana

Seluruh proses LFH (*Learn From Home*) penulis menggunakan *Smartphone* (HP Cerdas), karena sebahagian siswa dapat menggunakan aplikasi *WhatsApp*, dan bagi yang tidak mempunyai *smartphone*, bisa menggunakan/meminjam HP dari orang lain; Orang tua, atau Kakak, dan nomor HP nya didaftarkan ke pengelola grup dengan nama siswa tersebut atau inisial siswa tersebut.

Setiap tugas/gambar yang masuk harus diberi nama siswa dan kelas, karena nomor/inisial siswa dalam grup berganti ganti.

Masalah lemotnya sinyal jaringan dari *provider* internet, penulis telah memberikan jangka waktu yang cukup panjang untuk mengerjakan tugas tersebut.

B. Materi Belajar

Kalau setiap guru melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan penulis, tentunya siswa akan sangat terbebani dengan tugas-tugas dan akan melelahkan.

Meringankan beban pelajaran dengan cara hanya membaca, merangkum dan mengerjakan soal dengan menggambar, dan bisa memanfaatkan mesin pencari [google.co.id](https://www.google.co.id)

Tugas tugas siswa penulis perpanjang batas waktunya menjadi 14 hari (2 minggu) agar lebih meringankan namun sampai awal Mei bagi siswa yang mau mengumpulkan tugas tetap diterima.

Tugas juga disampaikan ke Wali Kelas siswa bersangkutan agar dapat membantu penulis menyampaikan/meneruskan ke siswa.

Untuk mengantisipasi ketimpangan pembelajaran secara umum, penulis dengan bantuan orang tua/wali meminta siswa untuk menonton/mendengarkan acara Pendidikan di TVRI/RRI mulai 13 April 2020 lalu yang dilaksanakan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, pendekatan ini diharapkan bisa menjangkau lebih banyak siswa.

Penulis meminta siswa mengerjakan tugas-tugasnya di bawah pengawasan orang tua/wali yang ada di rumah, kakak yang sudah dewasa, dan dikerjakan di ruang belajar, jika tidak ada, maka bisa di meja makan, atau di ruang tamu. Pengawasan wali murid mutlak di perlukan karena siswa dalam mencari jawaban menggunakan buku IPA atau [google.co.id](https://www.google.co.id), banyak iklan iklan games yang menarik akan tampil secara otomatis saat menggunakan [google.co.id](https://www.google.co.id), dan ini sangat mengganggu konsentrasi siswa.

3. Meningkatkan Motivasi

Penulis memperbolehkan siswa untuk menelepon atau *chatting* langsung untuk menanyakan masalah tugas-tugasnya.

Penulis menggunakan 2 format penilaian, yaitu:

- a. Format penilaian tugas; dan
- b. Format *checklist* penerimaan tugas.

Format *Checklist* inilah yang penulis ke Wali Kelas, grup IPA dan grup kelas untuk mengingatkan siswa agar dapat mengetahui sudah menyelesaikan tugas atau belum.

Perpanjangan waktu selama 7 (tujuh) hari, diberikan dengan memberikan bantuan, teguran mengingatkan melalui *WhatsApp* dan himbauan kepada siswa lain untuk mengingatkan

Siswa akan dapat saling mengingatkan tentang penyelesaian tugas, dan membuat siswa akan saling berkomunikasi berinteraksi satu dengan yang lain.

Untuk mendapatkan nilai yang lebih baik siswa boleh merevisi/memperbaiki tugas yang telah diserahkan pada guru.

V. HASIL YANG DICAPAI

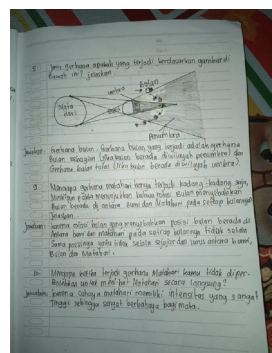
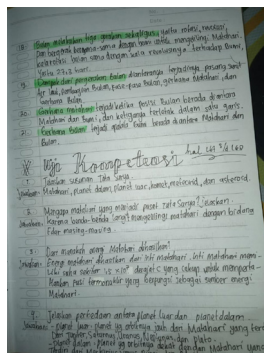
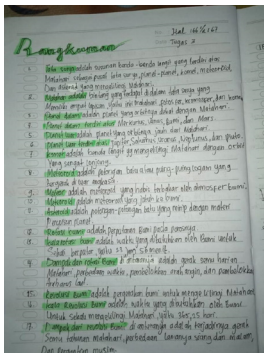
1. Contoh Format Checklist Tugas

Nama Siswa		No		Kelas		Materi		Nilai		Keterangan	
No		Nama Siswa		No		Materi		Nilai		Keterangan	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17
18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26
27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39	39
40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41	41
42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42
43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46	46
47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49
50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55
56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59
60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65
66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66
67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67
68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69	69
70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72	72
73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73
74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77
78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79
80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86
87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87
88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91
92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92
93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96
97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97
98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99
100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

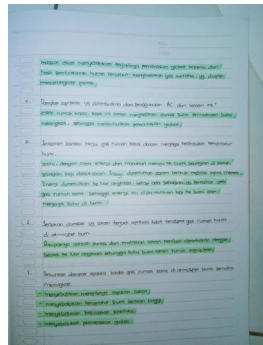
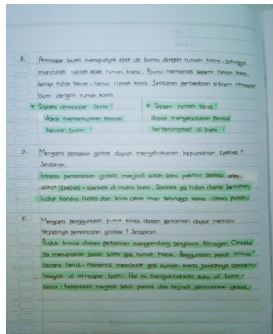
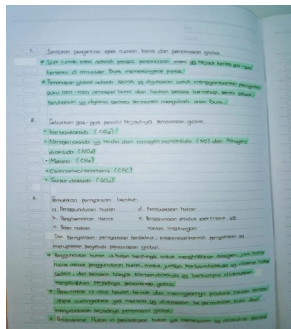
Nampak ada 5 (lima) siswa yang tidak mengerjakan tugas sama sekali, dan masih ada beberapa siswa yang belum menyelesaikan tugasnya

Bagai yang tidak menyelesaikan tugas sama sekali, hal ini disebabkan putusya hubungan siswa tersebut dengan guru, wali kelas dan teman-temannya selama proses LFH (*Learning From Home*).

2. Contoh Tugas Siswa Merangkum dan Uji Kompetensi



Tugas siswa tentang Tata Surya.

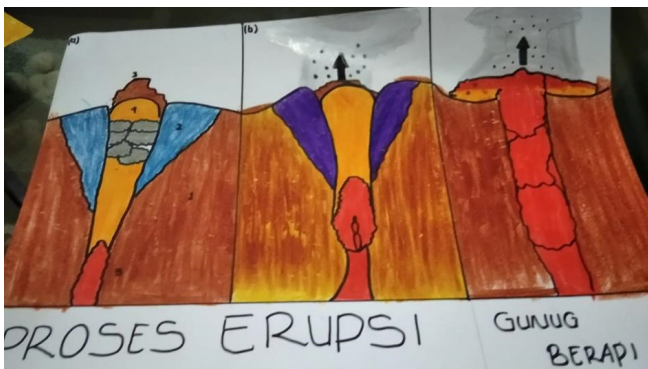


Tugas siswa tentang Pemanasan Global.

3 Contoh Gambar siswa

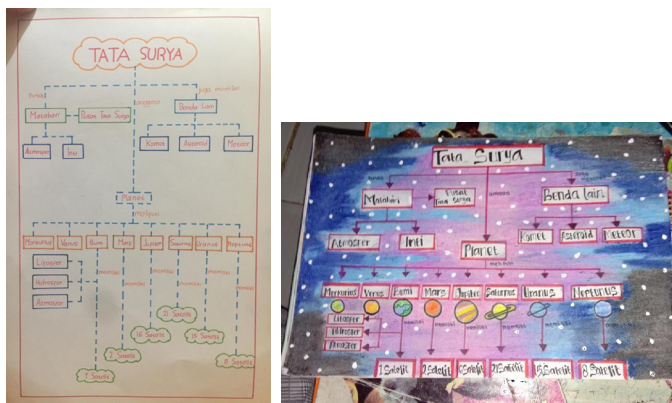


Gambar tentang Pemanasan Global.





Peta Konsep Bumi.



Peta konsep tata surya.

2. Saran dan masukan

Dalam waktu pelaksanaan proses LFH (*Learning From Home*) ini ada masukan-masukan:

- Beberapa orang tua menyarankan agar ada upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh. Misalnya, memperbanyak sesi penyampaian materi (tidak sebatas tugas).
- Beberapa orang tua yang memahami, serta memiliki akses internet berbasis fiber (*fixed broadband*) IndiHome, First Me-

dia, non limits, menyarankan guru menggunakan penggunaan aplikasi *Zoom*, *Google classroom*, *Cisco Webex Meeting*, atau aplikasi lain

- c. Bagi guru yang memahami dan menguasai aplikasi *Zoom*, *Google classroom*, atau *Cisco Webex* dapat melakukan pelatihan singkat kepada guru-guru lain dan siswa siswa lain, dengan LFH (*Learning From Home*), agar aplikasi aplikasi tersebut bisa digunakan pada saat ini dan akan datang.



Ayo, mari kita berbagi.



PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN DI RUMAH BAGI GURU

Luh Putu Susi Widiani, S.Pd.
SMP Negeri 9 Denpasar Bali

Kami melaksanakan pembelajaran di rumah sejak Selasa, 17 Maret 2020, setelah sehari sebelumnya diadakan rapat pendidik dan tenaga pendidikan di sekolah untuk menindaklanjuti Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kota Denpasar Nomor 420/1396/SE/2020 tanggal 14 Maret 2020 tentang pembelajaran di rumah dan pelaksanaan ujian sekolah. Hasil keputusan rapat tersebut adalah siswa kelas IX diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal Ujian Sekolah yang bentuk dan jenis soalnya berbeda dengan soal Ujian Sekolah yang sudah disiapkan tapi sesuai dengan kisi-kisi Ujian Sekolah, di rumah masing-masing sesuai jadwal ujian sekolah yang baru. Soal Ujian Sekolah dikirimkan melalui *WhatsApp* Grup Kelas oleh masing-masing wali kelas, dan wali kelas melakukan pemantauan secara *online* (daring) selama ujian sekolah berlangsung. Apabila di kemudian hari Ujian Sekolah seperti yang sudah dijadwalkan oleh Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kota Denpasar bisa terlaksana, maka nilai yang diperoleh akan digabung dengan nilai Ujian Sekolah selama siswa di rumah. Apabila karena suatu keadaan Ujian Sekolah tidak bisa dilaksanakan, maka sekolah menetapkan nilai Ujian Sekolah di rumah sebagai nilai Ujian Sekolah yang akan menjadi pertimbangan saat penentuan kelulusan siswa (setelah berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kota Denpasar). Siswa kelas VII dan VIII melaksanakan pembelajaran *online* (berbagai bentuk sesuai sarana dan prasarana serta kemampuan IT yang dimiliki oleh guru) sesuai jadwal pelajaran sehari-hari. Wali Kelas melakukan pemantauan selama pelaksanaan pembelajaran *online*.

Kami memberikan pelajaran sesuai dengan jadwal secara *online* dengan berbagai cara sesuai kemampuan IT dan fasilitas yang dimiliki guru dan siswa, dengan rambu-rambu tetap mengutamakan keseha-

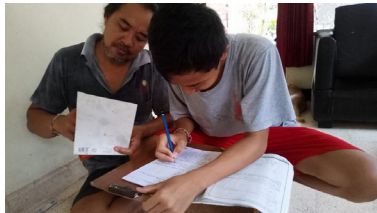
tan semua pihak. Artinya kegiatan pembelajaran yang diberikan tidak memberatkan siswa maupun guru, dan pelaksanaannya tidak melebihi waktu belajar pada jadwal, sehingga siswa maupun guru bisa istirahat untuk menjaga kondisi tetap sehat. Di samping memberikan pelajaran, kami selalu mengingatkan mengingatkan siswa untuk selalu berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing, serta selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Mulai Senin, 13 April 2020 beberapa guru sudah mulai mencoba menggunakan aplikasi pembelajaran yang disediakan oleh Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kota Denpasar yaitu “lentera denpasar”. Semua guru sudah memiliki akun di aplikasi lentera denpasar. Kami juga menyarankan siswa untuk mengikuti program pembelajaran yang ada di TVRI.

Kendala yang kami alami selama kegiatan pembelajaran di rumah lebih banyak dari siswa antara lain HP rusak, tidak memiliki HP *android*, daya baterai HP habis, hingga kuota internetnya habis. Beberapa orang tua mengeluh tidak bisa membeli pulsa internet karena sudah tidak bekeja lagi (di rumahkan tanpa gaji). Beberapa siswa terlambat mengikuti kegiatan pembelajaran karena terlambat bangun. Adapun solusi yang kami berikan terkait kendala tersebut antara lain melalui Grup *WhatsApp* Orang tua Siswa, Wali Kelas menyampaikan informasi mengenai siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran *online*, serta memberi pengumuman bahwa jika ada siswa berhalangan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran *online*, agar menginformasikan guru mata pelajaran terkait atau wali kelas. Wali kelas menyampaikan kepada orang tua siswa terkait kewajiban siswa, walaupun tidak ada dokumentasi, yang terpenting siswa sudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru meng-*screenshot* materi lalu dikirimkan ke grup *WhatsApp* mata pelajaran. Guru memberikan kelonggaran waktu. Guru menghubungi perangkat kelas untuk mengetahui keadaan siswa bersangkutan. Untuk siswa yang tidak memiliki HP maupun tidak mampu membeli pulsa internet disarankan untuk mengikuti program pembelajaran di TVRI dan membuat tugas secara *offline*. Siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran *online* bisa belajar mandiri menggunakan buku paket yang dimiliki, sewaktu-waktu bisa SMS gurunya dan seminggu sekali guru menanyakan perkembangan belajar mereka langsung via telepon.

Dokumentasi:



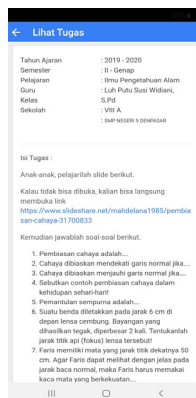
siswa mengerjakan soal ujian sekolah.



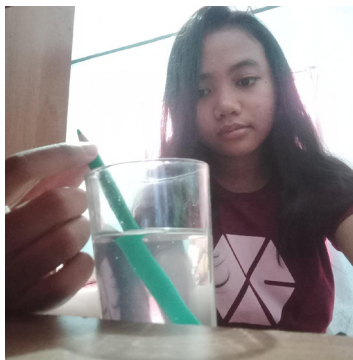
orang tua mendampingi anak belajar.



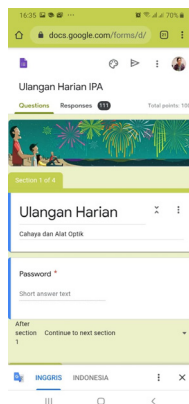
Siswa belajar melalui program TVRI.



Pembelajaran dengan aplikasi Lentera Denpasar.



Siswa praktik pembiasan cahaya.



Ulangan harian dengan Google form.



Siswa membantu orang tua dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.



Selalu berdoa.





www.pgdkdas.kemdikbud.go.id



gtk dikdas kemdikbud



gtk.dikdas.kemdikbud



dikdas_gtk